



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEMIKIRAN HUKUM ISLAM MUHAMMAD ‘ALI AL-SHĀBŪNĪ DALAM KITAB TAFSIR *RAWĀI’U AL-BAYĀN* : Studi Analisis Terhadap Ayat-Ayat Perkawinan

DISERTASI

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Doktor (Dr.) Hukum Keluarga Islam pada Program Studi Ahwāl al-Syaksiyah



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

JUNAIDI

NIM 31695104849

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2019 M.**



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Pembayaran Pengesahan

Nama
Induk Mahasiswa
Nomor Induk Akademik
Gelar Akademik
Jumlah

Tim Penguji

Junaidi

31695104849

Dr. (Doktor)

Pemikiran Hukum Islam Muhammad 'Ali Al Shabuni dalam Kitab Tafsir Rawai'u al- Bayan : Studi Analisis Terhadap Ayat- ayat Perkawinan.

Prof. Dr. Afrizal, M. MA

Penguji I / Ketua

Dr. H. Muslim Afandi, M.Pd

Penguji II / Sekretaris

Dr. Jumni Nelli, M. Ag

Penguji III

Prof. Dr. Yaswirman, MA

Penguji IV

Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc, MA

Penguji V

Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA

Penguji VI/ Promotor

Dr. H. Helmi Basri, Lc, MA

Penguji VII/ Co-Promotor

Tanggal Ujian/Pengesahan 02 Desember 2019

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul: **"Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shābūnī Dalam Kitab Tafsir Rawai'ū al-Bayān: Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan"** yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi
 NIM : 31695104849
 Program studi : Hukum Keluarga

Untuk diajukan dalam sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Promotor,

Pekanbaru, Nopember 2019
 Co. Promotor,

Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA
 NIP : 195305181980031002

Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA
 NIP : 197407042006041003

Mengetahui:
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga
 (Ahwal Syakhsiyyah)

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
 NIP: 197206282005012004



PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP DISERTASI

Disertasi yang berjudul “Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shābūnī di Dalam Kitab Tafsir *Rawai’u al-Bayān: Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan*” yang ditulis oleh Sdr. Junaidi, NIM: 31695104849, Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwāl Syakhsyiyah*) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Sidang Ujian Tertutup pada Tanggal 06 Nopember 2019, dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Ketua/Penguji I
Prof. Dr. H. Afrizal. M, MA

Tanggal:

Sekretaris/Penguji II
Dr. Jumni Nelli, M.Ag

Tanggal:

Penguji III
Dr. H. Hidayatullah Ismail, Lc., MA

Tanggal:

Penguji IV
Prof. Dr. H. Yaswirman, MA

Tanggal:

Penguji V (Promotor)
Prof. Dr. H. Alaidin Koto, M.A

Tanggal:

Penguji VI (Co. Promotor)
Dr. H. Helmi Basri. Lc., MA

Tanggal:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Disertasi dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul: **"Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali Al-Shābuniy Dalam Kitab Tafsir Rawai'ul Bayān (Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Hukum Keluarga)"** yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi
 NIM : 31695104849
 Program studi : Hukum Keluarga

Untuk diajukan dalam sidang **Ujian Tertutup** pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Promotor,

Pekanbaru, Oktober 2019
 Co. Promotor,

Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA.
 NIP : 195305181980031002

Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA
 NIP : 197407042006041003

Mengetahui:
 Ketua Program Studi Hukum Keluarga
 (Ahwal Syakhsiyyah)

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
 NIP: 197206282005012004

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
SEMINAR HASIL DISERTASI**

Disertasi yang berjudul "Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali Al-Shābuniy di Dalam Kitab Tafsir *Rawai'ul Bayān* (Studi Analisis Ayat-ayat Hukum Keluarga)" yang ditulis oleh Sdr. Junaidi, NIM: 31695104849, Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwāl Syakhshiyah*) telah diuji dan diperbaiki sesuai dengan masukan dari Tim Penguji Seminar Hasil Disertasi pada Tanggal 08 Oktober 2019, dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tertutup pada Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

TIM PENGUJI

Ketua

Prof. Dr. H. Afrizal, M.A

Tanggal: 28/10-2019

Sekretaris

Dr. Jumni Neli, M.Ag

Tanggal: 28/10-2019

Penguji I (Promotor)

Prof. Dr. H. Alaidin Kota, M.A

Tanggal: 28/10-2019

Penguji II

Dr. H. Hidayatullah, Lc., MA

Tanggal: 26/10-2019

Penguji III (Co. Promotor)

Dr. Helmi Basri, Lc, M.A

Tanggal: 28/10-2019

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

PERSETUJUAN UJIAN SEMINAR HASIL

Kami yang bertandatangan dibawah ini selaku pembimbing Disertasi, dengan ini menyetujui bahwa disertasi yang berjudul "Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shabuniy Dalam Tafsir *Rawa'i al-Bayan* (Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Hukum Keluarga)" yang ditulis oleh:

Nama : Junaidi
 NIM : 31695104849
 Program Studi : Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)

Untuk diajukan dalam ujian Seminar Hasil Disertasi pada Program Pasca Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 28 Juli 2019

Tanggal, 30 Juli 2019

Promotor,

Co. Promotor,

Prof. Dr. H. ALAIDDIN KOTO, M.A
 NIP.19540212 198103 1 007

Dr. H. HELMI BASRI, Lc, M.A
 NIP. 19740704200604 1 003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah)

Dr. Jumni Nelli, M.Ag
 NIP. 197206282005012004



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PROF. DR. H. ALAIDDIN KOTO, MA
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara Junaidi

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di

Pekanbaru

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap Disertasi saudara :

Nama	: Junaidi
NIM	: 31695104849
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Hukum Keluarga
Judul	: Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shābūnī Dalam Kitab Tafsir <i>Rawai'ū al-Bayān</i> : Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb.
Pekanbaru, Nopember 2019

Promotor

Prof. Dr. H. Alaiddin Koto, MA
NIP : 195305181980031002

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© 2019 UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dr. H. HELMI BASRI, Lc., MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Disertasi Saudara Junaidi

Kepada Yth :

Direktur Program Pascasarjana
UIN SUSKA RIAU

Pekanbaru

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan-perbaikan terhadap Disertasi saudara :

Nama	: Junaidi
NIM	: 31695104849
Program Studi	: Hukum Keluarga
Konsentrasi	: Hukum Keluarga
Judul	: Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shābūnī Dalam Kitab Tafsir <i>Rawai'u al-Bayān</i> : Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam Ujian Terbuka Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Demikian kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb
Pekanbaru, Nopember 2019

Co-Promotor,

Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA
NIP :19740704 200604 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Junaidi
NIM : 31695104849
Tempat, Tanggal lahir : Bakau Aceh, 17 Januari 1978
Program Studi : Hukum Keluarga (*Ahwāl al-Syakhsiyyah*)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Disertasi yang saya tulis dengan judul: **PEMIKIRAN HUKUM ISLAM MUHAMMAD 'ALI AL-SHĀBŪNĪ DALAM TAFSIR *RAWĀ'U AL-BAYĀN: Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat pada Disertasi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Disertasi ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiasi pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 5 Desember 2019
Yang Menyatakan,



Junaidi

NIM : 31695104849

UIN SUSKA RIAU

1. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 - a. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber.
 - b. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji dan syukur bagi Allah swt, begitu banyak limpahan nikmat-Nya sehingga tulisan ini dapat dirampungkan dengan harapan ia juga dapat memberi manfaat untuk siapa saja yang memerlukan. Tulisan yang berupa disertasi dengan judul **“Pemikiran Hukum Islam Muhammad ‘Ali al-Shābūnī dalam kitab Tafsir *Rawai’u al-Bayān* : Studi analisis terhadap ayat-ayat perkawinan”** dapat diselesaikan sesuai harapan.

Salawat dan salam semoga Allah sampaikan kepada Rasulullah saw *khatam al-Anbiyā* yang merupakan model paripurna bagi umat Islam dalam seluruh aspek kehidupan dengan dimensi dunia dan akhirat. *Allahumma shalli ‘Alā Sayyidina Muhammad wa ‘Alā Ālihi wa Ashābihi Ajma’ina*. Semoga setiap kita sebagai umatnya diberikan syafa’at di akhirat kelak.

Disertasi ini ditulis memerlukan waktu yang cukup lama. Begitu banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang mungkin tidak semua bisa penulis sebutkan satu per satu dalam risalah pengantar yang singkat ini.

Alhamdulillah, disebabkan mendapatkan beasiswa *Mora Scholarship* dari Kementerian Agama RI dengan program 5000 doktor, penulis mengucapkan terimakasih kepada Bapak Menteri Agama, Dirjen Pendidikan Islam, Direktur Perguruan Tinggi Islam yang memberikan kesempatan tersebut kepada penulis.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ucapan terimakasih sekaligus rasa hormat penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Bapak Prof. Dr. KH. Akhmad Mahjadin, M. Ag, Direktur Pascasarjana Bapak Prof. Dr. Afrizal. M, MA, Wakil Direktur Bapak Dr. Iskandar Arnel, MA, Ketua Program Studi Hukum Keluarga, Ibu Dr. Jumni Nelli, M. Ag berserta bagian akademik, bagian administrasi keuangan dan tak luput bagian kepastakaan di lingkungan Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Sebagai pembimbing langsung dalam penulisan disertasi ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Prof. Dr. H. Alaidin Koto, MA selaku Promotor dan Bapak Dr. H. Helmi Basri, Lc., MA selaku co-Promotor yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Najamuddin, Lc., MA sebagai Rektor Universitas Islam Indragiri (UNISI) dan Dr. Ridhoul Wahidi, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI yang merekomendasi dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti program doktoral. Tidak lupa pula kepada Ketua Yayasan Tasik Gemilang (YTG), Bapak H. Eddy Syafwannur, MP dan Ketua Pembina YTG, yaitu Bapak Dr. H. Indra Mochlis Adnan, SH., MH., Ph. D yang memberikan motivasi kepada penulis baik secara akademis, moril dan materil dalam proses penyelesaian disertasi ini.

Penghargaan, kemuliaan dan penghormatan yang tak terkira penulis sampaikan kepada Ibunda tersayang Jawahir binti Hasan, Ayahanda termulia Nurdin bin Awang sebagai orang tua penulis, Ibunda Rasmi, Ayahanda Nurman sebagai mertua, dan segenap keluarga besar penulis yang tidak henti-hentinya memberikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

motivasi, dorongan dan mendoakan keberhasilan bagi penulis dalam menjalani studi pada program doktoral di Pascasarjana UIN Suska Riau ini.

Terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya buat isteri tercinta Rita Marlina, Amd. Kep yang telah menemani penulis baik di saat sendiri atau saat bersama, atau berpisah jarak yang selalu sabar dan memberi semangat serta mendo'akan penulis dalam penyelesaian studi ini.

Ucapan terima kasih kepada seluruh teman-teman penerima beasiswa Mora Scholarship angkatan tahun 2016, yang telah banyak membantu penulis dan bersamanya dalam suka dan duka selama studi di PPS UIN Suska. Ucapan terimakasih penulis juga kepada sahabat penulis yang mendampingi penulis sejak ujian tertutup hingga sidang promosi doktor, yaitu Inung Iriawadi, S. Pi. Hanya Allah yang membalas segala kebaikan yang diberikan kepada penulis. Amîn Ya Rabbal 'Âlamin.

Tulisan disertasi ini masih banyak kekurangannya hampir dari setiap sudut pandangnya. Dengan ketulusan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan demi kualitas keilmuan dan secara khusus dalam penulisan karya ilmiah ini. Semoga Disertasi ini menjadi langkah awal memotivasi penulis dan menjadi cikal bakal lahirnya karya-karya yang bermanfaat bagi umat dan dicatat sebagai amal shaleh dan bekal amal jariyah di dunia dan akhirat. Amîn Ya Rabbal 'Âlamin.

Penulis,

Pekanbaru, 5 Desember 2019

Junaidi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, Nomor 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*). Panduan ini sebagai pedoman resmi pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2017/2018 adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ء	,
ص	SH	ي	Y
ض	DH		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dhammah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vocal (a) panjang = â, misalnya قال menjadi *qāla*

Vocal (i) panjang = ĩ, misalnya قيل menjadi *qīla*

Vocal (u) panjang = û, misalnya دون menjadi *dūna*

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “f”, melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

C. Ta' Marbūthah (ة)

Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”. Contoh:

Diftong (aw) = و misalinya قول menjadi *qawlun*

Diftong (ay) = ي misalinya خير menjadi *khayrun*

Ta' marbūthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbūthah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalinya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risālat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhāf* dan *mudhāf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalinya في رحمة الله menjadi *ff rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālāh

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafth jalālāh yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhāfah) maka dihilangkan.

Perhatikan contoh-contoh berikut:

- Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan
- Al-Bukhāriy menjelaskan
- Masyā' Allah kâna wa mâ lam yasya' lam yakun

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
NOTA DINAS	
LEMBARAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan Penelitian	21
C. Signifikasi Penelitian	23
D. Metode Penelitian	24
BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD ‘ALI AL-SHĀBŪNĪ DAN PROFIL KITAB RAWĀI’U AL-BAYĀN TAFSĪR ĀYĀT AL-AHKĀM MIN AL-QUR’ĀN	
A. Sejarah Hidup	33
1. Kelahiran Muhammad ‘Ali al-ShābūnĪ.....	33
2. Pendidikan dan karir intelektual Muhammad ‘Ali al-ShābūnĪ	33
3. Guru dan murid Muhammad ‘Ali al-ShābūnĪ.....	35
4. Karya-karya Muhammad ‘Ali al-ShābūnĪ	36
5. Pendapat ulama tentang Muhammad ‘Ali al-ShābūnĪ	38
B. Profil kitab <i>Rawāi’u al-Bayān</i>	43
C. Ayat-ayat Hukum Keluarga dalam kitab <i>Rawai’ul Bayān Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qur’ān</i>	64
BAB III KONSEP HUKUM KELUARGA ISLAM	
A. Hukum Keluarga di dalam Fiqh Islam	
1. Pengertian dan Hakikat Hukum Keluarga	66
2. Ruang lingkup, Fungsi dan Tujuan Hukum Keluarga.....	71
3. Hukum keluarga seputar perkawinan, problematika rumah tangga .. dan putusnya perkawinan	73
a. Perkawinan	73
b. Problematika rumah tangga dan putusnya pernikahan.....	78
B. Tinjauan Penelitian yang Relevan.....	85
C. Kerangka Pemikiran Penelitian	90

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

BAB IV TAFSIR AHKAM DAN PEMIKIRAN MUHAMMAD ALI AL-SHĀBŪNĪ TENTANG MASALAH-MASALAH HUKUM DALAM PERKAWINAN	
A. Tafsir Ahkam, Corak dan Metode	
1. Pengertian Tafsir Ahkam.....	92
2. Tafsir Ahkam dari masa ke masa.....	94
3. Kitab-kitab tafsir ahkam dari berbagai mazhab	108
4. Corak tafsir	121
5. Mazhab tafsir ahkam	128
B. Pemikiran Hukum ‘Ali al-Shābūnī tentang anjuran menikah, khitbah, dan mahar	
1. Anjuran menikah (Q.S. Al-Nūr: 32-34)	133
2. Tentang <i>Khitbah</i> dan haknya terhadap <i>mahar</i> (Q.S. Al-Baqarah/02: 235-237)	160
C. Pemikiran Hukum ‘Ali al-Shābūnī tentang Problematika Rumah Tangga	
1. Tentang <i>nusyūz</i> dan <i>syiqāq</i> (Q.S. Al-Nisa’: 34-36)	173
2. Tentang <i>li’ān</i> (Q.S. Al-Nur: 6-10)	194
D. Pemikiran Hukum ‘Ali al-Shābūnī tentang Putusnya Ikatan Pernikahan	
1. Tentang penetapan ketentuan talak (QS. Al-Baqarah/2 : 228-232)...	216
2. Hukum talak (QS. At-Talak: 1-3)	146
3. Ketentuan <i>iddah</i> (QS. Al-Talaq: 4-7)	267
4. Iddah wafat (QS. Al-Baqarah: 234)	281
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	292
B. SARAN	293
DAFTAR KEPUSTAKAAN	--
RIWAYAT HIDUP	--

Sultan Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masa
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta ini dilindungi undang-undang

Setelah melakukan penelitian dalam waktu yang cukup singkat, ditemukan bahwa pemikiran 'Ali al-Shābūnī dipengaruhi oleh para mufassir sebelumnya seperti Al-Thabary, Al-Razi, Ibnu Katsir dan beberapa tokoh lainnya yang dikolaborasikan dengan pemikiran fuqaha seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal. Perbedaan itu terletak hanya pada metode menafsirkan ayat-ayat hukum dengan menggunakan teknis 10 langkah. Di antara 10 itu, maka *istinbat* hukum (*al-Ahkām al-Syar'iyah*) dan filosofi penerapan syari'ah (*hikmat al-tasyri'*) memberi corak tersendiri dalam tafsir tersebut. Di sanalah ditemukan pokok-pokok pikiran 'Ali al-Shābūnī yang berkaitan dengan sosiologis-yuridis. Bagi 'Ali al-Shābūnī, ayat-ayat hukum seperti anjuran menikah, *khitbah* dan mahar merupakan peristiwa sosial yang interaksinya saling membutuhkan. Menikah adalah kebutuhan biologis sekaligus kebutuhan sosiologis untuk membentuk tatanan sosial yang baik. Itulah sebabnya, ketika problema rumah tangga terjadi seperti *nusyūz*, *syiqāq* dan *li'ān*, proses penyelesaiannya bertujuan untuk menjaga kebaikan keluarga yang berpengaruh dengan kebaikan sosial. Dalam kasus perceraian, 'Ali al-Shābūnī melihatnya sebagai fenomena kemanusiaan, bahwa ada manusia yang mampu dalam memimpin keluarga, ada yang gagal dalam pembinaannya.

ABSTRAK

Junaidi (NIM 31695104849) :Pemikiran Hukum Islam Muhammad 'Ali al-Shābūnī dalam Kitab Tafsir *Rawāi'u al-Bayān* : Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan.

Pemikiran hukum Islam menjadi fokus kajian ini. Al-Qur'an yang dapat digali melalui kajian tafsir merupakan salah satu khasanah keislaman yang memberikan kontribusi positif dan konstruktif bagi sejarah pemikiran hukum Islam. Tafsir dengan corak pemikiran hukum Islam, khususnya hukum keluarga yang menyentuh kepada kajian sosiologis dalam menafsirkan Al-Qur'an, khususnya di era kontemporer cukup sulit untuk ditemukan. Atas dasar itu, dan dari hasil telaah penulis, salah seorang mufassir abad ini yang mencoba untuk memadukan pendekatan sosiologis-yuridis yang dalam disiplin ilmu tafsir biasa dikenal dengan corak *adāb al-ijtmā'i* adalah Muhamad 'Ali al-Shābūnī dalam kitab tafsirnya *Rawāi'u al-Bayān Tafsīru Ayat al-Ahkām min al-Qur'ān*. Untuk menemukan corak sosiologis-yuridis itu penulis mengkaji dengan tiga pendekatan rumusan masalah: seputar anjuran menikah, *khitbah*, dan mahar; seputar problematika rumah tangga; dan yang berhubungan dengan putusnya suatu ikatan pernikahan.

Tahapan yang dilalui dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat perkawinan dari data primer dan sekunder yang tidak lepas dari rumusan masalah. Data-data yang bersumber dari data primer dan sekunder diolah melalui metode analisis isi (*content analysis*) terhadap pemikiran Hukum Islam 'Ali al-Shābūnī dalam menafsirkan ayat-ayat perkawinan dan korelasinya dalam konteks sosiologis. Semoga penelitian ini bermanfaat secara luas kepada masyarakat muslim Indonesia dan dunia dalam mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kehidupan nyata.

Setelah melakukan penelitian dalam waktu yang cukup singkat, ditemukan bahwa pemikiran 'Ali al-Shābūnī dipengaruhi oleh para mufassir sebelumnya seperti Al-Thabary, Al-Razi, Ibnu Katsir dan beberapa tokoh lainnya yang dikolaborasikan dengan pemikiran fuqaha seperti Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Syafi'i dan Imam Ahmad bin Hanbal. Perbedaan itu terletak hanya pada metode menafsirkan ayat-ayat hukum dengan menggunakan teknis 10 langkah. Di antara 10 itu, maka *istinbat* hukum (*al-Ahkām al-Syar'iyah*) dan filosofi penerapan syari'ah (*hikmat al-tasyri'*) memberi corak tersendiri dalam tafsir tersebut. Di sanalah ditemukan pokok-pokok pikiran 'Ali al-Shābūnī yang berkaitan dengan sosiologis-yuridis. Bagi 'Ali al-Shābūnī, ayat-ayat hukum seperti anjuran menikah, *khitbah* dan mahar merupakan peristiwa sosial yang interaksinya saling membutuhkan. Menikah adalah kebutuhan biologis sekaligus kebutuhan sosiologis untuk membentuk tatanan sosial yang baik. Itulah sebabnya, ketika problema rumah tangga terjadi seperti *nusyūz*, *syiqāq* dan *li'ān*, proses penyelesaiannya bertujuan untuk menjaga kebaikan keluarga yang berpengaruh dengan kebaikan sosial. Dalam kasus perceraian, 'Ali al-Shābūnī melihatnya sebagai fenomena kemanusiaan, bahwa ada manusia yang mampu dalam memimpin keluarga, ada yang gagal dalam pembinaannya.

Kata kunci: pemikiran, hukum keluarga



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

ABSTRACT

Junaidi (NIM 31695104849): Islamic Legal Thoughts of Muhammad ‘Ali al-Shābūnī in the Tafsir of Rawāi’u al-Bayān: *Analysis Study of the Marriage Verses*

Islamic legal thinking is the focus of this study. The Al-Qur’ān that can be explored through the study of interpretation is one of the treasures of Islam that provides a positive and constructive contribution to the history of Islamic legal thought. Tafsir with Islamic legal thinking style, especially family law that touches on sociological studies in interpreting the Al-Qur’ān, especially in the contemporary era is quite difficult to find. On that basis, from the results of the study of the Author, one of the commentators of this century who tried to integrate the sociological-juridical approach which in the discipline of tafsir is commonly known by the style there *adāb al-ijtimā’i* is Muhammad ‘Ali al-Shābūnī through the book of commentaries *Rawāi’u al-Bayān Tafsīru Āyāt al-Ahkām min al-Qur’ān*. To find a juridical sociological style, the Author study with three approaches to the formulation of the problem: Family Law around the advice of marriage, preaching, and dowry; family law around domestic problems; and family law relating to the breaking of a marriage bond.

After conducting research in a short amount of time, it was found that the thought of ‘Ali al-Shābūnī was influenced by previous *mufasssīr* such as Al-Thabary, Al-Razi, Ibn Kathir and several other figures who collaborated with fuqaha thoughts such as Imam Hanafi, Imam Malik, Imam Shafi’i and Imam Ahmad bin Hanbal. The difference lies only in the method of interpreting the legal verses using the 10-step technique. Among the 10, the excavation of law with its contents (*al-Ahkām al-Syar’iyah*) and the philosophy of applying shari’ah (*hikmat al-tasyri’*) give a special through in the tafsir. It was there that the main points of ‘Ali al-Shābūnī, thoughts related to sociological-juridical. For ‘Ali al-Shābūnī, legal verses such as marriage advice, proposed and dowry are social events whose interactions need each other. Getting married is a biological need as well as a sociological need to form a good social order. That is why, when household problems occur such as *nusyūz*, *syiqāq* and *Irṭān*, the settlement process aims to maintain the good of the influential family with social good. In the case of a divorce, ‘Ali al-Shābūnī saw it as a humanitarian phenomenon, that there are people who are capable of leading a family, there are those who fail in their formation.

Keywords: thought, family law

المخلص

الجندي (NIM 31695104849): الأفكار الشريعة لمحمد علي الصابوني في كتاب تفسير روائع البيان:
دراسة تحليلية لآيات المناكحات

هذا البحث محور في تفكير الشريعة. القرآن الذي يمكن استكشافه من خلال دراسة التفسير هو أحد كنوز الإسلام التي تقدم مساهمة إيجابية وبناءة في تاريخ الفكر الشريعة. من الصعب للغاية العثور على تفسير لنمط التفكير الشريعة ، وخاصة قانون الأسرة الذي يمس الدراسات الاجتماعية في تفسير القرآن ، وخاصة في المعاصر. على هذا الأساس، من نتائج دراسة الباحث، حاول أحد المعلقين في هذا القرن دمج النهج الاجتماعي - القانوني الذي يعرف في أسلوب التفسير بالأسلوب "أدب إجتماعي" محمد علي الصابوني من خلال كتاب التعليقات روائع البيان تفسير آيات الأحكام من القرآن. لإيجاد أسلوب اجتماعي قانوني ، يدرس الباحث ثلاثة مقاربات لصياغة المشكلة: الأحوال الشخصية حول نصيحة الزواج ، والخطبة ، والمهر ؛ الأحوال الشخصية حول المشاكل المنزلية ؛ و الأحوال الشخصية المتعلقة بسند الزواج.

تحدد المراحل التي مرت في هذه الدراسة آيات الأحوال الشخصية من المصادر الأولية والثانوية التي لا يمكن فصلها عن صياغة المشكلة التي شرحها الباحث سابقاً. تتم معالجة البيانات المستمدة من البيانات الأولية والبيانات الثانوية من خلال أساليب تحليل المحتوى في تفكير الشريعة الإسلامية لمحمد علي الصابوني في تفسير آيات الأحوال الشخصية وارتباطها في السياقات الاجتماعية. نأمل أن يكون هذا البحث مفيداً على نطاق واسع للمجتمع الإسلامي في إندونيسيا والعالم في تطبيق القرآن في الحياة الواقعية.

بعد إجراء البحوث في زمن قصير ، تبين أن فكرة علي الصابوني كان مصبوغاً من المفسرين السابقين مثل الطبري والرازي وابن كثير والعديد من الشخصيات الأخرى التي تعاونت مع أفكار الفقهاء مثل الإمام حنفي ، الإمام مالك ، الإمام الشافعي والإمام أحمد بن حنبل. يكمن الاختلاف فقط في طريقة تفسير الآيات الأحكام باستخدام تقنية من 10 خطوات. من بين العشر خطوات، يمنح التنقيب عن القانون بمحتوياته (الأحكام الشرعية) وحكمة التشريع خاصاً في التفسير. كانت هناك النقاط الرئيسية لأفكار علي الصابوني ذات الصلة بالقضايا الاجتماعية والقانونية. بالنسبة إلى علي الصابوني، تعتبر الآيات الأحكام مثل نصيحة الزواج والخطبة والمهر أحداثاً اجتماعية يحتاج تفاعلها إلى بعضها البعض. الزواج هو حاجة بيولوجية وكذلك حاجة اجتماعية لتشكيل نظام اجتماعي صالح. لهذا السبب ، عندما تحدث المشكلات المنزلية مثل النشوز والشقاق و اللعان، تهدف عملية التسوية إلى الحفاظ على مصلحة الأسرة المؤثرة ذات الصالح الاجتماعي. في حالة الطلاق ، رأى علي الصابوني أنها ظاهرة إنسانية ، حيث يوجد أشخاص قادرون على قيادة الأسرة ، وهناك من يفشلون في تكوينهم.

الكلمة السرية: الأفكار، الأحوال الشخصية

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'ān dan Islam merupakan dua hal yang selalu didiskusikan dalam setiap kajian keislaman. Al-Qur'ān sebagai kitab petunjuk (QS. Al-Isrā'/17: 9), baik bagi orang yang bertakwa (QS. al-Baqarah/2: 2), maupun untuk manusia secara keseluruhan (*hudan li al-Nās*: QS. al-Baqarah/2: 185). Bahkan Al-Qur'ān menegaskan dirinya sebagai kitab yang jelas dan petunjuk serta penyampai berita gembira bagi orang-orang beriman (QS. al-Naml/27: 2-3).

Al-Qur'ān merupakan kitab terakhir yang diwahyukan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* (Selanjutnya: swt.) kepada nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi wa Sallama* (selanjutnya saw.) yang juga merupakan nabi dan rasul terakhir. Al-Qur'ān merupakan pedoman dalam agama Islam sebagai agama terakhir dan paripurna, sebagaimana dijelaskan oleh Allah swt. dalam QS. al-Maidah/5: 3 sebagai berikut.

..الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا...

Artinya: "Pada hari ini telah Aku Sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu".¹

¹ *Qur'an Kemenag* adalah aplikasi Mushaf Al-Qur'an digital yang dibuat oleh Kementerian Agama c.q. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. Ayat Alquran dalam aplikasi ini menggunakan mushaf standar Indonesia rasm Usmani. Seluruh ayat di dalam disertasi ini diambil dari aplikasi *Qur'an Kemenag* bersama dengan Terjemahannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Qur'ān, dari segi isi dan kandungannya mencakup semua aspek kehidupan. Isi dan kandungan itu dapat dikategorikan menjadi tiga: akidah, syariah dan akhlak. Dengan kata lain, Al-Qur'ān membicarakan soal akidah dengan segala seluk-beluknya, syariah² dengan segala aspeknya, dan akhlak serta hal-hal terkait dengannya. Ayat-ayat akidah biasanya terkait dengan persoalan tauhid, syirik dan lain-lain. Ayat-ayat akhlak selalu terkait dengan keteladanan seseorang, atau cerita-cerita bijak, misalnya kisah surat Luqman. Sementara kategori syari'ah, ayat-ayatnya berkaitan dengan persoalan-persoalan hukum. Maka muncullah *term* ayat hukum dalam kajian keislaman.

Ayat hukum tidak dimaksudkan seperti pemahaman *ushul fiqh* yang berkaitan dengan *khitab* dan pemahaman *fiqh* terkait dengan hukum *taklifi*, yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Ayat hukum di sini dimaksudkan sebagai ayat-ayat yang dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu: *pertama*, ayat-ayat hukum di bidang ibadah. Jenis ayat hukum ini misalnya, ayat tentang wudhu', shalat, puasa dan haji. *Kedua*, ayat-ayat *ahwāl al-syakhsiyah* (hukum keluarga) yang juga disebut dengan istilah *fiqh munakahat*. Kategori kedua ini membahas tentang pernikahan, talak,

² Mahmud Syaltut mendefinisikan syari'ah sebagai peraturan yang diturunkan oleh Allah kepada manusia untuk dipedomani dalam kehidupannya, baik dalam berhubungan dengan Tuhan (vertikal), lingkungan, maupun dalam berhubungan dengan sesamanya (horizontal). Syaltut juga mengatakan bahwa Islam sebagai akidah, syari'ah sebagai sistem hidup dan akhlak merupakan sistem nilai. Lihat: dalam kitabnya *Al-Islām 'Aqidah wa Syari'ah* (Mesir : Dār al-Qalam, t.th), hal. 12; lihat juga Erman Gani, Manhaj Fatwa Syaikh Mahmud Syaltut dalam Kitab Al-Fatawa, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. VIII No. 1 Juni 2013 (Pekanbaru: UIN Suska Riau: 2013), hal. 70-72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ruju', nafkah dan lain-lain. *Ketiga*, ayat yang terkait dengan akad keperdataan secara umum, misalnya transaksi jual beli, sewa menyewa, gadai, syuf'ah dan mudharabah. *Keempat*, ayat-ayat yang terkait dengan soal pidana, misalnya pidana pembunuhan (*al-qatl*), pencurian (*sariqah*), zina (*zinā*) dan lain-lain.³ Tetapi kalangan ulama kontemporer menambahkan beberapa ayat hukum di bidang *dusturiyah*, yaitu hukum yang mengatur tentang hubungan antar warga negara dalam negara, hukum *duwailiyah*, yaitu hukum yang mengatur antar manusia yang tersebar di berbagai negara.⁴

Ayat-ayat hukum, khususnya yang berkaitan dengan kategori *ahwal al-syakshiyah* tidak banyak mengalami proses penafsiran ketika Rasulullah saw. masih hidup. Sebab, Rasulullah saw. sebagai penjelas (*bayān*), dan pembuat hukum pada urutan kedua (*syārī*)⁵ setelah Allah swt.

³ Lilik Umami Kaltsum dan Abd. Muqsih, *Tafsir Ayat-ayat Ahkam*, (Ciputat: UIN Press, 2015), hal. 20-21

⁴ *Ibid*, hal. 21

⁵ Perspektif *ushul fiqh*, Rasulullah saw. disebut juga sebagai *Syārī*, *al-Hākīm*, pembuat syariah, atau pembuat hukum sesuai dengan posisi beliau sebagai Nabi dan Rasul. Rasulullah merupakan pembuat hukum pada urutan yang kedua setelah Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sebagai sumber pertama, Allah swt. menuangkan hukum-hukum ke dalam kitab yang bernama al-Qur'an, begitu juga sebagai pembuat hukum kedua, Rasulullah saw. menuangkan aturan-aturan ke dalam hadits-hadits beliau, yang pada prinsipnya merupakan wahyu yang diwahyukan. Kedua kitab itu kemudian dikenal dengan sumber hukum Islam. Lihat: Ibnu Hazm, *Al-Ihkām fī Ushūl al-Ahkām, Juz I*, (Beirut, Dār al-Āfāq al-Jadīdah, t.th), hal. 121; lihat juga Abu al-Tsinā' al-Ashfahani, *Bayān al-Mukhtashar Syarh Mukhtashar Ibn al-Hājib Juz III*, (Saudi, Dār al-Madani: 1986), hal. 296; lihat juga Taqiyuddin Abu al-Hasan al-Subki, *Al-Ibhāj fī Syarh al-Minhāj juz III*, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah: 1995), hal. 247; Muhammad Amim al-Ihsān al-Majdadi al-Barkati dalam muqaddimah kitabnya menyebut istilah *Syārī* *Ahkām al-Islām* ketika bershalawat kepada Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallama*, yaitu Pembuat Hukum-hukum Islam, lihat: Muhammad 'Amim al-Ihsān al-Majdadi al-Barkati, *Qawa'id al-Fiqh*, (Karachi, Al-Shadif Balpers: 1986), hal. 564

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Persoalan atau problematika hukum baru muncul setelah wafat Rasulullah saw. dikarenakan banyaknya peristiwa yang belum pernah terjadi pada masa Rasulullah saw. masih hidup. Maka banyak ulama yang berpikir keras untuk menemukan jawaban dari peristiwa tersebut.⁶ Langkah awal bagi mereka adalah mengkaji dan meneliti sumber hukum Islam, yaitu Al-Qur'ān dan hadits.

Perlu dijelaskan dari perspektif *ushul fiqh* bahwa, Al-Qur'ān terdiri dari *nash* yang jelas artinya serta pasti pula arahan hukumnya, sehingga tidak mungkin ditafsirkan lagi kepada maksud yang lain. Konsekuensi hukum ayat ini diamalkan sesuai dengan perintah teks itu sendiri. *Nash* seperti ini disebut dengan *qath'iy al-dilālah*.⁷ Ada pula *nash* dengan pesan umum yang tidak menunjukkan satu maksud dengan kepastian, bahkan bisa ditemukan beberapa pengertian dan pemahaman yang berbeda, pada akhirnya akan melahirkan konsekuensi hukum yang berbeda pula. *Nash* dengan jenis kedua ini disebut dengan *zhanniy al-dilālah*.⁸ Bentuk pertama bersifat mutlak, sedangkan bentuk kedua kemudian memberi peluang elastisitas dengan proses ijtihad untuk penyelesaian semua persoalan baru yang dihadapi oleh umat.

⁶ Amir Syarifuddin, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 5

⁷ Dalil yang pasti itu tidak ada peluang lagi untuk nalar memberikan interpretasi setelah jelas hukum pada penetapan atau penolakan. Dalil ini tidak ada ruang juga untuk dijadikan lapangan ijtihad. Lihat: Al-Syāhibi, *Al-Muwāfaqāt, Jilid V*, (., Dār Ibni Affan, 1997), hal. 115

⁸ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Elastisitas dengan proses ijtihad merupakan pintu gerbang untuk menghadapi segala persoalan di setiap masa. Ijtihad mengembangkan pemikiran hukum Islam secara luas dan mendalam untuk menjawab segala tantangan zaman.⁹ Dengan kata lain, kemajuan, perubahan dan pembaharuan hukum Islam terletak pada ijtihadnya para mujtahid, baik bersumber dari Al-Qur'ān maupun hadits Nabi Muhammad saw.

Proses ijtihad sudah dimulai sejak masa sahabat, bahkan pada masa Rasulullah saw., seperti hadits yang menceritakan tentang diutusnya Mu'adz bin Jabal oleh Rasulullah untuk menjadi utusan Rasul dalam mengajarkan ilmu agama. Sebelum diberangkatkan, Mu'adz terlebih dahulu ditanya oleh Nabi, yaitu bagaimana Mu'adz menyelesaikan suatu masalah ketika menemukan persoalan hukum. Lalu Mu'adz menjawab bahwa ia akan menyelesaikannya melalui dalil-dalil dari al-Qur'ān. Jika tidak ditemukan, maka dia menyelesaikannya melalui dalil-dalil dari hadits Nabi. Dan jika tidak diperoleh, Mu'adz menegaskan bahwa dia akan berijtihad.

Masa sahabat, dalam menyelesaikan masalah, mereka berijtihad dengan memberikan keputusan dan kepastian hukum. Salah satu caranya dengan berfatwa, menetapkan hukum syariat dan menambahkan sejumlah

⁹ Ada satu kaidah yang berkaitan dengan hal di atas, yaitu: لا يترك تغير الأحكام الاجتهادية بتغير الأزمان “Tidak bisa diingkari bahwa perubahan ahkām dari hasil ijtihad disebabkan oleh perubahan zaman”, lihat: Muhammad Āli Būrnū Abu al-Harits al-Ghazi, *Mūsū'ah al-Qawā'id al-Fiqhiyah, juz II*, (Libanon, Muassasah al-Risālah Beirut: 2003), hal. 169

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hukum yang di*istinbāth*kan melalui ijtihad.¹⁰ Kemudian proses ijtihad ini dilanjutkan oleh generasi tabi'in, tabi' tabi'in dan generasi berikutnya.

Masa tabi'in, tabi' tabi'in serta para imam mujtahid merupakan masa yang sangat menentukan bagi berkembangnya khazanah intelektualitas Islam. Wilayah kekuasaan Islam semakin meluas dan banyaknya non Arab memeluk Islam. Konsekuensinya tidak lain adalah berbagai persoalan baru dengan ragam masalahnya bermunculan. Dengan suasana begitu, para mujtahid harus berijtihad untuk mencari kepastian hukum terhadap berbagai kasus yang muncul di masa itu. Muncullah kajian-kajian dan analisis para mujtahid, diawali dari pembahasan *nash* berupa Al-Qur'an dan hadits, serta qaul shahabah hingga pendapat mereka sendiri. Selain itu, mereka juga membahas masalah-masalah yang belum pernah terjadi (*fiqh iftiradhiy*) untuk mengurai segala persoalan yang dihadapi oleh umat di belakang hari. Lahirlah himpunan hukum yang terdiri dari masa Rasulullah, fatwa para sahabat, tabi'in dan tabi' tabi'in, serta hasil ijtihad para mujtahid dengan berbagai metode *istinbāth* mereka.¹¹

Setelah periode ijtihad berlalu, datang periode taklid.¹² Masa ini

¹⁰ Abdul Wahab Khallaf, *'Ilm al-Ushul Fiqh*, (Cairo:Maktabah Dakwatul Islam:2002), hal. 232

¹¹ Abdul Wahab Khallaf, *ibid*.

¹² Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), hal. 12. Masih menjadi diskursus hangat terkait dengan masa taklid seperti yang dibahas oleh Harun Nasution. Ada yang berpendapat bahwa periode taklid telah berlangsung cukup lama, oleh para ahli sejarah hukum Islam dinyatakan bahwa awal terjadinya periode taklid dan jumud dimulai pada abad keempat hijriah. Ada beberapa pendapat yang dapat dijadikan rujukan terkait periode taklid antara lain: Hassan Khalil menyatakan bahwa taklid dimulai pada abad pertengahan, keempat hijriah sampai akhir abad kedelapan hijriah, lihat: Rashad Hasan Khalil, *Tārikh al-Tasyrī' al-Islāmī*, Terj.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digambarkan bahwa, para ahli *fiqh* sudah merasa puas dan mereka berusaha membuat ikhtisar karya-karya ulama terdahulu. Selain itu, mereka juga menghimpun dan membukukan hukum-hukum, permasalahan-permasalahan hasil ijtihad ulama pendahulunya, untuk kemudian dijadikan teks-teks baku yang disimpan dan pada gilirannya dikeluarkan kembali untuk menjawab persoalan-persoalan yang muncul belakangan.¹³

Sisi lain dari periode taklid ini terbangun suatu kesan kurang baik bagi perkembangan hukum Islam, bahwa sikap masing-masing ulama yang menyeru umat Islam supaya bertaklid pada mazhab yang dianutnya.

Nadirsyah Hawari, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 117; Ahamd Hanafi, *Pengantar dan Sejarah Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hal. 206; Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hal. 68. Tetapi menurut Hallaq dengan ungkapannya "*insidad bab al-ijtihad*" menunjukkan pengertian tidak jelasnya pelaku yang menutup pintu ijtihad dan kepada siapa pintu ijtihad itu tertutup. Lihat: Wael B.Hallaq, "Was The Gate of Ijtihad Closed?" dalam *International Journal Middle East Studies* 16 (1984), hal. 20; Setelah melakukan analisa, maka Fazlur Rahman sampai pada kesimpulan bahwa, walaupun secara formal pintu ijtihad tidak pernah ditutup oleh siapapun juga atau oleh siapapun juga yang memiliki otoritas yang besar di dalam Islam, namun suatu keadaan secara lambat laun pasti melanda dunia Islam dimana seluruh kegiatan berpikir secara umumnya terhenti. Rahman juga menganalisis klaim bahwa pintu ijtihad telah tertutup lebih disebabkan merebaknya *taqlid* yang telah menjadi fenomena massal. *Taqlid* atau menerima otoritas secara mentah-mentah berkembang sedemikian suburnya, sehingga secara praktis ijtihad menjadi tidak ada. Mula-mula *taqlid* ini disarankan kepada orang-orang awam, walaupun akhirnya diakui bahwa orang-orang awam pun cukup memiliki kesanggupan untuk menilai dan memilih di antara pandangan-pandangan yang berbeda. Tetapi di kemudian hari *taqlid* ini meliputi semua anggota masyarakat muslim. Lihat: Fazhur Rahman, *Islamic Methodology in History*, (India: Adam Publishers, 1994), hal. 149-150 dan hal. 173. Dengan sudut pandang yang berbeda, Joseph Schacht melihatnya dari sisi lain. Menurutnya sejak awal abad IV H/ X M., hukum Islam telah dielaborasi sedemikian detail sehingga *fuqaha* sampai pada kesimpulan bahwa seluruh pertanyaan esensial telah dibahas dan dijawab. Ini menurutnya adalah alasan bagi munculnya pertanyaan tentang siapa orang yang cukup *qualified* untuk melakukan ijtihad. Alasan ini juga digunakan untuk menyatakan bahwa pintu ijtihad telah tertutup. Schacht menambahkan bahwa pada masa-masa sebelumnya, khususnya pada satu setengah abad pertama Islam, tidak pernah muncul pertanyaan yang mempermasalahkan hak para ulama untuk menggunakan caranya sendiri dalam berijtihad. Lebih lanjut, lihat: Josep Schacht, *An Introduction to Islamic Law*, (Oxford: Oxford University Press: 1964), hlm. 69-71.

¹³ Fathur Rohman, Kontribusi Para Fuqaha Periode Taqlid, dalam *ISTIDAL: Jurnal Studi Hukum Islam*, Vol. 4 No. 1 Januari-Juni 2017, hal. 79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya, ulama Iraq mempropagandakan agar orang bertaklid kepada mazhab Hanafi. Begitu juga dengan ulama Madinah menyerukan agar bertaklid kepada Imam Malik. Hal yang sama dilakukan oleh ulama yang menganut paham mazhab Syafi'i dan mazhab Hanbali.¹⁴

Sementara itu, Hallaq berpendapat lain. Baginya pintu ijtihad tidak pernah tertutup baik secara teoritis maupun praktis. Untuk menguatkan pendapatnya, Hallaq berdalil bahwa eksistensi ijtihad dalam literatur *ushul fiqh* tidak ditemukan satupun pernyataan yang menunjukkan adanya pentutupan pintu ijtihad. Sedangkan secara praktis, proses ijtihad tetap berlangsung pada abad ketiga dan keempat hijriah, yang diklaim sebagai masa tertutupnya pintu ijtihad. Tokoh-tokohnya antara lain Ibnu Suraij (306 H), al-Thabari (310 H), Ibnu Khuzaimah (311 H), Ibnu Munzir (316 H).¹⁵ Pada masa berikutnya lahir pula, misalnya Al-'Izzuddin 'Abd al-Salam (578-666 H), Ibnu Daqiq al-Id (615-702 H), Ibnu Rif'ah (645-710 H), al-Baqillani (724-805 H), Ibnu al-Humam (790-911 H).¹⁶ Tokoh lain yang muncul dalam mengembangkan hukum Islam dari aspek *Maqashid Syariah* antara lain seperti Imam Al-Haramain Al-Juwaini (w. 478 H), Abu Hamid Al-Ghazali (w. 505 H), Saif al-Din Al-Amidi (w. 621 H), Sulthan Al-Ulama Al-Izz Al-Din Ibn Abd Al-Salam (w. 660 H), Tajuddin Al-Subki

¹⁴ Muhammad Hasbi Al-Shiddieqy, *op.cit.*, hal. 68

¹⁵ Wael B.Hallaq, *op.cit.*, hal. 4-6

¹⁶ T.M.Hasbi Ash-Siddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hal.83.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(w. 756 H), Al-Syatibi (w. 790 H),¹⁷ serta beberapa tokoh yang hidup pada abad ke-14 hijriah, antara lain Muhammad Thahir Ibnu ‘Asyur (w. 1393 H), ‘Allal Alfasi (w. 1394 H/1974 M), Abdul Salam Al-Raisuni (1353 H), Syekh Muhammad Ibn al-Habib Al-Khaujah, Umar Muhammad Jibh Ji, Muhammad Said ibn Ahmad ibn Mas’ud Al-Yubi, Thaha Jabir Al-Alawani, dan Umar Shalih ibn Umar.¹⁸

Salah satu metode untuk menggali pemahaman keislaman yang bersumberkan Al-Qur’ān adalah metode tafsir, khususnya mengkaji ayat-ayat hukum.¹⁹ Sebagaimana sudah diungkapkan di awal tulisan ini, bahwa ayat-ayat yang relevan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat hukum keluarga. Dengan dasar pemikiran itu, maka penulis akan meneliti ayat-ayat hukum keluarga melalui sebuah tafsir kontemporer yang bercorak *fiqhi*,²⁰ yang oleh Al-Dzahabi disebut *al-tafsīr al-fiqhi* atau *tafsir al-*

¹⁷ Raisuni, dalam Ghilman Nursidin, *Konstruksi Pemikiran Maqashid Syari’ah Imam Al-Haramain Al-Juwaini* (Kajian Sosio-Historis), (Semarang: Pps IAIN Walisongo, 2012), hal. 4

¹⁸ Ahmad Sarwad, *Maqashid Syari’ah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), hal. 37-38

¹⁹ Menurut Erman Gani, kriteria ayat-ayat hukum dapat dilihat dari pemilahan ayat-ayat hukum itu sendiri. Moh. Amin Suma seperti yang dikutip oleh Erman Gani, membuat indikator-indikator yang berkaitan dengan ayat-ayat hukum, diantaranya: 1. Al-Quran itu sendiri menjuluki dirinya dengan istilah hukum, 2. Surat dan ayat yang terpanjang dalam al-Quran adalah memuat tentang hukum, 3. Dalam al-Qur’an terdapat puluhan bahkan ratusan ayat tentang perintah berlaku adil dan larangan bertindak zalim, 4. Hampir semua surat yang panjang dan surat Madaniyah memuat tentang hukum. Selain aspek pemilahan, ayat-ayat hukum dapat juga dilihat dari aspek karakteristik, bahwa ayat-ayat hukum hanya memuat norma dasar yang bersifat global, jumlahnya relatif sedikit, dan mementingkan hubungan hukum dengan akhlak, selanjutnya lihat Erman Gani, *Penafsiran Ayat-ayat Hukum Keluarga dalam Kitab Fiqih Sunnah, Teori dan Prakteknya*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2017), hal. 8-20

²⁰ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

fuqaha.²¹ Tetapi istilah populernya adalah tafsir ayat ahkam atau tafsir ahkam. Penulis tafsir itu bernama Muhammad ‘Ali al-Shābūni (selanjutnya: ‘Ali al-Shābūni) dengan karangannya yang berjudul *Rawāi’u al-Bayān Tafsīru Ahkām Min al-Qur’aān*.

Ada beberapa komentar tentang ‘Ali al-Shābūni. Syekh Ahmad Muhammad Jamal berkata, bahwa ulama itu dibagi menjadi dua kategori. Pertama, ulama yang belajar untuk mengajar seperti tunas pohon yang kemudian menghasilkan buah; kedua, ulama yang belajar hanya sebatas untuk dihafal dan disimpan di dadanya. ‘Ali al-Shābūni masuk dalam kelompok pertama, yang merupakan ulama yang teguh dengan prinsip keilmuan dan sabar dalam setiap ujian dan cobaan.²²

‘Ali al-Shābūni adalah salah satu ulama mufasssir di zaman ini yang produktif dalam menghasilkan karya tulis, khususnya di bidang tafsir. Selain seorang mufasssir, dia juga seorang profesor di bidang Syari’ah dan Dirāsah Islāmiyah (*Islamic Studies*) di Universitas King Abdul Aziz Jeddah sebagai dosen tamu.²³

²¹ Muhammad Husain al-Dzahabi, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), jilid II, h. 319-348.

²² https://islamsyria.com/site/show_articles/300

²³ Muhammad Yusuf, dkk., *Studi Kitab Tafsir Kontemporer*, (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2006), hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Syekh Abdullah al-Khayyath,²⁴ Khatib Masjidil Haram dan Penasehat Kementerian Pengajaran Arab Saudi, dalam sambutannya di tafsir *Rawai'u al-Bayān* mengatakan:

وفضيلة الشيخ الصابوني غني عن التعريف لنشاطه البارز في حقل العلم والمعرفة ، فهو يتنزه الفرصة ، ويسابق الزمن في إخراج كتب علمية هادية ، هادفة ، نافعة ، هي نتيجة الدراسات الطويلة والبحث والاستقصاء كان من بينها كتابه الذي تقدمه اليوم لطلاب العلم ، بل وللعلماء أيضاً

(Menurut saya, kehebatan Syekh 'Ali al-Shābūni tak perlu lagi diperbincangkan karena aktifitasnya sangat menonjol dalam bidang ilmu dan pengetahuan. Terkait dengan kitab yang beliau susun ini, ibarat kata ia telah mendapatkan kesempatan dan bahkan berlomba dengan zaman dalam mengeluarkan kitab-kitab ilmiah yang ditampilkan dalam pembahasan yang cukup tenang, teliti, dan efektif sebagai hasil studi yang amat panjang. Salah satu karyanya adalah kitab yang beliau persembahkan ini bukan saja ditujukan untuk para penuntut ilmu, tetapi bahkan untuk para ulama sekalipun).²⁵

Imam 'Ali al-Shābūni pernah mendapatkan penghargaan *Personashity of the Muslem World*. Ini diberikan oleh panitia Dubay Internationash Qur'an Award pada tahun 2007, karena beliau dianggap sukses menekuni dunia pendidikan Islam. Ia dipilih dari beberapa kandidat yang diseleksi langsung oleh Pangeran Muhammad bin Rashid al-Maktum, Wakil Kepala Pemerintahan Dubai. Penghargaan ini juga pernah diberikan

²⁴ Muhammad 'Ali al-Shābūni, *Rawai'u al-Bayān Tafsir Ayāt al-Ahkām min al-Qur'ān*, Jilid I, (Damaskus, Maktabah al-Ghazali: 1981), hal. 6

²⁵ Berkaitan dengan hal ini, 'Ali al-Shābūni dikenal juga dengan pakar ilmu Alquran, hadits, fikih, bahasa Arab dan sastra Arab. Bahkan menurut Abdul Qodir Muhammad Shalih, 'Ali al-Shābūni itu salah satu tokoh akademisi ilmiah yang banyak menelorkan karya-karya yang bermutu. Lihat: <http://fimadani.com/biografi-syaikh-muhammad-ali-ash-shabuni/>, diakses pada tanggal 1 Agustus 2018

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada beberapa ulama ternama, di antaranya Syekh Yusuf al-Qaradhawi.²⁶

Selain sebagai tokoh yang mumpuni di bidangnya, ‘Ali al-Shābūni bukan berarti tidak pernah dipandang kontroversial dalam karya-karyanya. Ia pernah mendapat kritik pedas dari tokoh-tokoh ulama Arab Saudi, bahkan dituduh ulama sesat, karena sebuah kitab tafsir yang ditulisnya yang berjudul *Shafwah al-Tafāsīr*. Berikut ini beberapa kitab yang ditulis untuk mengkritik karya ‘Ali al-Shābūni:

1. Syekh Sālih al-Fauzān bin Abdullah al-Fauzan (Profesor Universitas Al-Imam, Riyadh). Kitabnya berjudul “*Mulāhazāt ‘Ammah ‘Alā kitāb shafwat al-Tafāsīr*”. Menurut Al-Fauzan, dalam kitab tersebut ‘Ali al-Shābūni telah merujuk kitab-kitab yang kurang dipercaya, misalnya kitab Talkhis al-Bayān, Al-Ridhā dari kalangan Syi’ah dan Mu’tazilah, tafsir Zamakhsyari dari Mu’tazilah, Tafsir Al-Rāzi, Abi al-Su’ūd, Al-Shawi, Al-Baidhawi dan sebagian tafsir modern seperti tafsir *Fī zhilālil Qur’ān* dan tafsir Al-Qāshimi dari paham Al-Asy’ari. Selain itu, ‘Ali al-Shābūni juga dalam menafsirkan Al-Qur’ān dengan menggunakan *majaz* dan *isti’ārah*. Padahal Al-Qur’ān perlu ditafsirkan secara hakikat. Pada akhirnya akan membingungkan pembaca pemula.²⁷

²⁶ <https://www.republika.co.id/berita/dunia-slam/khazanah/12/07/17/m7bbix-huijatul-islam-syekh-ali-ashshabuni-3habis>

²⁷ Lebih rinci, dapat dilihat di Sālih al-Fauzān bin Abdullah al-Fauzan, *Ta’qibāt wa Mulāhazāt ‘alā kitābi shafwah al-tafāsīr*, sebuah makalah yang ditulis tanpa keterangan tempat, penerbit dan tahun terbit), hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Syekh Muhammad bin ‘Abdurrahman al-Maghrawi dalam kitabnya “*Al-Mufasssirūn Bayn al-Ta’wil wa al-Itsbat fī Āyat al-Sifāt*” yang dicetak pada tahun 1405 H menyebut bahwa ‘Ali al-Shābūni sebagai musuh manhaj salafi melalui tulisan dan ceramahnya. Sekalipun ‘Ali al-Shābūni penganut paham Asy’ari, dalam aspek pengertian sifat Allah, dia lebih menggunakan takwil dan kerap merujuk kepada Ibnu Taymiah, sebagaimana dijelaskan berikut ini.²⁸

فبالنسبة لعقيدة الأسماء والصفات في الصفوة فالغالب على صاحبها هو التأويل في معظم الصفات وإن كان أثبت مذهب السلف نقلا عن ابن تيمية في صفة الإتيان والمجيء وفي صفة الاستواء وحاول الاستدراك بالتهميش بما لا يدل على تراجع في سورة الزمر عند قوله تعالى «والأرض جميعا قبضته يوم القيامة والسموات مطويات بيمينه».

3. Syekh Abu Bakar Zayd dalam kitabnya yang berjudul *Al-Tahzīr min Mukhtasarāt Muhammad ‘Ali al-Sābūnī fī al-Tafsīr*, menyebutkan:

(صفوة التفاسير) اسم فيه تغرير وتلبيس، فأنى له الصفاء وهو مبني على الخلط بين التبر؛ والتبن إذ مزج بين تفسيري ابن جرير وابن كثير السلفيين، وتفسير الزمخشري المعتزلي، والرضي الرافضي، والطبرسي الرافضي، والرازي الأشعري، والصاوي الأشعري

“Bahwa kitab *shafwah al-tafāsīr* merupakan kitab yang salah dan menipu. Kitab tersebut seolah-olah bersih, padahal dasar pemikirannya dibangun dengan percampuran antara pembebasan dan identifikasi, sebab tafsir ini diwarnai oleh pemikiran tafsir Ibnu Jarir dan Ibnu Katsir yang salafī, tafsir Zamakhsyari yang mu’tazilah, Rasyid Ridha dan

²⁸ Muhamammad bin ‘Abdul Rahman al-Maghrawi, *Al-Mufasssirun Bayn al-Ta’wil wa al-Itsbat fī Āyat al-Sifāt*, j. 3, (Lubnan: Al-Resalah Publishers, 2000), hal. 1444.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Thabari yang keduanya merupakan aliran Syi'ah Rafidhah, serta al-Razi dan al-Shawi yang merupakan paham aliran Asy'ari".²⁹

Menurut penulis, setiap kritik yang disampaikan kepada 'Ali al-Shābūni hanya fokus kepada kitab tafsir *Shafwah al-Tafāsīr* yang berorientasi pada ayat-ayat teologi, khususnya mengenai sifat-sifat Allah swt. Sisi lain bahwa yang dipermasalahkan oleh ulama-ulama yang mengkritik dia adalah pilihan referensi yang menjadi dasar-dasar pemikiran 'Ali al-Shābūni dalam kitab tafsirnya.

Kembali kepada persoalan *tafsir al-fuqaha*, atau tafsir ahkam. Selain kitab *shafwah al-tafāsīr*, 'Ali al-Shābūni juga menulis kitab yang bercorak fiqhi dengan judul *Rawāi'u al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* sebagaimana telah disebutkan sebelumnya. Kitab ini terdiri dari dua juz, juz pertama berisikan 40 tema, dan juz kedua membahas 30 tema. Maka total tema yang dibahas sebanyak 70 tema yang berkaitan dengan soal ibadah, *ahwāl al-syakhsyah*, *mu'āmalah* dan *jināyah*, bahkan termasuk juga *dusturiyah*. Dari hasil penelusuran penulis, kitab yang terdiri dari dua juz dengan 70 tema ini memuat 248 penafsiran ayat yang diambil dari 21 surat dalam Al-Qur'ān. Setelah ditelusuri lagi, ayat yang berkaitan dengan hukum keluarga terdiri dari 46 ayat dengan jumlah 18 tema. Dari 46 ayat terkait dengan hukum keluarga ini, penulis hanya membahas 27 ayat dengan 9 tema. Pembahasan lebih detail pada bab III.

²⁹ Abu Bakr Zaid, *Al-Tahzir min Mukhtasarat Muhammad 'Ali al-Sābūni fī al-Tafsīr*, c.2, Mekah: Dar Ibn al-Jawzi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu contoh ayat-ayat tentang hukum keluarga adalah ayat yang berhubungan dengan *khitbah*. ‘Ali al-Shābūni membahasnya dengan berdasarkan pada Q.S. Al-Baqarah: 235-237. ‘Ali al-Shābūni memulainya dengan menjelaskan tafsir perkata, misalnya kosa kata *‘arradhtum* yang bermakna sindiran. Kosa kata yang lain adalah *aknantum* yang bermakna menyembunyikan, dan *‘uqdatunnikah*, yakni akad atau ikatan.³⁰ Pada bagian lain, ‘Ali al-Shābūni mengupas kandungan hukum ayat-ayat tersebut dengan mengajukan pertanyaan, misalnya, apa hukum meminang perempuan? Apakah menikah pada masa iddah sah atau tidak? Bagaimana hukum perempuan yang ditalak sebelum bersetubuh? Apakah pemberian biaya hidup hukumnya wajib terhadap perempuan yang ditalak? dan apa yang dimaksud dengan mut’ah serta batasannya? Kemudian, ‘Ali al-Shābūni menutup pembahasannya dengan hikmah tasyri’.³¹

Model penyajian yang sama dilakukan oleh ‘Ali al-Shābūni pada ayat-ayat berikutnya, yaitu tentang mahram, hikmah poligami dalam Islam, *syiqāq*, ketentuan penyusuan, menikahi perempuan musyrik, penetapan ketentuan talak dalam Islam, hukum talak, zihar dan kafaratnya, ketentuan iddah, iddah wafat, dan nikah lintas agama.

‘Ali al-Shābūni dalam menyajikan pembahasan poligami dengan memberikan pandangan yang bersifat kekinian atau kontekstual. Misalnya,

³⁰ Muhammad ‘Ali al-Shābūni, *ibid*, hal. 369-371

³¹ *Ibid*, hal. 372-380

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika menceritakan negara Jerman yang berpenduduk mayoritas Nasrani, ‘Ali al-Shābūni mengatakan bahwa praktik poligami menjadi pilihan utama untuk mengatasi persoalan sosial, sekalipun agama mereka melarangnya. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi perempuan Jerman dari perbuatan lacur dengan segala akibatnya, dan bahaya yang pertama adalah anak-anak yang lahir tanpa bapak.³² Pemikiran ini didasari oleh sebuah resolusi dari Mukhtamar Pemuda sedunia di Munchen pada tahun 1948, bahwa berpoligami agar diperkenankan sebagai solusi penyelamatan jumlah wanita yang lebih banyak dari pada jumlah pria setelah perang dunia II.³³ Bahkan seorang dosen perempuan di sebuah Perguruan Tinggi Jerman mengungkapkan kebanggaannya menjadi isteri kesepuluh dari seorang pria yang sukses daripada menjadi isteri satu-satunya dari seorang pria yang tidak bermoral.³⁴ Di akhir paragraf itu, ‘Ali al-Shābūni mengatakan bahwa hal tersebut bukanlah pendapatnya, melainkan sudah menjadi rahasia umum bagi seluruh perempuan di Jerman.³⁵ Dan begitu pula penyajian ‘Ali al-Shābūni pada ayat-ayat lain dengan penyajian komparatif dan lintas zaman.

Terkait dengan kandungan hukum dan hikmah at-tasyri’, ‘Ali al-Shābūni memberikan corak tersendiri dalam penafsiran ayat-ayat hukum.

³² *Ibid*, hal. 430

³³ *Ibid*

³⁴ *Ibid*

³⁵ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa contoh, misalnya topik perempuan yang haram dinikahi karena besarnya nilai maskawin yang disyariatkan Islam. ‘Ali al-Shābūni mengutip pendapat mufasssir Al-Qurthubiy.

Menurut al-Qurthubiy, tidak boleh berlebih-lebihan dalam memberikan maskawin, karena kata *qinthār* (QS. 04: 20) “harta yang banyak” dalam ayat itu semata-mata untuk memberikan kesan hiperbola. maka soal batas maksimal maskawin, oleh ahli fiqh tidak ada batasannya.³⁶ Selanjutnya dari pemahaman al-Qurthubiy, ‘Ali al-Shābūni menguraikan pendapat para imam mazhab fiqh seperti Hanafi, Maliki, Syafi’i dan Hanbali. Kemudian mengakhiri pendapatnya dengan tarjih terhadap pendapat dua imam yang lebih kuat, yaitu Syafi’i dan Hanbali,³⁷ dengan alasan bahwa Nabi pernah menikahkan seorang sahabatnya hanya dengan maskawin hafalan ayat-ayat Al-Qur’ān dengan sabda beliau.

زوجتكها بما معك من القرآن³⁸

Artinya: ”Kunikahkan engkau dengan dia dengan apa-apa yang ada padamu dari (hafalan) al-Qur’ān”.

³⁶ Muhammad ‘Ali al-Shābūni, Jilid II, *ibid*, hal. 452-453

³⁷ *Ibid*, hal. 454

³⁸ Hadits ini terdapat dalam kitab *Sunan Abi Daud*, nomor 2111, kitab Nikah, bab *fi al-Tazwij ‘ala al-‘Amal yu’mal*. Dalam hadits tersebut dikisahkan tentang seorang wanita yang datang kepada Rasulullah, kemudian berkata: Ya Rasulullah, saya menyerahkan jiwaku kepada Anda, tak lama berdiri seorang laki-laki, lalu ia berkata: Ya Rasulullah, nikahkan aku jika engkau tak berniat menikahnya. Rasulullah bertanya, apakah saudara memiliki sesuatu yang bisa diberikan sebagai mahar kepadanya? Dalam dialog tersebut sampailah pada sabdanya: “ Kunikahkan engkau dengan dia dengan apa-apa yang ada padamu berupa hafalan al-Qur’an. Lihat: Abu Daud bin al-Asy’ats al-Sijistan, *Sunan Abi Daud, juz II*, (Beirut, Al-Maktabah al-‘Ashriyah: t.t), hal. 236

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam hadits yang lain, Rasulullah *Shallahu Alaihi Wasallama* juga pernah bersabda:

إِئْتَمَسْ وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيدٍ³⁹

Artinya: "Carilah (maskawin dari perkawinan itu walaupun dari cincin dari besi)".

Selain contoh di atas, 'Ali al-Shābūni juga membahas adab-adab walimah. Sebagai landasannya, 'Ali al-Shābūni memulainya dengan ayat QS. Al-Ahzab/33: 53-54.⁴⁰

Dengan model tersendiri, 'Ali al-Shābūni membahas tafsir per kata (*al-tahlil al-lafzhiy*); makna global (*al-Ma'na al-Ijmāliyy*); sebab turun ayat (*sabāb al-Nuzūl*); kelembutan tafsir (*lathā'if al-tafsir*); ragam qira'ah (*wujūh al-qira'āt*); ragam i'rab (*wujūh al-i'rāb*); kandungan hukum (*Ahkām al-Syari'ah*); kesimpulan (*Ma Tursyidu Ilaihi al-Ayat al-Karimah*), dan hikmah tasyri' (*hikmah al-tasyri'*).

Pada bagian kandungan hukum, 'Ali al-Shābūni mengajukan beberapa pertanyaan. Dua pertanyaan terkait dengan walimah, yaitu bolehkah menghadiri walimah tanpa diundang? Dan apakah duduk seusai walimah hukumnya haram? Menjawab pertanyaan pertama, 'Ali al-Shābūni menyebutkan kesepakatan fuqaha atas tidak bolehnya masuk

³⁹ Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari No. 5029, dan Muslim No. 1425 dalam *Bab Al-Wahibah Nafsaha li ar-Rasulillahi Shallallahu alaihi wasallam*. Lihat: Imam Bukhari, Shahih Bukhari Juz VI, (...), Dār Thuruq al-Najah, 1422), hal. 192. Pada prinsipnya hadits ini ada kaitan dengan hadits sebelumnya. Bahkan Imam Abu Daud meriwayatkan dalam satu hadits yang disebutkan sebelumnya.

⁴⁰ Muhammad 'Ali al-Shābūni, Jilid II, *op.cit*, hal. 339

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumah atau makan makanan (orang lain) tanpa izin pemiliknya, sekaligus hal ini juga menunjukkan haramnya *tathafful*, yaitu menghadiri walimah tanpa diundang.⁴¹ Pelaku perbuatan digelari *thufaili*. Hukum haram di sini, menurut ‘Ali al-Shābūni, meliputi seluruh rumah. Karena itu, seseorang tidak boleh masuk rumah orang lain tanpa izin, demikian juga tidak boleh makan makanannya tanpa memperoleh ridhanya. Ini, menurut ‘Ali al-Shābūni, suatu adab kesopanan tinggi yang diatur oleh syariah untuk pemeluknya.⁴²

‘Ali al-Shābūni menjawab pertanyaan kedua, yaitu apakah duduk seusai walimah hukumnya haram? ‘Ali al-Shābūni memulainya dengan firman: *“Kemudian apabila kamu telah selesai makan, maka keluarlah!”* Kalimat itu menunjukkan keharusan keluar sesudah selesai makan. Dan ini termasuk tata krama Islam yang diajarkan oleh Allah kepada orang-orang beriman, tetapi duduk seusai makan itu tidak sampai pada hukum haram. Hanya menyalahi tata krama Islam, karena bisa saja perbuatan itu mengganggu keluarga rumah tersebut.⁴³ Dalam hal ini, ‘Ali al-Shābūni menjelaskan bahwa persoalan ini merupakan persoalan adab atau tata krama, namun bila dilakukan menyebabkan tidak disukai secara mutlak.

Ada beberapa keistimewaan tafsir ahkam ini, di antaranya: *Pertama*, secara teologis, produk-produk tafsir ahkam yang muncul pada

⁴¹ *Ibid*, hal. 350

⁴² *Ibid*.

⁴³ *Ibid*, hal. 351

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

periode klasik berorientasi kepada pembelaan atas aliran fikih tertentu, sementara tafsir *Rawai'u al-Bayān* yang “lahir” dari ranah akademik lebih mengakomodir berbagai pandangan yang ada dengan tidak memihak, apa lagi membela mazhab tertentu. *Kedua*, secara teknis, penyajian tafsir ahkam klasik bersifat konvensional, yaitu memenggal ayat satu persatu kemudian menguraikan kandungan ayat tersebut seperti penyajian tafsir pada umumnya. Sedangkan tafsir ahkam karya ‘Ali al-Shābūni, penyajian tafsir lebih sistematis dan tematis. *Ketiga*, dari aspek metodologis, model analisis ayat hukum dalam tafsir klasik kebanyakan mengacu kepada teori interpretasi ‘*Ulum al-Qur’ān*, seperti tafsir ayat Al-Qur’ān secara umum, hanya sedikit yang menggunakan teori interpretasi *Ushu al-Fiqh*, sementara tafsir ahkam karya ‘Ali al-Shābūni, kedua teori interpretasi model ‘*Ulumul quran dan Ushul fiqh* dipadukan secara sinergis dan sistematis dengan memberikan porsi yang sama ketika menganalisis ayat-ayat hukum. Model analisis tafsir ahkam ini mencerminkan suatu formula baru yang menjadi identitas dan jati diri dari tafsir ahkam. *Keempat*, dari aspek aksiologis, karya tafsir ahkam klasik tidak menyinggung hikmah at-tasyri’ yang menjadi filosofi dan rahasia dibalik penetapan suatu hukum. Sebaliknya dalam karya ‘Ali al-Shābūni, hikmah at-tasyri’ mendapat perhatian serius dan dijadikan sebagai penutup dalam setiap pembahasannya.⁴⁴

⁴⁴Syafril, Fiddian Khairuddin, Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer Studi Kitab Rawai’u Al-Bayan Karya ‘Ali Al-Shabuniy, *Jurnal Syahadah Vol. V*, No. 1, April 2017, hal. 126-129

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut penulis, dari sepuluh metode yang digunakan oleh ‘Ali al-Shābūni untuk menafsirkan ayat-ayat hukum, ada tiga tahapan analisis penting dari sepuluh metode tersebut, yaitu *Al-Ahkām al-Syar’iyah*, *Mā Tursyidu Ilahi al-Āyat al-Karīmah*, dan *Hikmah al-Tasyri’*. Ketiga tahapan ini menurut penulis memberikan formulasi pemikiran hukum yang mendekati pada konteks kekinian dan membawa kita ke arah pemikiran yuridis-sosiologis. Ketiganya, sekalipun tidak konsisten di dalam setiap ayat, memberikan perspektif baru berkaitan dengan konsep tafsir ahkam yang bercorak sosiologis. Artinya ada sisi yang berbeda bila membaca tafsir ini dibandingkan dengan tafsir yang lain semasanya. Itulah yang menyebabkan penulis tertarik untuk mengkajinya dalam sebuah penelitian yang mendalam dengan judul **Pemikiran Hukum Islam Muhammad ‘Ali al-Shābūni dalam Kitab Tafsir *Rawāi’u al-Bayān* : Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Perkawinan.**

B. Permasalahan penelitian

1. Identifikasi masalah

Pemikiran ‘Ali al-Shābūni dalam kitab tafsir ahkamnya mencakup berbagai hal yang diawali dengan pembahasan surat Al-Fatihah. Secara berurutan dilanjutkan dengan Al-Baqarah, Ali Imran, An-Nisa, Al-Maidah hingga surat al-Muzammil. Oleh karena kitab ini merupakan kitab tafsir ahkam, maka pembahasan yang berkaitan dengan hukum merupakan sebuah keniscayaan. Cakupan pemikiran hukumnya sangat luas, baik yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersifat hukum-hukum tentang ibadah, mua'malah, *ath'imah*, siyasah syar'iyah, qisas, hudud, dan jihad. Tema-tema besar itu antara lain sebagai berikut:

- a. Pandangan syari'ah terhadap sihir;
- b. Kajian naskh dalam Al-Qur'an;
- c. Menghadap ke ka'bah ketika shalat;
- d. Menyembunyikan ilmu syari'at;
- e. Halal haram dalam makanan;
- f. Qisas adalah kehidupan;
- g. Perang dalam pandangan syariat Islam;
- h. Perang pada bulan-bulan haram;
- i. Haramnya khamer dan judi;
- j. Bahaya kejahatan riba
- k. Larangan mengangkat orang-orang kafir menjadi pemimpin, dan lain-lain.

2. Batasan masalah

Oleh karena begitu luas cakupan kajian dan pemikiran 'Ali al-Shābūnī dalam kitab ini, maka penulis hanya membatasi pada pemikirannya tentang hukum keluarga di bidang perkawinan saja. Atas dasar pertimbangan waktu tersebut, maka penulis mengambil tema-tema penting berkaitan dengan pemikiran hukum 'Ali al-Shābūnī tentang anjuran menikah, khitbah dan mahar yang dikategorikan dalam hal-hal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkait dengan pranikah; *nusyūz*, *syiqāq* dan *li'ān* dalam kategori problematika rumah tangga; dan hal-hal yang bersangkutan paut dengan talak beserta iddah yang berkaitan dengan hal pasca putusnya ikatan pernikahan. Tiga kategorisasi tersebut dituliskan pada rumusan masalah.

3. Rumusan masalah

Fokus rumusan dalam sebuah penelitian sangat penting, untuk membatasi kerja penelitian agar tidak melebar kemana-mana. Atas dasar inilah maka yang menjadi fokus rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana pemikiran hukum Muhammad 'Ali al-Shābūni tentang anjuran menikah, khitbah, dan mahar?
2. Bagaimana pemikiran hukum Muhammad 'Ali al-Shābūni tentang problematika rumah tangga?
3. Bagaimana pemikiran hukum Muhammad 'Ali al-Shābūni tentang talak dan iddah?

C. Signifikasi Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki empat tujuan, yaitu:

- a. Tujuan utama sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar doktor (Dr.) Hukum Keluarga Islam pada Program Studi Hukum Keluarga (*Ahwāl al-Syakhshiyah*) di Program Pascasarja UIN Suska Riau.
- b. Mendeskripsikan pemikiran hukum sekaligus untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan konsep pemikiran hukum Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Ali al-Shābūni di dalam hal anjuran menikah, khitbah, dan mahar.

- c. Mendeskripsikan pemikiran hukum Muhammad ‘Ali al-Shābūni tentang problematika rumah tangga.
- d. Mendeskripsikan pemikiran hukum Muhammad ‘Ali al-Shābūni tentang talak dan iddah.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini seyogyanya berkontribusi dalam khasanah intelektual Islam, khususnya pengembangan wawasan keislaman dari segi pemikiran keislaman. Hal ini perlu karena persoalan-persoalan baru akan bermunculan karena tuntutan dan perkembangan zaman yang secara hukum harus diketahui statusnya. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran suasana keberagaman umat di waktu itu, sehingga perlu panduan yang dijadikan acuan dalam beramal keseharian.
- b. Secara praktis, penelitian ini memberikan referensi tambahan kepada pihak-pihak yang terlibat aktif dalam menjawab persoalan-persoalan yang diajukan oleh umat. Secara khusus, penelitian ini menunjukkan bagaimana pemikiran dan landasan filosofis ‘Ali al-Shābūni, sehingga menambah wawasan para praktisi hukum Islam terkait dengan pola dan model tersebut. Di sisi lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan warna dan jawaban bahwa ajaran Islam itu berlaku dalam setiap ruang dan waktu, atau *shālih likulli*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-zamān wa al-makān: cocok di setiap waktu dan tempat.

D. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*).

Untuk menemukan objeknya, penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi lewat teks, seperti buku, ensiklopedi, jurnal-jurnal ilmiah, majalah, koran dan dokumen-dokumen lainnya.⁴⁵ Paling sedikit, menurut Mestika Zed, ada empat ciri utama dari sebuah penelitian kepustakaan. *Pertama*, peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. *Kedua*, data kepustakaan bersifat siap pakai. Peneliti tidak perlu pergi kemana-mana kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. *Ketiga*, bahwa data perpustakaan umumnya adalah sumber data sekunder, yang merupakan bahan dari tangan kedua, bukan data orisinal dari tangan pertama yang diperoleh dari lapangan. *Keempat*, kondisi data kepustakaan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.⁴⁶ Selanjutnya, Mestika Zed memberikan panduan terkait dengan langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan, yaitu menyiapkan alat perlengkapan; menyusun bibliografi kerja; mengatur waktu; dan membaca

⁴⁵ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hal. 3

⁴⁶ *Ibid*, hal. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekaligus membuat catatan penelitian terkait.⁴⁷ Langkah-langkah ini akan dilakukan sesuai kebutuhan.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah yuridis-sosiologis. Artinya, segala macam pemikiran ‘Ali al-Sābūni tentang hukum keluarga dianalisis dengan menggunakan tolok ukur pemikiran hukum yang berada dalam konteks sosialnya dan bertitik tolak dari fenomena sosial. Selain pendekatan ini, digunakan juga pendekatan dalam perspektif filsafat hukum Islam, atau pendekatan hikmah.

Pendekatan hikmah dimaksudkan untuk mengkaji tentang tujuan pemikiran hukum keluarga ‘Ali al-Sābūni dalam hal pranikah, problematika rumah tangga dan konsekuensi pasca putusnya pernikahan. Proses berfikirnya menurut tata tertib (logika) dengan tidak terikat serta dilakukan secara mendalam (radikal) sehingga sampai ke dasar persoalan.⁴⁸ Ini sesuai dengan tugas filsafat⁴⁹ yaitu mengetahui sebab-sebab sesuatu,

⁴⁷ *Ibid*, hal. 17

⁴⁸ Harun Nasution, *Filsafat Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987), hl. 3

⁴⁹ Filsafat berasal dari bahasa Yunani, *philosophia* yang berarti cinta kebijaksanaan. Kata *philo* (cinta) dan *shopos* (hikmah /kebijaksanaan), ada yang mengatakan filsafat itu berasal dari kata *philos* (keinginan) dan *sophia* (kebijaksanaan), ada juga yang mengatakan *phila* (mengutamakan, lebih suka) dan *sophia* (hikmah, kebijaksanaan). Dalam bahasa Arab filsafat dibaca dengan “*falsafah*” dan biasa juga disebut dengan hikmah. Orang yang cinta kepada pengetahuan disebut dengan “*philosophos*” atau “*failasuf*”, pencinta pengetahuan ialah orang yang menjadikan ilmu pengetahuan sebagai usaha dan tujuan hidupnya, atau dengan perkataan lain orang yang mengabdikan dirinya kepada pengetahuan. Baca lebih lanjut K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, cet XI, (Yogyakarta ; Kanisius, 1994), hal. 13. Lihat juga Muhammad Hatta, *Alam Fikiran Yunani*, cet III, (Jakarta : UI Press dan Tintamas, 1986 hlm 3, kemudian lihat juga Muslehuddin, *Philosophy of Islamic Law and the Orientalists*, cet II, (Lahore : Islamic Publications Ltd., 1980 him. 3., dan A Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjawab pertanyaan-pertanyaan fundamental, pokok, serta bertanggung jawab, sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Berpikir secara filosofis tersebut selanjutnya dapat digunakan dalam memahami ajaran agama, dengan maksud agar hikmah, hakikat atau inti dari ajaran agama dapat dipahami secara seksama dan detail.

Pendekatan secara filosofi ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu filsafat sebagai pendekatan keilmuan dan filsafat sebagai aliran pemahaman. Terdapat perbedaan antara keduanya. Wilayah pertama bersifat keilmuan, *open-ended*, terbuka dan dinamis, wilayah kedua bersifat ideologis, tertutup dan statis. Yang pertama bersifat inklusif (seperti sifat *pure sciences*), tidak bersekat-sekat dan tidak terkotak-kotak, sedang yang kedua bersifat eksklusif (seperti halnya *applied sciences*), terkotak-kotak dan tersekat-sekat oleh perbedaan tradisi, kultur, latar belakang pergumulan sosial dan bahasa.⁵⁰

Pergerakan seorang peneliti pada wilayah “*applied sciences*” pada dasarnya harus dibekali dengan persoalan-persoalan dasar yang digeluti oleh “*pure sciences*”. Namun sebaliknya, aktifitas peneliti pada wilayah “*pure sciences*”, tidak harus tahu dan menjadi *expert* pada setiap wilayah “*applied sciences*”.⁵¹ Cara berpikir dan pendekatan kefilosofatan yang pertama, yakni yang bersifat keilmuan, *open-ended*, terbuka, dinamis dan inklusif yang tepat dan cocok untuk diapresiasi dan diangkat kembali ke

⁵⁰ M. Amin Abdullah, *Antologi Studi Islam...* hal. 8

⁵¹ M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), cet. I, hlm. 13.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

permukaan kajian keilmuan.

Filsafat sebagai pendekatan keilmuan setidaknya ditandai antara lain dengan tiga ciri utama, yaitu *pertama*, kajian, telaah dan penelitian filsafat selalu terarah kepada pencarian atau perumusan ide-ide dasar atau gagasan yang bersifat fundamental (*fundamental ideas*) terhadap objek persoalan yang dikaji. Ide atau pemikiran fundamental biasanya diterjemahkan dengan istilah teknis kefilsafatan sebagai “*al-falsafatu al-ūlā*”, substansi, hakekat atau esensi.⁵² Pemikiran fundamental biasanya bersifat umum (*general*), mendasar dan abstrak; *kedua*, pengenalan, pendalaman persoalan-persoalan dan isu-isu fundamental dapat membentuk cara berpikir kritis (*critical thought*); *ketiga*, kajian dan pendekatan falsafati yang bersifat seperti dua hal diatas dapat membentuk mentalitas, cara berpikir dan kepribadian yang mengutamakan kebebasan intelektual (*intellectual freedom*), serta mempunyai sikap toleran terhadap berbagai pandangan dan kepercayaan yang berbeda serta terbebas dari dogmatisme dan fanatisme.⁵³

3. Sumber data

Sumber data yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bahan-bahan hukum yang berkaitan dan relevan dengan penelitian. Bahan-bahan hukum yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu:

⁵² *Ibid*

⁵³ Mark B. Woodhouse, *A Preface to Philosophy*, (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1984), hlm. 16-19;23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Bahan hukum primer

Segala informasi yang bersumber dari karya-karya Muhammad ‘Ali al-Shābūni, terutama *Tafsir Rawai’u al-Bayān tafsir Āyāt al-Ahkām min al-Qur’ān*, itulah yang penulis maksud dengan bahan hukum primer.

b. Bahan hukum sekunder

Misalnya tafsir *shafwah al-Tafasīr* serta karangan ‘Ali al-Shābūni lainnya. Bahan sekunder lainnya berupa konsep-konsep terkait dengan pendekatan ushul fiqh, yaitu di antaranya data-data yang berkenaan pemikiran hukum secara umum seperti *‘Ilm Ushūl al-Fiqh* karya Abd al-Wahab al-Khalaf, *Al-Ahwāl al-Syakhsiyah* karya Muhammad Abu Zahrah, *Al-Fiqh al-Islāmiy wa Adillatuhu* Karya Wahbah az-Zuhayliy, *al-Muwāfaqāt fī Ushūl al-Shari’ah* karya Abu Ishaq al-Shaṭibi, *al-Mushtasyfā* karya Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain.

c. Bahan hukum tertier

Merupakan bahan tambahan sebagai pelengkap kajian untuk memperluas, memperdalam dan menajamkan pembahasan seperti data-data dari kitab-kitab fiqh, kamus, ensiklopedi secara umum dan lain-lain.

Dalam sebuah penelitian, data merupakan salah satu unsur penting. Letak pentingnya data sebagai bukti bahwa penelitian tersebut benar-benar dilakukan. Apabila jenis penelitiannya riset pustaka, maka data yang dicari dengan teknik dokumentasi. Cara memperolehnya diadakan telaah secara tematik terhadap buku-buku yang ada hubungan dengan topik yang akan dibahas. Kemudian data tersebut dikumpulkan sesuai dengan kategori dasar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Lalu setiap data yang sudah dikategorikan itu diteliti, telaah secermat mungkin dan dijadikan sebagai bahan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dibahas.⁵⁴

4. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data yang merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data merupakan salah satu teknis atau cara-cara yang tepat dalam proses untuk mengumpulkan data-data penelitian. Teknik pengumpulan data berupa pengumpulan data primer dan sekunder. Teknik model pertama merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada objek penelitian; sementara teknik model kedua merupakan teknis pengumpulan data yang dilakukan melalui studi bahan-bahan kepustakaan yang mendukung data primer. Dengan demikian, agar data diperoleh sesuai harapan, tekniknya dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, menelaah, memilah dan memilih serta mengutip data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut bisa saja diperoleh dari tulisan orang lain dalam bentuk karya ilmiah maupun tidak.

Metode analisa data

Dalam penelitian ini metode analisa yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*),⁵⁵ yaitu menganalisa data tentang objek yang

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 131

⁵⁵ *Content analysis* adalah metode analisis tentang isi pesan suatu komunikasi. Isi pesan suatu komunikasi di sini adalah isi atau pesan dari sumber-sumber data yang telah diperoleh oleh peneliti. Lihat: Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipelajari menurut isinya. Analisis isi dimaksudkan untuk mengungkap pemikiran hukum Islam ‘Ali al-Shābūni melalui suatu proses penalaran deduktif dan induktif. Proses penalaran ini akan melahirkan kesimpulan yang akan ditampilkan pada bagian akhir di setiap sub pembahasan penelitian.

Analisis komparasi juga diperlukan dalam penelitian ini untuk memperkaya dalam memahami pemikiran ‘Ali al-Shābūni dan pemikiran ulama lainnya, khususnya ulama kontemporer yang semasa, seperti Wahbah az-Zuhailiy dalam hal yang berkaitan dengan hukum keluarga. Konsep perbandingannya dimaksudkan untuk meletakkan posisi pemikiran ‘Ali al-Shābūni dibandingkan dengan ulama lain.

Dengan mengacu pada pendekatan, bahwa penelitian ini ingin melihat model pemikiran hukum Islam yang dibangun oleh ‘Ali al-Shābūni, diperlukan perangkat analisis dari sesuatu yang berkaitan dengan konsep-konsep hukum Islam di bidang perkawinan. Selanjutnya, untuk menganalisa data digunakan metode deskriptif analitis, yaitu pemaparan pemikiran hukum yang dilanjutkan dengan menganalisa hasil dari pemikiran hukum keluarga yang dibangun oleh ‘Ali al-Shābūni tersebut.

6. Pedoman penulisan

Pedoman teknik penulisan disertasi ini menggunakan buku panduan penulisan tesis dan disertasi pascasarjana UIN Sultas Syarif Kasim Riau, tahun 2016/2017. Sementara terjemahan Al-Qur’ān dikutip dari Al-Qur’ān erjemahannya dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Sementara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadits penulis menggunakan program maktabah Syāmilah dengan terjemahan sesuai kebutuhan. Apabila terjemahan Al-Qur'ān dan Hadits lebih dari 4 baris, maka pengetikannya satu spasi.

Pengalihan huruf Arab - Indonesia dalam tulisan ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, Nomor. 158 Tahun 1987 dan Nomor. 0543-b/u/1987, terbitan Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama Badan Litbang dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, cetakan kelima, tahun 2003. Sebagaimana juga tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliteration*), INIS Fellow 1992.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

BIOGRAFI MUHAMMAD ‘ALI AL-SHĀBŪNĪ DAN PROFIL KITAB TAFSIR AHKAM *RAWĀI’U AL-BAYĀN*

A. Sejarah Hidup

1. Kelahiran Muhammad ‘Ali al-Shābūnī

Muhammad ‘Ali al-Shābūnī adalah salah satu ulama tafsir kontemporer yang produktif dalam menghasilkan karya tulis, khususnya di bidang tafsir. Dia salah seorang profesor di bidang Syari’ah dan Dirāsah Islāmiyah (*Islamic Studies*) di Universitas Umm al-Qurā’ di Makkah al-Mukarramah, Saudi Arabia, sebagai dosen tamu di Universitas Islam King Abdul Aziz, Jeddah.¹ Nama lengkapnya adalah Muhammad bin ‘Ali bin Jamil al-Shābūnī, dilahirkan di kota Helb (ada juga yang membaca Halb), salah satu kota di Syiria, pada tahun 1928 M/1347 H,² ada juga yang mengatakan pada tahun 1930 M/1349 H, seperti yang dikutip di wikipedia dan republikaonline³.

2. Pendidikan dan Karir Intelektual Muhammad Ali ‘Ali al-Shābūnī

Guru pertamanya adalah ayahnya sendiri, yang mengajarkan ilmu mawaris, dan ilmu agama lainnya. Setelah menamatkan pendidikan dasar,

¹ Muhammad Yusuf, dkk., *Studi Kitab Tafsir Kontemporer* (Cet. I; Yogyakarta : Teras, 2006), hal. 49

² Muhammad ‘Ali Iyazi, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Mu’assasah al-Tiba’ah wa al-Nasyr, 1415), hal. 471

³ <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/07/17/m7bb0f-hujjatul-islam-syekh-ali-ashshabuni-1>, diakses pada 21 Januari 2108

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Ali al-Shābūnī melanjutkan pendidikan formalnya di *Madrasah al-Tijariyyah* yang merupakan sekolah milik pemerintah. Hanya satu tahun, kemudian dia melanjutkan pendidikan ke Khasrawiyya yang berada di Aleppo hingga selesai pada tahun 1949. ‘Ali al-Shābūnī tidak hanya belajar ilmu agama, tetapi juga mata pelajaran umum.

‘Ali al-Shābūnī melanjutkan pendidikan ke Fakultas Syariah Universitas al-Azhar dengan menyabet beasiswa dari Departemen Wakaf Suriah. Pendidikan ini diselesaikan pada tahun 1952. Merasa tidak cukup dengan ilmu yang dimilikinya, ‘Ali al-Shābūnī melanjutkan lagi pendidikannya di Universitas yang sama pada tahun 1954, kemudian meraih gelar magister pada konsentrasi Peradilan Syariah (*Qudha Syari’ah*) atau perundang-undangan Islam.⁴ Setelah menyelesaikan kuliahnya di Mesir, ‘Ali al-Shābūnī kembali ke kota kelahirannya. Ia mulai berprofesi sebagai seorang guru dan mengajar di sekolah-sekolah menengah atas yang ada di Aleppo. Profesi ini ia tekuni selama delapan tahun: 1955-1963. Kemudian, ia mendapat tawaran untuk mengajar di Fakultas Syari’ah Universitas Umm al-Qura’, Mekkah, dan Fakultas Pendidikan Islam Universitas King Abdul Aziz, Jeddah. Selama 28 tahun mengajar di sana banyak prestasi yang dia peroleh. Oleh karena prestasi akademik dan kemampuan menulis, dia ditunjuk untuk memimpin Fakultas Syari’ah

⁴ Muhammad Yusuf, dkk, *op.cit.*, hal. 56

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(dekan), dia sempat juga menjadi Kepala Pusat Kajian Akademik dan Pelestarian Warisan Islam.⁵

3. Guru dan murid Muhammad Ali ‘Ali al-Shābūnī

Ia juga berguru kepada para ulama terkemuka di Aleppo, di antaranya Syekh Muhammad Najib Sirajuddin, Syekh Ahmad Sal-Shama, Syekh Muhammad Said al-Idhbi, Syekh Muhammad Raghīb al-Tabbakh, dan Syekh Muhammad Najib Khayatah.⁶

Mengenai para murid ‘Ali al-Shābūnī, di antaranya adalah Dr. Shalih bin Hamid, Dr. Ahmad al-Hamid, Dr. Rasyid al-Rājih, Dr. Usamah al-Khayyath, Syekh Sayid Ahmad Muhammad Alawī al-Makkiy, Ahmad Muhammad Ali ‘Ali al-Shābūnī, dan Isham Syahadah.⁷

Aktifitas lain selain mengajar, ‘Ali al-Shābūnī juga sering memberikan kuliah terbuka (ceramah) bagi masyarakat umum yang bertempat di Masjidil Haram. Kuliah umum yang sama diberikan juga di salah satu masjid di kota Jeddah. Kegiatan ini berlangsung selama delapan tahun. Setiap ceramah yang disampaikan direkam dalam kaset. Lalu hasil rekaman itu tidak sedikit ditayangkan di program khusus di televisi. Proses rekaman yang berisi kuliah umum ‘Ali al-Shābūnī berhasil diselesaikan pada tahun 1998.

⁵ *Ibid.*

⁶ <http://zilfaroni-putratanjung.blogspot.co.id/2012/11/metode-muhammad-ali-al-shabuni-dalam.html>, diakses pada 21 Januari 2018

⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

‘Ali al-Shābūnī juga aktif dalam organisasi Liga Muslim Sedunia.

Di sana, ia menjabat sebagai penasihat pada Dewan Riset Kajian Ilmiah mengenai Alquran dan Sunnah. Hanya beberapa tahun di sini, setelah itu ‘Ali al-Shābūnī fokus mengabdikan dirinya di dunia tulis-menulis dan penelitian. Maka lahirlah karya-karya seperti *Shafwāt al-Tafāsīr*, *Mukhtashar Tafsīr Ibn Katsir*, *Mukhtashar al-Thabariy*, *Rawā’ al-Bayān Fi Tafsīr Ayāt al-Ahkām min Alquran*, *al-Tibyān fī ‘Ulum Alquran*, *Qabasun min Nūr al-Qur’ān*, dan lain-lain yang bernuansa tafsir, ilmu al-Qur’ān, hadits dan ilmu hadits, dan fiqh.⁸

4. Karya-karya Muhammad Ali ‘Ali al-Shābūnī

‘Ali al-Shābūnī juga diakui sebagai salah seorang penulis produktif dan tokoh intelektual muslim yang berpengaruh. Pokok-pokok pikirannya banyak tertuang di dalam karya-karya yang beragam. Hal ini dapat dilihat dalam tulisan Abd.al-Qadir Muhammad Shalih yang berjudul *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī ‘Ashr al-Hadits*. Ia menyebut ‘Ali al-Shābūnī sebagai akademisi ilmiah dan banyak menelurkan karya-karya bermutu. Di antara karya-karya tersebut adalah:⁹

1. *Al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*
2. *Al-Tafsīr al-Wāḍiḥ al-Muyassar*
3. *Al-Qur’ān al-Karīm wa bi Hāmisiyihī Durrah al-Tafāsīr*

⁸ Shobirin dan Umma Farida, *Madzahib at-Tafsīr*, (Kudus: STAIN Kudus, 2005), hal. 129-130

⁹ Abd. al-Qādir Muḥammad al-Shālīḥ, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī ‘Ashr al-Hadīs*, Cet.I, (Beirūt : Dār al-Ma’rifah: 1424 H/2003 M), hal. 183 dan 361.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. *Mukhtaṣar Tafsīr Ibn Kaṣīr*
5. *Al-Mawāriṣ fī al-Syarī'ah al-Islāmiyyah fī Dau' al-Kitāb wa al-Sunnah*
6. *Al-Syubuhāt wa al-Bāṭil Ḥaula Ta'addud Zaujāt al-Rasūl*
7. *Al-Nubuwwah wa al-Anbiyā'*
8. *Al-Fiqh al-Syar'ī al-Muyassar fī Dau' al-Kitāb wa al-Sunnah Fiqh al-Mu'āmalah*
9. *Al-Fiqh al-Syar'ī al-Muyassar fī Dau' al-Kitāb wa al-Sunnah Fiqh al-'Ibadah*
10. *Hadiyyah al-Afraḥ li al-'Arūsyain al-Zawāj al-Islāmī al-Mubakkar : Sa'ādah wa Ḥasanah*
11. *Mauqif al-Syarī'ah al-Gurrah min Nikāḥ al-Muṭ'ah*
12. *Min Kunūz al-Sunnah Dirāsah Adābiyyah wa Lugawiyyah min al-Ḥadīts al-Syar'īf*
13. *Al-Sunnah al-Nabawiyyah Qismun min al-Wahy al-Ilāhī al-Munazzal*
14. *Mawsū'ah al-Fiqh al-Islāmī al-Muyassar*
15. *Mawqīf al-Syarī'ah al-Gurrah min Nikāḥ al-Muṭ'ah*
16. *Harakah al-Arḍ wa Daurānuha Ḥaqīqah 'Ilmiyyah Asbatahā al-Qur'ān*
17. *Risālah fī Hukm al-Taṣwīr*
18. *Ma'ān al-Qur'ān al-Karīm li Abī Ja'far al-Nuḥās*
19. *Al-Mukhtaṣafāt min 'Uyūn al-Syi'ir*
20. *Mukhtaṣar Tafsīr al-Ṭabarī*
21. *Tanwīr al-Azhān min Tafsīr Rūh al-Bayān*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

22. *Al-Syarḥ al-Muyassar li Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*
23. *Al-Ibda' al-Bayān*
24. *Al-Mahd wa Asyraf al-Sā'ah*
25. *Aqīdah Ahl al-Sunnah fī Mīzān al-Syar'ī*
26. *Risālah al-Ṣalah*
27. *Syarḥ Riyāḍ al-Ṣālihīn*
28. *Ṣafḥat Musyriqah min Ḥayāt al-Rasūl wa Ṣahābatih al-Kirām.*
29. *I'jāz al-Bayān fī Maqāṣid Ṣuwar al-Qur'ān*
30. *Al-Zaūj al-Islāmī al-Mubakkir*
31. *Jarīmah al-Ribā' Akḥṭar al-Jarāim al-Diniyyah wa al-Ijtimā'iyyah*
32. *Al-Muntaqā al-Mukhtār min Kitāb al-Aẓkār*
33. *Qabasun min Nūr al-Qur'ān*
34. *Faṭḥ al-Raḥmān bi Kasyf mā Yaltabis fī al-Qur'ān*
35. *Ṣafwah al-Tafāsīr*
36. *Rawāi' al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān.*

Karya terakhir yang menjadi fokus penelitian penulis dalam karya ilmiah ini.

5. Pendapat Ulama tentang 'Ali al-Shābūnī

Pada umumnya para ulama dan cendekiawan memberikan penilaian positif kepada 'Ali al-Shābūnī beserta karya-karyanya. Sebab, setiap karya yang dilahirkan beliau telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam wacana pengembangan pemikiran dan ilmu pengetahuan, khususnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penafsiran di dunia Islam.

Abdul Halim Mahmud (Rektor Universitas al-Azhar Mesir) menilai bahwa karya-karya tafsir ‘Ali al-Shābūnī merupakan karya yang sukses dalam upaya memberikan pencerahan, dan menunjukkan kapabilitas penulisnya yang betul-betul memiliki pemahaman yang hampir sempurna dalam seluk-beluk tafsir Alquran. Dalam tafsirnya, ia berhasil memadukan karya-karya tafsir al-Qura’an di dalam kitabnya dan sekaligus dalam kitab tersebut didapatkan perpaduan serasi antara ilmu tafsir dan ilmu sejarah.¹⁰

Syekh Abdullah bin Hamid (Kepala Majelis Hakim Tinggi dan Kepala Umum Jawatan Urusan Agama Masjid al-Haram) menilai, kitab-kitab tafsir karya ‘Ali al-Shābūnī, baik *shafwat al-tafāsīr* maupun tafsir ayat ahkam, merupakan kitab yang tidak membutuhkan waktu lama untuk memahaminya. Susunan yang memadukan antara *ma’tsur* dan *ma’qul* dengan uslub yang indah, memaka hadits-hadits yang jelas, memberikan kesimpulan sempurna terhadap maksud antara surah dengan landasan dan dasar ajaran pokoknya. Maknanya disajikan dengan bahasa yang indah dan dengan penjelasan yang akurat. Korelasi antara ayatnya jelas, dengan diperjelas lagi oleh *sabab al-nuzul al-ayāt*. Penafsirannya diawali dengan tafsir ayat, bukan bentuk i’rabnya, sehingga memberikan kemudahan bagi setiap pembaca dengan menyebutkan kandungan faidah setiap ayatnya

¹⁰ Muḥammad ‘Alī al-Ṣābūnī, *Shafwah al-Tafāsīr li al-Qur’ān al-Karīm*, (Beirūt : Dār al-Kutub al-Islāmiyyah: 1996), hal. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta mengambil istinbāt darinya dan memiliki keindahan sastra yang memukau.¹¹

Penilaian dan apresiasi yang sama juga diberikan oleh Syekh Abī al-Ḥasan ‘Alī al-Ḥasan al-Nadwi (Kepala Persatuan Ulama Asia), yang menyatakan bahwa belum ada tafsir yang menyamai karya ‘Ali al-Shābūnī dengan segala kelebihan dan kemudahan, serta kompleksitas sudut pandang yang dimilikinya, sehingga penghargaan yang diberikan terhadapnya memang sepantasnya diberikan setinggi-tingginya.¹²

Lebih dalam, Abdullah Umar Nasif (Mudir Kerajaan Arab Saudi) mengatakan, bahwa ‘Ali al-Shābūnī dengan karya monumentalnya telah berhasil menunjukkan jati diri keulamaan dan kepakarannya, sehingga ia merupakan orang yang telah mampu merepresentasikan diri dalam mewujudkan firman Allah tentang keutamaan dan kelebihan “orang yang mengetahui atau memiliki keilmuan khusus”. Dengan orang yang tidak mengetahui atau memiliki spesialisasi keilmuan” (QS. Al-Zumar: 9). Dengan karyanya, ‘Ali al-Shābūnī telah berhasil mewujudkan cita-cita dan obsesi banyak ulama Islam untuk memudahkan pembahasan bagi para pencari pemahaman dalam Alquran, apalagi karya tafsirnya betul-betul telah mampu membuat ringkaskan dengan mengumpulkan makna penafsiran mayoritas kitab-kitab tafsir utama di dunia Islam. Dengan

¹¹ *Ibid*, hal. 6

¹² *Ibid*, hal. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

begitu, karyanya mampu memberikan sumbangan bagi para ulama dan pencari ilmu sampai pada titik temu dalam memahami Alquran.¹³

Rasyid bin Rajih (Dekan Fakultas Syari'ah) dan Syekh Abdullah al-Khayyat (Khatib Masjid al-haram Makkah) juga mengapresiasi dan menilai bahwa dengan kesanggupannya meringkas hampir sejumlah pendapat para mufassir, membuat sangat mudah untuk memahami isi kandungan Alquran, langsung ke titik poin, didukung pula dengan pemaparan yang mudah dipahami. Dalam hal ini, kitab tafsir 'Ali al-Shābūnī pantas dinobatkan sebagai kitab yang sama sekali baru di bidang tafsir Alquran.¹⁴ Syeikh 'Abdullāh al-Khayyāt juga mengatakan bahwa 'Ali al-Shābūnī adalah seorang ulama yang memiliki banyak pengetahuan, salah satu cirinya adalah aktifitasnya yang mencolok dalam bidang ilmu pengetahuan, ia banyak menggunakan kesempatan berlomba dengan waktu untuk menelurkan karya ilmiahnya yang bermanfaat dengan memberi konteks pencerahan, yang merupakan buah penelaahan, pembahasan, dan penelitian yang cukup lama.

Muhammad al-Ghazali yang merupakan Kepala Bidang Dakwah dan Ushuluddin Fakultas Syari'ah mengatakan, bahwa tafsir 'Ali al-Shābūnī telah memberikan perspektif baru dan pencerahan yang sangat berarti. Tafsir tersebut disajikan secara ilmiah dan berperspektif *adabiyah*

¹³ *Ibid*, hal. 8

¹⁴ *Ibid*, hal. 9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(perspektif kebudayaan dan kemanusiaan), yang menjadikannya kaya akan nilai yang sangat bermanfaat. Kemampuannya yang sangat ideal dalam memadukan antara salaf dan khalaf, di dalamnya terdapat hampir semua penjelasan yang *manqūl* dan *ma'qūl*.¹⁵

Beberapa komentar di atas yang menunjukkan kelebihan karya 'Ali al-Shābūnī, maka sewajarnya jika setiap karyanya menjadi rujukan utama di lingkungan Perguruan Tinggi Islam, baik di Timur Tengah maupun di kawasan lain di lingkungan masyarakat muslim. Begitu juga di Indonesia, karya-karya 'Ali al-Shābūnī selalu mendapat sambutan hangat, bahkan menjadi rujukan utama, bahan ajar wajib di beberapa Perguruan Tinggi Islam, apakah dalam bentuk bahasa asli, atau yang sudah dialihbahasakan.

Karya-karya 'Ali al-Shābūnī dapat diterima di berbagai kalangan. Hal ini disebabkan bukan hanya karena kedalaman ilmunya, tetapi juga dalam memberikan pandangan, ia tidak cenderung hanya pada mazhab tertentu. Dalam masalah hukum misalnya, ia adalah orang yang moderat berpendapat dengan memberikan pandangan berbagai mazhab dalam setiap karyanya. Sekalipun, kalau dilihat biografinya, ia dilahirkan di Suriah, mengenyam pendidikan di Mesir, kemudian mengabdikan diri di Makkah, tentu pada setiap wilayah tersebut memiliki kecenderungan bermazhab. Namun, 'Ali al-Shābūnī tidak berpihak pada satu golongan dan menghargai perbedaan pendapat dalam bermazhab. Hal itu diperlihatkan dalam setiap

¹⁵ *Ibid*, hal. 11

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karyanya, 'Ali al-Shābūnī selalu menyebutkan pandangan-pandangan ulama yang berbeda pandangan dan mazhab.

B. Profil Kitab *Rawai'u al-Bayān*

Tafsir *Rawāi'u al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur'ān* (selanjutnya disebut *Rawāi'u al-Bayān*) termasuk karya monumental. Kitab ini disebut juga sebagai kitab tafsir kontemporer yang berusaha menghadirkan Alquran disertai dengan penjelasan-penjelasan yang komprehensif, bahasa sederhana, dan metode sistematis. Kehadiran kitab ini merupakan salah satu bentuk respons terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat, khususnya di bidang hukum Islam. Tujuannya untuk menyelesaikan problematika yang kompleks dan rumit serta berbeda antara satu sama lain. Bahkan keaneragaman problem tersebut kadang-kadang menjadi penghalang dalam kehidupan masyarakat muslim, sehingga mereka tidak mampu mengikuti laju perkembangan zaman yang pada akhirnya menjadi salah satu penyebab ketertinggalan mereka dibandingkan dengan masyarakat lain.

Di lain pihak, penghalang yang muncul dalam kehidupan masyarakat muslim itu melahirkan pandangan negatif dari orang lain serta mempertegas kesan yang tidak baik, pada akhirnya berujung pada aneka tuduhan yang menyakitkan. Tuduhan itu sesungguhnya diakini sebagai ketidakadilan saja. Hanya saja masyarakat muslim juga tidak boleh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menutup mata bahwa secara tidak sadar sering kali mereka mempunyai andil atas munculnya tuduhan dan pandangan negatif tersebut.

Dalam kondisi seperti di atas, ‘Ali al-Shābūnī sebagai ulama kontemporer yang berhadapan dengan kondisi itu tertarik untuk merespon dan mencari jawaban melalui pengkajian terhadap Alquran sehingga kegelisahan masyarakat terhadap problematika hukum Islam yang ada bisa diselesaikan, bahkan dapat memberikan ketenangan bagi masyarakat muslim ketika membaca dan menelaah Alquran. Hal ini ditegaskan dalam Alquran Surat al-Anfāl/08 : 02, sebagai berikut.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin apabila disebut nama Allah. Maka akan bergetar hatinya. Dan apabila dibacakan ayat-ayatNya maka bertambah keimanannya. Dan hanya kepada Tuhannya mereka bertawakkal.”

1. Latar belakang lahirnya Tafsir *Rawāi’u al-Bayān*

Penulisan kitab tafsir *Rawāi’u al-Bayān*, sebagaimana diungkapkan oleh ‘Ali al-Shābūnī dalam muqaddimahny dilatarbelakangi oleh, antara lain adalah:

1.1. Mendahulukan amal shalih, terutama berkhidmat kepada kitab

Alquran sebagaimana disebutkan berikut ini:

فإن خير ما يقدمه الإنسان من صالح الأعمال ، وأفضل ما يسعى إليه المرء خدمة الكتاب العزيز ، الذي جعله الله نوراً وضياءً للإنسانية ، وختم به الرسالات السماوية ، وامنّ على البشرية بقوله جل وعلا : (ياأيها الناس قد جاءكم برهان من ربكم وأنزلنا إليكم نورا مبيناً) .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: “Sungguh sebaik-baik perkara yang dipersembahkan seorang manusia adalah perkhidmatan terhadap kitabullah yang Agung. Kitab itulah yang Allah jadikan sebagai nur dan sinar bagi kemanusiaan. Dengannya pula Allah menutup risalah langit, serta Dia pula yang mengaruniakan kitab tersebut kepada manusia seperti tertuang dalam firma-Nya, “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mu’jizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Alquran)”. (QS. An-Nisa’: 174).¹⁶

- 1.2. ‘Ali al-Shābūnī berharap selalu ingin berkhidmat dengan agama dan ilmu agama, sebagaimana diungkapkannya dalam muqaddimah yang sama, sebagai berikut:

وكانت لي أمنية كريمة ، هي أن يسهل الله تعالى عليّ خدمة الدين والعلم ، فأخرج بعض الكتب التي يتنفع بها الناس ، لاعتقادي بأنّ هذا من الباقيات الصالحات ، التي تبقى للإنسان ذخراً بعد مماته ، كما قال سيدنا رسول الله ﷺ :

(إذا مات ابن آدم انقطع عمله إلا من ثلاث : صدقة جارية ، أو علم ينتفع به ، أو ولد صالح يدعو له) .

Artinya: “Sudah sejak lama kami punya harapan yang tinggi, yaitu Allah memberikan kemudahan kepadaku untuk berkhidmat dengan agama dan ilmu pengetahuan. Untuk itu, saya telah melahirkan beberapa kita yang dengannya semoga memberikan manfaat bagi manusia. Apa yang kami lakukan didasari pada suatu keyakinan bahwa amal atau upaya seperti itu adalah peninggalan orang-orang shalih yang akan tetap menjadi tabungan pahala bagi seseorang, bahkan setelah ia wafat. Hal itu seperti yang disabdakan oleh Rasulullah .” Apabila anak Adam mati, maka putuslah amalnya kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang berguna atau anak shalih yang mendoakannya”.¹⁷

- 1.3. Status sebagai salah satu dosen yang mewajibkan untuk melahirkan karya tulis, ditambah lagi dengan keamanan dan ketentraman yang

¹⁶ Muḥammad ‘Alī al-Ṣābūnī, *Rawā’i ‘ al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Ahkām min al-Qur’ān*, Jilid I, (Beirut, Maktabah al-Ghazali: 1395 H), hal. 9

¹⁷ *Ibid*, hal. 10, lihat juga : Muḥammad bin ‘Isā bin Saurah al-Turmuḏī, *Sunan al-Turmuḏī*, Juz III, (Beirut, Dār al-Garb al-Islāmī: 1998), hal. 53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

didapatkan oleh ‘Ali al-Shābūnī di kota Makkah al-Mukarramah, menjadi motivasi yang luar biasa baginya, sebagaimana dituturkan dalam muqaddimah, yaitu:

فكان أن سهّل الله تعالى لي جوار البلد الأمين - مكة المكرمة - صانها
الله وحرّمها من كل سوء وشر ، مدرّساً متدّبّاً للتدريس في (كلية الشريعة
والدراسات الإسلامية) وهيّأ المولى - جلّ وعلا - لي الجور الذي يساعطني على
التفريغ المطالعة ، والدراسة ، والكتابة ، والتأليف ، فأكرمني بهذا الجوار الطاهر
- جوار بيته الطينق - في بلد الأمن والإيمان ، الذي امتنّ الله على أهله من
أقديم الأزمان ، بالأمن والاستقرار ، والإطمئنان

Artinya: “Allah telah memberikan kepada kami bermukim di negeri yang aman, Makkah al-Mukarramah, yang Allah telah menjaga dan mengharamkannya dari segala kejelekan dan kejahatan. Hal tersebut berkaitan pula dengan tugas kami sebagai dosen yang mengajar pada Fakultas Syariah dan Studi Islam. Lalu Allah memberika kepada kami kesempatan waktu untuk berkonsentrasi melakukan telaah mendalam, studi bahkan menulis dan mengarang. Semua itu kami dapatkan selama kami bermukim di samping bait al-‘atiq di negeri aman dan iman yang Allah menganugerahkan penduduknya sejak dahulu selalu stabil, aman dan ketentraman.¹⁸

- 1.4. Tujuan dan harapan penulisan kitab ini tidak lain adalah berguna bagi kaum muslimin, agar menjadikannya sebagai tabungan amal bagi kami untuk akhirat nanti, sebagaimana dijelaskan pada kalimat dalam muqaddimah berikut:

والله أسأل أن ينفع به المسلمين ، وأن يقيه ذخراً لي يوم الدين « يوم لا ينفع مالٌ ولا بنون . إلاّ من أتى الله بقلب سليم »

Artinya: “Hanya kepada Allah kami aku meminta kitab ini bermanfaat bagi kaum muslimin, dan agar menjadikannya sebagai

¹⁸ Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tabungan pahala bagiku pada hari kiamat, yaitu “di hari itu harta dan anak-anak tak berguna” (QS. Asy-Su’ara: 26).¹⁹

Bertitik tolak dari hal di atas, ‘Ali al-Shābūnī menjelaskan bahwa aktifitas penulisan merupakan keniscayaan sekaligus harapan penuh kepada Allah agar menjadi catatan amal sebagai tabungan untuk kehidupan akhirat kelak. Sebagai seorang ulama, mengkaji Alquran dengan pendekatan tafsir sebagai sumber utama dalam menyelesaikan problematika umat adalah kewajiban sekaligus kebutuhan.

2. Sumber penafsiran Tafsir *Rawāi’u al-Bayān*

1. Sumber secara metode

Dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, ditemukan dua cara yang populer, yaitu: *tafsir bi al-ma’tsūr*, suatu pemahaman terhadap ayat-ayat dengan merujuk pada kekuatan riwayat atau wahyu, dikenal juga dengan *tafsir bi al-naqli*, *tafsir bi al-ra’yi*, suatu pemahaman terhadap ayat-ayat dengan menggunakan kekuatan nalar.²⁰

Metode *tafsir bi al-ma’tsūr* diindikasikan dengan beberapa hal, yaitu menafsirkan Alquran dengan Alquran, menafsirkan Alquran dengan hadis, menafsirkan Alquran dengan perkataan sahabat, dan menafsirkan Alquran dengan perkataan tābi’īn. Sementara *tafsir bi al-ra’yi* ditandai dengan penggunaan bahasa dan sastra Arab dan segala yang berkaitan dengannya, semisal, ‘*ilm al-naḥw*, *ilm al-ṣarf*, ‘*ilm al-balāḡah* (*al-ma’ānī*, *al-bayān*, *al-badī’*).²¹

¹⁹ *Ibid*, hal. 12

²⁰ Syukron Affani, *op.cit.*, hal. 29-33

²¹ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rawai'u al-Bayān merupakan salah satu tafsir yang menjelaskan dengan dalil untuk mengistinbatkan hukum, atau mengeluarkan hukum-hukum dari dalil yang dikemukakan. Dengan kata lain, tafsir ini dapat dikatakan sebagai kitab tafsir yang menampilkan ketetapan-ketetapan hukum dari ayat-ayat hukum. Dalam proses menetapkan, 'Ali al-Shābūnī mengikuti cara yang dilakukan oleh ahli *ushul*, yakni dengan menggunakan ijtihad. Dalam konteks ini, makna ijtihad adalah seringnya mengutip pendapat para ulama *ushul fiqh* dan mufasssir terdahulu dalam menafsirkan ayat Alquran yang dimaksud untuk menguatkan pendapatnya. Hal ini diungkapkan oleh 'Ali al-Shābūnī di dalam muqaddimah kitannya sebagai berikut:

ولست أزعـم أن ما جاء في هذا الكتاب هو من جهدي الشخصي فحسب ، بل هو خلاصة لأراء مشاهير المفسرين في القديم والحديث ، ونتاج لأدمغة جبارة من فطاحل العلماء ، وجهابذة المفسرين ، سهرت على خدمة الكتاب العزيز ابتغاء وجه الله منهم : الفقيه ، والمحدث ، واللغوي ، والأصولي ، والمفسر لكتاب الله ، والمستنبط للأحكام ، وغيرهم ممن كتبوا في القرآن العظيم ..

Artinya: "Saya tidak pernah beranggapan, bahwa apa yang ada dalam kitab ini adalah hasil jerih payahku pribadi, tetapi ia merupakan ikhtisar dari fikiran-fikiran ahli-ahli tafsir yang tersohor, baik yang lama maupun yang baru dan hasil dari perasaan otak-otak yang luar biasa dari para ulama", ahli-ahli tafsir yang tidak pernah tidur demi berkhidmat kepada kitab suci, karena menginginkan ridho Allah, di antaranya yaitu: ahli *fiqh*, ahli *hadits*, ahli bahasa, ahli *ushul* dan ahli-ahli tafsir kitabullah dan penyimpul hukum-hukum yang dikandungnya dan lain-lainnya dari mereka semua yang telah menulis tentang kitabullah al-Azhim."²²

²² 'Ali al-Shābūnī, *op.cit.*, hal. 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pernyataan di atas menguatkan posisi ‘Ali al-Shābūnī dalam menafsirkan ayat-ayat hukum selalu bersandarkan pada pendapat para fuqaha, mufassir, muhaddits, dan ahli bahasa. Lalu barulah dia mengambil kesimpulan hukum untuk menetapkan suatu hukum yang ada di dalam ayat-ayat hukum tersebut.

2. Sumber secara referensi kitab-kitab

Sumber dari segi rujukan dalam tafsir *Rawai’u al-Bayān* ini, khususnya kitab-kitab tafsir adalah antara lain *Jami’u al Bayan fi Tafsir al-Qur’ān* yang ditulis oleh Muhammad bin Jarir ath-Thabariy (w. 310 H); *Al-Dur al-Manshur fi Tafsir al-Ma’tsury* yang ditulis oleh Jalaluddin as-Sayuthi (w. 911 H); *Al-Bahr al-Muhith* yang ditulis oleh Muhammad bin Yusuf bin Hayyan al-Andalusi (w. 745 H); *Al-Kasysyaf* yang ditulis oleh Mahmud bin Umar az-Zamakhshari (w. 538 H); *Tafsir al-Qur’ān al-‘Azhim* oleh Abu al-Fida Ismail bin Amru bin Katsir (w. 774 H); *Al-Jami’ li Ahkam al-Qur’ān*, Muhammad bin Abi al-Qurthubi (w. 761 H); *Anwār at-Tanzil*, ‘Abdullah al-Baishawi (w. 685 H); *Madarik at-Tanzil wa Haqaiq at-Ta’wil*, ‘Abdullah bin Ahmad an-Nasafy (w. 701); *Mafatih al-Ghaib*, Muhammad bin ‘Umar ar-Razy (w. 606 H); *Irsyad al-‘Aql al-Salim*, Muhammad bin Muhammad ath-Thahawi (w. 952 H); *As-Siraj al-Munir*, Muhammad asy-Syarbini al-Khathib (w. 977 H); *Lubab at-Ta’wil fi Ma’ani at-Tanzil*, ‘Abdullah bin Muahammad (w. 741 H); *Ahkām al-Qur’ān* Ahmad bin ‘Ali ar-Razy “al-Jashash” (w. 370 H); *Ahkam al-Qur’ān li Ibni al-‘Araby*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad bin Abdullah (w. 543 H); *Rūh al-Ma'any*, Mahmud bin Syukry al-Alusy (w. 1270 H); *Muhasan at-Ta'wil*, Jamaluddin al-Qasimi (w. 1332 H); *Zaad al-Masiir fi 'Ilm at-Tafsir*, Abu al-Farj bin al-Jauzy (w. 597 H); *Fath al-Bayān*, Shaddiq Khan (w. 1281 H); *Fi Zhilal al-Qur'ān*, Sayyid Qutb (w. 1367 H).

3. Sistematika Penulisan Kitab Tafsir *Rawai'u al-Bayān*

Secara umum sistematika penulisan yang dilakukan oleh 'Ali al-Shābūnī dalam kitabnya dikenal dengan istilah *tartib maudhu'i* (urutan sesuai tema) atau sistematika penyusunan kitab tafsir dengan mengambil ayat-ayat hukum saja dalam *tartib mushāfi*. Dalam kelompok ayat hukum, yang muncul pada pembahasannya biasanya pembahasan hukum yang berulang-ulang sesuai dengan *tartib mushāfi*. Pendekatan ini sangat terasa didapati dalam tafsir ini ketika 'Ali al-Shābūnī menguraikan penafsiran suatu ayat dengan memberikan sejumlah ayat lain yang berhubungan sebagai penguat tafsirannya.

Kitab tafsir ini terdiri atas dua jilid. Jilid pertama berisikan 7 surah, 124 ayat dan terdiri dari 40 tema pembahasan, dengan jumlah halaman sebanyak 627 halaman termasuk halaman judul di bagian dalam (bukan cover kitab). Jilid kedua berisikan 13 surah, 111 ayat dengan 30 tema pembahasan dan jumlah halamannya sebanyak 639 halaman. Total pembahasan sebanyak 70 tema, yang terdiri dari 235 ayat, dan jumlah halaman secara keseluruhannya adalah 1266 halaman. Setiap tema dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembahasan tafsir itu tidak menggunakan istilah bab, misalnya Bab I atau Bab II. ‘Ali al-Shābūnī memakai istilah *Al-Muhādharah*. Biasanya istilah ini diterjemahkan dengan kata pertemuan. Dari penggunaan istilah itu dapat dipahami bahwa, tema-tema yang dituliskan oleh ‘Ali al-Shābūnī dalam kitab tafsirnya merupakan bahan-bahan perkuliahan beliau ketika mengajarkan mahasiswa di kelas-kelas, yang kemudian disusun menjadi tulisan-tulisan di dalam sebuah tafsir seperti yang kita temukan saat ini.

Berikut ini tema-tema yang dibahas dalam kitab *Rawai’u al-Bayān Tafsir Ayāt al-Ahkām min al-Qur’ān* yang disusun dengan tabel berdasarkan urutan kitab.

Gambar 1: Tabel tema-tema ayat hukum dalam tafsir *Rawai’u al-Bayān* Jilid I terdiri dari 40 tema, dijelaskan sebagai berikut:

No	Surah	Ayat	Al-Maudhu’/Tema
I	Al-Fatihah	1-7	Seputar Surat Al-Fatihah
II	Al-Baqarah	101-103	Pandangan Syariah Tentang Sihir
		106-108	Nasakh Dalam Alquran
		142-145	Menghadap Ka’bah Ketika Shalat
		158	Sa’i Antara Safa Dan Marwa
		159-160	Menyembunyikan Ilmu Syariat
		172-173	Halal Haram Dalam Makanan
		178-179	Qisas Dalam Kehidupan
		183-187	Kewajiban Puasa Bagi Umat Islam
		190-195	Perang Dalam Pandangan Syariat Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		196-203 216-218 219-220 221 222-223 224-227 228-331 233 234 235-237 275-281	Penyempurnaan Haji Dan Umrah Perang Pada Bulan-Bulan Haram Keharaman Khamar Dan Judi Menikahi Perempuan Musyrik Menjauhi Isteri Pada Waktu Haid Larangan Sering Bersumpah Penetapan Ketentuan Talak Dalam Islam Ketentuan Penyusuan Iddah Wafat Khitbah Dan Hak Perempuan Terhadap Mahar Bahaya Kejahatan Riba
III	Ali 'Imran	28-29 96-97	Larangan Mengangkat Orang Kafir Menjadi Pemimpin Kewajiban Haji
IV	An-Nisa'	1-4 5-10 19-24 34-36 43 92-94	Hikmah Poligami Dalam Islam Memelihara Harta Anak Yatim Mahram Menangani Syiqaq Larangan Shalat Bagi Si Mabuk Dan Junub Sanksi Tindak Pidana Pembunuhan Dalam Islam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		101-107	Shalat khauf
V	Al-Maidah	1-4 5-6 33-40 89-92	Halal Haram Terkait Makanan Wudhu Dan Tayammum Sanksi untuk Pencuri dan Perampok Kafarat melanggar sumpah dan pengharaman khamar
VI	Al-Taubah	17-18 28-29	Memakmurkan Masjid Larangan Masuk Masjidil Haram Bagi Orang-Orang Musyrik
VII	Al-Anfal	1-4 16-18 41 36-37	Harta Rampasan Lari dari Peperangan Pembagian Ghanimah Taqarrub dengan Sembelihan

Jilid II terdiri atas 30 tema, dijelaskan sebagai berikut.

No	Surat	Ayat	Al-Maudhu'
I	Al-Nūr	1-3 4-5 6-10 22-26 27-29 30-31 32-34 58-60 61	Hudud Dalam Syariat Islam Dosa Besar Menuduh Zina Li'an Antara Suami Isteri Di Balik Hadits Al-Ifki Adab Bertamu Hijab Dan Menjaga Pandangan Anjuran Menikah Meninta Izin Pada Waktu-waktu Tertentu Makan di Rumah Kerabat
II	Luqman	12-15	Berbakti Kepada Ibu-Bapak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III	Al-Ahzab	1-5	Adopsi Pada Masa Jahiliyah Dan Islam
		6	Warisan Dzawil Arham
			Talak Sebelum Hubungan Badan
		49	Pernikahan Nabi Saw.
		50-52	Adab Walimah
		53-54	Bershalawat kepada Nabi saw.
		56-58	Jilbab Kaum Muslimah
		59	
IV	Saba'	10-14	Hukum Patung dan Gambar
V	Shād	41-44	Kilah dalam pandangan syariat
VI	Muhammad	4-6	Ketentuan Perang Dalam Islam
		33-35	Membatalkan Amal di Tengah Pelaksanaan
VII	Al-Hujurat	6-10	Mencari Kebenaran Berita
VIII	Al-Waqi'ah	75-87	Larangan Menyentuh Mushaf
IX	Al-Mujadilah	1-4	Zhihar Dan Kafaratnya
		11-13	Berkonsultasi dengan Rasulullah
X	Al-Mumtahanah	10-13	Nikah Lintas Agama
XI	Al-Jumu'ah	9-11	Hukum Shalat Jumat
XII	Al-Thalaq	1-3	Hukum Talak
		4-7	Ketentuan iddah
XIII	Al-Muzammil	1-10	Membaca Alquran

Dalam membahas dan menyajikan 70 tema di atas, 'Ali al-Shābūnī memaparkannya dilengkapi dengan mencantumkan beberapa ayat yang relevan, hadits-hadits penguat serta dikokohkan pula dengan pendapat para fuqaha,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya imam mazhab yang empat. Dalam memproses untuk sampai kepada kesimpulan hukum, ‘Ali al-Shābūnī menggunakan tahapan-tahapan, sehingga tafsir yang ditulisnya tersusun secara sistematis serta mudah dipahami.

Tahapan-tahapan itu tampak sederhana, tetapi urutannya sangat teliti dan mendalam dengan menitikberatkan pada sepuluh tahapan sebagai berikut.

1. Penafsiran lafaz (التحليل اللفظي)

Langkah pertama ini dilakukan oleh ‘Ali al-Shābūnī untuk menjelaskan lafaz-lafaz yang dianggap penting dalam ayat ahkam, dengan tujuan untuk memudahkan pembaca memahami tema yang dimaksud dan ayat secara keseluruhan. Mula-mula, ‘Ali al-Shābūnī menjelaskan asal kata dari suatu lafaz dengan memperlihatkan model perubahan lafaz (*sharaf*), kemudian menjelaskan maknanya. Untuk menjelaskan model perubahan ini, ‘Ali al-Shābūnī menukil kamus-kamus bahasa Arab seperti *Lisān al-‘Arabi*, *al-Muhith*, *Tahdzib al-Lughah*, *Tāj al-‘Arsy*. Kitab tafsir yang membahas lafaz yang sering dikutipnya adalah *Rūh al-Ma‘āni* yang ditulis oleh *Al-Alūsī*. Sebagai contoh, penulis mengutip pembahasan tentang menjauhi istri pada waktu haid yang tertera pada muhadharah ke-15, ‘Ali al-Shābūnī menjelaskan kosa kata *al-mahīdh* sebagai berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

المحيض: مصدر ميمي بمعنى الحيض، كالمعيش بمعنى العيش، قال رؤبة:
إليك أشكو شدة المعيش ومُرّ أعوام نتفن ريشي⁽¹⁾
أي أشكو شدة العيش، ويطلق المحيض على الزمان والمكان ويطلق
على الحيض مجازاً، أفاده القرطبي .

Artinya: “*Al-mahīdh merupakan bentuk mashdar mimiy dengan makna haid, seperti kata al-Ma’isy dengan makna al-‘Isy yang berarti kehidupan. Rub’ah berkata: Kepadamu aku mengadukan kesulitan hidup (al-ma’isy) dan pahitnya keadaan hingga mencabik-cabik rambutku. Artinya, aku mengadukan kesulitan (al-‘Isy) hidup. Penggunaan istilah al-mahīdh menunjukkan pada waktu dan tempat, sedangkan kata haid merupakan kiasan, seperti yang disimpulkan oleh al-Qurthubi.*”²³

2. Penafsiran makna global (المعنى الإجمالي)

Tahapan ini dimaksudkan untuk pembahasan ringkas suatu ayat. ‘Ali al-Shābūnī biasanya hanya membahas tahapan ini pada awal surat saja, itupun kadang-kadang hanya satu atau dua paragraf. Tahapan ini merupakan pandangan ‘Ali al-Shābūnī dengan model penafsiran yang bersifat aqliyah. Contoh tahapan ini, misalnya ketika ‘Ali al-Shābūnī membahas ayat tentang larangan menikahi perempuan musyrik, ia berkata:

يقول الله تعالى ما معناه: «لا تتزوجوا – أيها المؤمنون – المشركات حتى يؤمن بالله واليوم الآخر، ولأمة مؤمنة بالله ورسوله أفضل من حرة مشركة، وإن أعجبكم المشركة بجمالها، ومالها، وسائر ما يوجب الرغبة فيها من حسب، أو جاه، أو سلطان.

Artinya: “*Allah berfirman, dengan makna: Jangan kalian, wahai kaum mukmin, menikahi (dengan menggunakan kata “تتزوجوا”) perempuan-perempuan musyrik sampak mereka beriman kepada Allah dan hari akhir. Sungguh budak perempuan yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya lebih utama (afhal) dibanding perempuan merdeka yang musyrik meskipun*

²³ ‘Ali al-Shābūnī, *ibid.*, hal. 291.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perempuan musyrik itu memikat hatimu karena lantaran kecantikan dan hartanya serta apa saja yang menarik perhatian seperti kedudukan, jabatan, maupun kekuasaan”²⁴

3. Sebab-sebab turun ayat (أسباب النزول)

Sebab-sebab turun ayat yang dimaksud adalah sebab-sebab atau latar belakang diturunkan suatu ayat. Sumbernya bisa saja dari hadits Rasulullah atau atsar para sahabat. Dalam kitab ini, ‘Ali al-Shābūnī menuliskan sebab-sebab turun ayat, tetapi ada juga beberapa ayat yang tidak dituliskan sebab-sebab turunnya, karena memang tidak ada *sabab nuzul*nya. Menurut Quraish Shihab,²⁵ ayat Alquran yang mempunyai sebab-sebab turun secara khusus jumlahnya sedikit sekali. Tujuan utamanya adalah untuk mengubah keadaan umat nabi Muhammad saw. dari situasi yang buruk kepada situasi yang lebih baik.

Setiap materi yang berkaitan dengan *sabab nuzul* yang dicantumkan ‘Ali al-Shābūnī selalu dijelaskan kitab asalnya yang dijadikan sebagai rujukan. Apabila ada empat sebab nuzulnya, maka dia menyebutkan asal dari semua *sabab nuzul* tersebut. Kitab-kitab yang dijadikan rujukan dalam *sabab nuzul* ini merupakan kitab-kitab tafsir mu’tabar, misalnya Tafsir Ibnu Katsir, al-Thabari, al-Qurthubi, *Dur al-Manzur*. Selain kitab tafsir, beliau juga merujuk kitab-kitab hadits seperti shahih Bukhari dan Shahih Muslim.

4. Penafsiran dari aspek qiraat (وجوه القراءات)

Pembahasan tentang aspek qiraat, ‘Ali al-Shābūnī menekankan pada aspek kebahasaan, terutama aspek harakat atau *tashrif al-kalimat*. Dia

²⁴ *Ibid*, hal. 283

²⁵ Quraish Shihab (et.al), *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000), hal. 77-78

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menukilkan beberapa pendapat para ahli qiraat terhadap masalah terkait, sehingga ayat hukum yang ditafsirkannya menjadi menarik dan mendalam kajiannya.

Metode qiraat ini, oleh ‘Ali al-Shābūnī sekedar menjelaskan beberapa pandangan ulama, tanpa mentarjihkan pandangan tersebut. Artinya, ‘Ali al-Shābūnī tidak mempunyai pandangan sendiri dalam langkah ini. Selain itu, tidak semua ayat ahkam dilakukan dengan pendekatan qiraat ini. Sebagai contoh, tema tentang larangan menikahi perempuan musyrik di atas tidak ditemukan tahapan ini, sementara sebab-sebab turun ayat tersebut ada²⁶ dengan mengutip hadits Rasul atau sekaligus kritik terhadap hadits tersebut dengan mengemukakan pendapat Imam al-Suyuthi, misalnya.

5. Penafsiran dari aspek *i’rab* (وجوه الإعراب)

Penafsiran jenis ini dilakukan dengan pendekatan ilmu nahwu (gramatikal arab). Untuk menjelaskan lebih jauh tentang aspek *i’rab* ini, dapat dijelaskan bahwa oleh ‘Ali al-Shābūnī, tidak semua kalimat (kata) dalam satu ayat ahkam dijelaskan kedudukan *i’rab*nya. Dia hanya mengambil beberapa potongan kosa kata (kalimat) yang berkaitan dengan tema ayat. Dengan kata lain, kata kunci dalam suatu ayat yang hanya dijelaskan olehnya. Selain itu, ‘Ali al-Shābūnī memperlihatkan kepiawaiannya dalam bidang nahwu ini. Hal ini ditunjukkan beliau, dalam membahas kata per kata, dia tidak merujuk pada pandangan atau pendapat ulama klasik maupun kontemporer. Pembahasan itu

²⁶ *Ibid*, hal. 284

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diselesaikannya dengan pemikirannya sendiri. Tetapi ada juga beberapa kalimat yang dibahasnya dengan merujuk pada kitab tertentu.

6. Korelasi ayat yang dibahas dengan ayat sebelum dan sesudahnya

Metode ini dimaksudkan untuk menjelaskan keterkaitan ayat yang dibahas dengan beberapa ayat lain. Metode ini tidak digunakan oleh ‘Ali al-Shābūnī secara konsisten. Hanya dalam beberapa *muhadharah* saja. Barangkali metode ini sebagai pelengkap dalam proses penjelasan ayat-ayat yang ditafsirkan oleh ‘Ali al-Shābūnī. Misalnya, dalam tema ayat yang membicarakan tentang larangan menikahi perempuan musyrik, ‘Ali al-Shābūnī tidak menampilkan korelasi ayat yang dibahas dengan ayat sebelum atau sesudahnya.

7. Penafsiran dari aspek kehalusan tafsir (لطائف التفسير)

Tahapan ini pembahasannya termasuk salah satu yang cukup panjang. Dalam membahasnya, selain menuliskan pemikirannya secara mandiri, ‘Ali al-Shābūnī juga mengambil hadits-hadits dan atsar sahabat. Di sini juga ‘Ali al-Shābūnī menjelaskan tentang rahasia-rahasia sebuah tafsir yang berkaitan dengan ayat yang sedang dibahasnya. Dengan demikian, *lathifah* atau *lathāif* ini dapat dipahami sebagai rahasia yang ada di balik setiap ayat yang ditafsirkan oleh ‘Ali al-Shābūnī.

Secara detail, aspek kehalusan tafsir ini dilakukan dengan tahapan: *pertama*, penulis membagikan beberapa *lathifah*, yaitu *lathifah ulā*, *lathifah tsāniyah*, *lathifah tsālitsah* dan begitu seterusnya hingga mencapai enam *lathāif*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, penjelasan penulis agak panjang dan lengkap, dengan harapan para pembaca dapat mengetahui rahasia penting dalam setiap ayat yang dibahas.

Ketiga, aspek ini merupakan salah satu keistimewaan ‘Ali al-Shābūnī dalam menjelaskan ayat ahkam, karena ada aspek kerahasiaan sebuah ayat yang dijelaskannya. Untuk menguatkan pendapatnya, ‘Ali al-Shābūnī tak lupa mengutip hadits-hadits berkaitan agar semakin jelas ayat yang dibahasnya.

Salah satu contoh *lathāif* dengan beberapa *lathifah*-nya misalnya, ditemukan dalam pembahasan *khitbah* dan *mahar*. Pada bagian ini ‘Ali al-Shābūnī membaginya hingga *lathāif khamsah*.²⁷ Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan saja dalam bentuk aslinya sebagai berikut.

اللطيفة الأولى: أباح القرآن (التعريض) في خطبة المعتدة دون التصريح، ومن صور التعريض أن يقول: إنك لجميلة، أو صالحة، أو نافقة، أو يذكر الشخص مآثره أمامها.

روى ابن المبارك عن عبد الرحمن بن سليمان عن خالته (سكينة بنت حنظلة) قالت: «دخل عليّ (أبو جعفر) محمد بن علي وأنا في عدتي، فقال: أنا من علمت قرابتي من رسول الله ﷺ وحقّ جدي عليّ، وقد مي في الإسلام، فقلت: غفر الله لك يا أبا جعفر، أتخطبني في عدتي، وأنت يؤخذ عنك؟ فقال: أو قد فعلت؟ إنما أخبرتك بقرابتي من رسول الله ﷺ وموضعي،

²⁷ Ibid, hal. 374-375

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

دخل رسول الله ﷺ على أم سلمة حين توفي عنها زوجها (أبوسلمة) فلم يزل رسول الله ﷺ يذكر لها منزلته من الله، وهو متحامل على يده حتى أثمر الحصر في يده، فما كانت تلك خطبة»^(١).

اللطيفة الثانية: قال الزمخشري: «السّر في الآية (ولا تواعدوهنّ سرّاً) وقع كناية عن النكاح الذي هو الوطاء لأنه ممّا يُسرّ، قال الأعشى:

ولا تقرّبنّ من جارةٍ إنّ سرّها عليك حرامٌ فانكحنّ أو تأبدا
ثمّ عبّر فيه عن النكاح الذي هو العقد، لأنه سبب فيه كما فعل بالنكاح»^(٢).

اللطيفة الثالثة: ذكر العزم في الآية (ولا تعزموا عقدة النكاح) للمبالغة في النهي عن مباشرة النكاح في العدة، لأن العزم على الفعل يتقدمه، فإذا نهى عنه كان النهي عن الفعل أولى.

اللطيفة الرابعة: عبّر تعالى بالمسّاس عن الجماع، وهو من الكنايات اللطيفة التي استعملها القرآن الكريم.

قال أبو مسلم: «ولمّا كنّى تعالى بقوله (تمسّوهنّ) عن المجامعة، تأديباً للعباد في اختيار أحسن الألفاظ فيما يتخاطبون به»^(٣).

اللطيفة الخامسة: الخطاب في قوله تعالى: (وأن تعفوا أقرب للتقوى) وفي قوله: (ولا تنسوا الفضل بينكم) للرجال والنساء جميعاً ورد بطريق التغلب.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

8. Penafsiran dari aspek hukum syar'i (الأحكام الشرعية)

Tahapan analisis ini, 'Ali al-Shābūnī memberikan penjelasan tentang kandungan hukum dari sebuah ayat. Dia mengutip beberapa pendapat ulama fiqh terkait dengan kandungan hukum tersebut. Misalnya dalam masalah shafa dan marwa, 'Ali al-Shābūnī menuliskan:

الحكم الأول: هل السعي بين الصفا والمروة فرض أو تطوع؟
 اختلف الفقهاء في حكم السعي بين الصفا والمروة على ثلاثة أقوال:
 ١ - القول الأول: أنه ركن من أركان الحج، من تركه يبطل حجه وهو مذهب (الشافعية والمالكية) وإحدى الروايتين عن الإمام أحمد، وهو مروي عن ابن عمر، وجابر، وعائشة من الصحابة.
 ٢ - القول الثاني: أنه واجب وليس بركن، وإذا تركه وجب عليه دم، وهو مذهب (أبي حنيفة والثوري).
 ٣ - القول الثالث: أنه تطوع (سنة) لا يجب بتركه شيء، وهو مذهب ابن عباس، وأنس، ورواية عن الإمام أحمد.

Artinya: "Hukum pertama: apakah sa'i di antara shafa dan marwa hukumnya fardhu atau sunat? Para fuqaha berbeda pendapat dalam masalah ini. Pendapat pertama, pendapat Imam Syafi'i, Maliki dan salah satu riwayat dari Imam Ahmad bin Hanbal, yaitu dari Ibnu Umar, Jabir dan Aisyah, bahwa shafa dan marwa merupakan salah satu rukun haji dan siapa yang meninggalkannya, maka hajinya batal. Pendapat kedua, sa'i hukumnya wajib, bukan rukun. Apabila ditinggalkan, maka tidak akan dikenakan dam (denda). Pendapat ini dikemukakan oleh mazhab Hanafi dan al-Tsauri. Pendapat ketiga, bahwa sa'i adalah sunnah, tidak akan didenda apabila ditinggalkan. Pendapat ini merupakan pandangan dari Ibnu Abbas, Anas dan satu riwayat dari Imam Ahmad."²⁸

Pemaparan tentang hukum syari'ah tidak semuanya 'Ali al-Shābūnī bahas seperti di atas. Dalam beberapa penjelasan, dia sekadar menyebutkan beberapa pandangan ulama tanpa melakukan tarjih. Dan beberapa pendapat,

²⁸ 'Ali al-Shābūnī, *op.cit*, hal. 139

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditemukan tarjih dalam perbedaan pendapat ulama tersebut. Dan begitulah selanjutnya.

**9. Penafsiran dengan menjelaskan petunjuk dan kandungan ayat
(ما ترشد اليه الآية الكريمة)**

Pada bagian ini ‘Ali al-Shābūnī sebatas menjelaskan suatu kesimpulan dan petunjuk hukum dari suatu ayat yang dibahas. Untuk memudahkan membacanya dan memahaminya, ‘Ali al-Shābūnī membuat point-poin, seperti dalam membahas tentang *iddah* misalnya.²⁹ Ciri-ciri utama metode ini bahwa, dalam penjelasannya ‘Ali al-Shābūnī memberikan poin-poin, ulasannya singkat dan tanpa bertele-tele. Lebih tegas, bahwa penjelasan yang disampaikan merupakan pandangan pribadinya dalam satu masalah.

10. Penafsiran ditutup dengan hikmat tasyri’ (حكمة التشريع)

Bagian akhir dalam menafsirkan ayat-ayat hukum, ‘Ali al-Shābūnī menutupnya dengan kalimat *khātimat al-bahts*, yaitu penjelasan terakhir dari seluruh cara yang dilakukannya. Pada bagian ini, dominasi pemikiran ‘Ali al-Shābūnī cukup kuat, ditandai dengan hampir tanpa ada penjelasan rujukan atau catatan kaki di setiap lembaran pada bagian ini, kecuali dalam beberapa pembahasan saja.

Ada juga ayat yang ditafsirkan ‘Ali al-Shābūnī tanpa poin ini. Dia sekedar menutup pembahasannya dengan petunjuk ayat, seperti tema tentang larangan menikahi perempuan musyrik, memelihara harta anak

²⁹ *Ibid*, hal. 243

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yatim. Metode ini dalam pembahasannya cukup panjang dengan menggunakan beberapa paragraf. Hal yang paling utama adalah ini merupakan pandangan 'Ali al-Shābūnī dalam menjelaskannya.

C. Ayat-ayat hukum Keluarga dalam kitab *Rawai'u al-Bayān*

1. Menikahi perempuan musyrik (QS. Al-Baqarah: 221)
2. Penetapan ketentuan talak dalam Islam (QS. Al-Baqarah: 228-232)
3. Ketentuan penyusuan (QS. Al-Baqarah: 233)
4. Iddah wafat (QS. Al-Baqarah: 234)
5. Hukum *khitbah* dan hak perempuan terhadap mahar (QS. Al-Baqarah: 235-237)
6. Hikmah Poligami dalam Islam (QS. An-Nisa: 1-4)
7. Mahram (QS. An-Nisa: 19-24)
8. Syiqāq (QS. An-Nisa: 34-36)
9. Li'ān (QS. Al-Nūr : 6-10)
10. Anjuran Menikah (QS. Al-Nūr : 32-34)
11. Zihar dan kafaratnya (QS. Al-Mujadilah: 1-4)
12. Hukum talak (QS. Al-Thalaq: 1-3)
13. Ketentuan iddah (QS. Al-Talaq: 4-7)
14. Nikah lintas agama (QS. Al-Mumtahanah: 10-13)

Setelah ditelusuri dengan detail, dari jumlah 235 ayat yang dibahas dalam tafsir ini, maka ditemukan ayat-ayat hukum keluarga berjumlah 46 ayat yang tersebar dalam 6 surah. Surah Al-Baqarah terdiri atas 11 ayat,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah Al-Nisā berjumlah 13 ayat, surah Al-Nūr terdapat 8 ayat, surah Al-Mujadilah ditemukan 4 ayat, surah al-Thalaq diperoleh 7 ayat, dan surah al-Mumtahanah ada 4 ayat. Dari 46 ayat hukum keluarga tersebut, penulis hanya meneliti sebanyak 29 ayat yang tersebar di 6 surah, yaitu surah Al-Baqarah terdiri atas 9 ayat; surah Al-Nisā' berjumlah 3 ayat; surah Al-Nūr berjumlah 8 ayat; surah Al-Ahzāb hanya 2 ayat; dan surah Al-Thalaq berjumlah 7 ayat. Ayat-ayat di dalam surah Al-Baqarah terdiri dari tiga tema, yaitu : tentang *khitbah* dan *mahar* (Q.S. Al-Baqarah: 235-237); tentang penetapan ketentuan talak (QS. Al-Baqarah: 228-232); dan Iddah wafat (QS. Al-Baqarah: 234). Surah Al-Nisā' membicarakan dua tema, yaitu tentang *nusyūz* (Q.S. Al-Nisa': 34) dan tentang *syiqāq* (Q.S. Al-Nisa': 35-36). Surah Al-Nūr bicara soal anjuran menikah (Q.S. Al-Nūr: 32-34); dan surah Al-Ahzāb membicarakan tentang walimah (Q.S. Al-Ahzab: 53-54). Surah Al-Thalaq bicara soal hukum talak (QS. At-Talak: 1-3), dan ketentuan *iddah* (QS. Al-Talaq: 4-7). Dengan demikian, 29 ayat yang tersebar di 5 surah dengan tema yang disebutkan di atas menjadi fokus penelitian penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

KONSEP HUKUM KELUARGA ISLAM

A. Hukum Keluarga Islam di dalam fiqh Islam

1. Pengertian dan Hakikat hukum keluarga

Hukum keluarga Islam terdiri dari tiga suku kata; hukum, keluarga, dan Islam. Ketiga sukukata tersebut ketika dipisah memiliki makna yang berbeda pula, dan ini dibahas secara etimologis atau kebahasaan.

Ada beberapa istilah lain selain sebutan Hukum Keluarga Islam, baik dalam bahasa Arab maupun dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Arab misalnya,¹ *al-Ahwāl al-Syakhshiyah*, *Nizham al-Usrah*, *Huqūq al-Usrah*, *Ahkām al-Usrah*, dan *Munākahāt*. Dalam konteks perundang-undangan hukum Islam kontemporer, istilah-istilah itu antara lain adalah *Qanūn al-Ahwāl al-Syakhshiyah*, *Qanūn al-Usrah*, *Qanūn al-Huqūq al-‘ailah*, *Ahkām al-zawāj*, dan *Ahkām al-izwāj*.²

Dalam bahasa Inggris, baik dalam buku-buku maupun perundang-undangan hukum keluarga Islam kontemporer digunakan istilah-istilah sebagai berikut: *Islamic Personal Law*; *Islamic Family Law*; *Moslem Family Law*; *Islamic Family Protection*; *Islamic Law of Personal Status*; *Islamic Law of Family Right*; *Islamic Marriage Law*; dan *Islamic Marriage*

¹ Mardani, *Hukum Keluarga Islam Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hal. 1; lihat juga Khoiruddin Nasution, *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga Perdata Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Akademia & Tazaffa, 2007), hal, 6

² *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ordinance.³ Dalam konteks keindonesiaan, digunakan istilah hukum perkawinan, hukum keluarga, hukum kekeluargaan, dan hukum perorangan.

Secara terminologis, istilah hukum keluarga Islam didefinisikan oleh para ulama, di antaranya:

Menurut Wahbah az-Zuhayli, Hukum keluarga itu adalah:

أ - الأحكام التي تسمى حديثاً بالأحوال الشخصية : وهي أحكام الأسرة من بدء تكوينها إلى نهايتها من زواج وطلاق ونسب ونفقة وميراث ، ويقصد بها تنظيم علاقة الزوجين والأقارب بعضهم ببعض .

Artinya: "Hukum yang dikenal dengan sebutan *al-ahwāl al-syakhshiyah*, yaitu hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah keluarga, dari masalah pernikahan, talak, penistabatan keturunan keluarga, nafkah keluarga, pembagian harta waris. Hukum-hukum ini dimaksudkan untuk menata hubungan di antara suami isteri dan juga kerabat-kerabat yang lain."⁴

³ Ibid

⁴ Wahbah az-Zuhailiy, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu*, Jili I, (Damaskus: Dar al-Fikri: 1985), hal. 19. Lebih rinci az-Zuhayliy menjelaskan makna *ahwal al-syakhshiyah* dalam kitab fiqh Islamiy jilid VII. *Ahwal al-syakhshiyah* merupakan suatu istilah perundang-undangan asing, yang lawannya adalah *Ahwal Al-Madaniyah* atau *Muamalat Madaniyah* yang juga merupakan salah satu dari undang-undang tindak pidana. *Al-Ahwal al-Syakhshiyah* merupakan hukum-hukum yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan keluarganya, mulai pernikahan hingga masalah tirkah, atau harta warisan. Cakupannya ada tiga, yaitu: hukum-hukum kewenangan, hukum-hukum keluarga, dan hukum-hukum harta keluarga. Lebih lanjut, dapat dilihat di Wahbah az-Zuhailiy, *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu*, Jili VII, (Damaskus: Dar al-Fikri: 1985), hal. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Abu Zahrah dalam pengantarnya pada kitab *al-Ahwāl*

al-syakhshiyah menegaskan bahwa:

اصطلاح فقهاء القانون على تسمية القوانين المتعلقة بالزواج والطلاق واثارهما والميراث والوصية ،
بالأحوال الشخصية .
وكان فقهاء المسلمين يطلقون اسماً خاصاً على كل بحث يتعلق بأحكام الأسرة ، فتجد في مؤلفاتهم وق
العناوين التالية :
كتاب النكاح ، وكتاب المهر ، وكتاب النفقات ، وكتاب الطلاق ، وكتاب العدة ، وكتاب النسب ،
وكتاب الوصايا ، وكتاب الفرائض . . . وهكذا .

Artinya: “Kitab ini (*al-ahwāl al-syakhshiyah*) memberikan penjelasan tentang hukum perkawinan dalam syariat Islam serta pengaruhnya, akibatnya, yang didalamnya terdapat dua hal, yaitu terjadinya akad dan putusannya akad. Begitu juga terdapat aturan-aturan yang berhubungan dengan suami isteri, dari segi hak dan kewajiban, kemudian terdapat juga penjelasan tentang hak dan kewajiban bagi orang tua terhadap anak-anak apabila terjadi putusannya perkawinan.”⁵

Pemahaman yang sama juga dikemukakan oleh Abdul Wahab Khallaf, bahwa *al-Ahwāl al-Syakhshiyah* merupakan kajian yang membahas persoalan pernikahan dengan segala hal terkait, seperti pernikahan dan hukumnya, mahram, perwalian nikah, perwakilan nikah hingga persoalan keadilan, nafkah, kafaah dan lain-lain.⁶

Mahmud Ali As-Sarthawi memberikan penjelasan tentang *al-Ahwāl al-Syakhshiyah*, bahwa:

(Para ulama fiqh memberi istilah, segala sesuatu yang berkaitan dengan nikah, talak dan pengaruh keduanya, kewarisan, dan wasiat dengan nama *al-Ahwāl al-Syakhshiyah*. Selain itu, jika dibahas secara khusus, maka para fuqaha menyebutnya dengan istilah *Ahkām al-usrah*, yang mencakup masalah: kitab nikah, kitab al-

⁵ Muhammad Abu Zahrah, *al-Ahwāl al-Syakhshiyah*, Cet. III, (..., Dār al-Fikri al-‘Arabi, 1957), hal. 5

⁶ Abdul Wahab Khalaf, *Al-Ahkām al-Ahwāl al-Syakhshiyah fī al-Syarī‘ah al-Islāmiyah*, (Mesir, Dār al-Qalam: 1990), hal. 13-14

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mahr, kitab nafkah, kitab talak, kitab iddah, kitab nasab, kitab wasiat, kitab faraidh dan seterusnya).⁷

Menurut Amin Suma, secara literal Hukum Keluarga secara sederhana dapat dipahami sebagai hukum atau undang-undang yang mengatur perihal hubungan hukum internal anggota keluarga dalam keluarga tertentu yang berhubungan dengan ihwal kekeluargaan.⁸ Beliau juga mengutip pendapat Soebekti, bahwa Hukum Keluarga adalah hukum yang mengatur perihal hubungan-hubungan hukum yang timbul dari hubungan kekeluargaan, yaitu perkawinan berserta hubungan dalam lapangan hukum kekayaan antara suami dan isteri, hubungan antara orang tua dan anak, perwalian, dan *curatele*.⁹

Terminologi keluarga terbentuk karena adanya hubungan pernikahan. Hubungan pernikahan dibangun atas dasar cinta dan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan. Orientasi sebuah pernikahan untuk membentuk keluarga sakinah dengan landasan cinta dan kasih sayang tersebut. Sebab, pernikahan itu merupakan suatu perjanjian yang kokoh (*mitsāqan ghalizhan*) yang berfungsi untuk mengikat hubungan lahir batin antara laki-laki dan perempuan tersebut.

Persepsi nilai hukum keluarga tidak selamanya bisa dipahami sama secara kualitas. Secara substantif, kehadiran hukum keluarga bertujuan

⁷ Mahmud As-Sarthawi, *Syarh Qanūn al-Ahwāl al-Syakhshiyah, Cct. III*, (Amman, Dar al-Fikri: 2010), hal. 7

⁸ Amin Suma, *op.cit*, hal. 16

⁹ Amin Suma, *ibid*, hal. 16-17; lihat juga Soebekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, (Jakarta: PT Intermasa, 1991), hal. 16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengatur soal baik dan buruk dari aspek moral, etika, dan manfaat. Akibat hukum dari sebuah ikatan perkawinan akan menimbulkan hubungan kekeluargaan yang kemudian lahirilah terminologi keturan darah, karena hubungan perkawinan. Hal lain yang timbul akibat perkawinan tersebut adalah masalah kewarisan, dan itu menjadi kepentingan negara untuk mengaturnya. Maka soal aturan negara dalam persoalan hukum keluarga tidak terlepas dari tiga syarat utama yaitu, keabsahan secara sosiologis, yuridis dan keabsahan secara filosofis.

Dalam konteks keislaman, Hukum keluarga Islam bersifat solutif untuk memberikan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di dalam keluarga. Hanya saja pemahaman secara hikmah dan filosofinya belum terjangkau secara baik dan benar, sehingga ada anggapan bahwa hukum keluarga Islam ini tidak lagi relevan untuk diterapkan dalam berkeluarga, khususnya dalam penyelesaian persoalan yang bersifat perdata dalam keluarga Islam. Padahal jika mencermati Undang-undang tentang hukum keluarga, ada ahli yang berpendapat bahwa saja ketentuan ini merupakan keinginan negara, atau demi kemaslahatan negara untuk warganya. Namun, apabila benar bahwa undang-undang tentang hukum keluarga ini dibuat atas dasar maslahat, maka hal tersebut tidak melenceng dari tuntunan hukum Islam, yang pada hakikatnya dalam aturannya bahwa Undang-undang hukum keluarga Islam di Indonesia khususnya bersumber dari Hukum Islam. Dengan demikian, demi kemaslahatan, maka undang-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

undang ini dibuat atas dasar hukum Islam untuk menyelamatkan kehidupan berkeluarga dan hukum keluarga Islam sejak di dunia hingga akhirat kelak.

2. Ruang lingkup, fungsi dan tujuan hukum keluarga Islam

Hukum keluarga Islam di masa klasik dikenal dengan sebutan fikih munakahat.¹⁰ Menurut Mustafa Ahmad az-Zarqa, sebagaimana yang dikutip oleh Amin Suma,¹¹ ruang lingkup kajian hukum keluarga Islam di era kontemporer pada dasarnya meliputi tiga macam subsistem hukum berikut, yaitu:

- 1) Perkawinan (*al-munākahāt*) dan hal-hal yang bertalian dengannya;
- 2) Perwalian dan wasiat (*al-walāyah wa al-washāyah*);
- 3) Kewarisan (*al-mawārits*).

Dalam konteks hukum Barat, model hukumnya lebih menekankan pada perorangan (individu) dengan sebutan *personal law*, seperti: *law of*

¹⁰ Secara khusus, Amir Syarifuddin memberikan penjelasan yang cukup panjang tentang Fiqh Munakahat. Menurutnya fiqh munakahat merupakan *murakkab idhāfi* dari kata fiqh dan munakahat. Fiqh dimaknai dengan paham, yang pada intinya adalah “ilmu”. Sebab fiqh merupakan salah satu bentuk dari ilmu yang mandiri dan berdiri sendiri dengan prinsip dan metodologinya. Tetapi secara mendalam, Amir Syarifuddin mempersoalkan kata ilmu dalam kajian fiqh. Sebab ilmu mengandung makna yang bersifat yakin dan pasti, tetapi fiqh hanya sebatas dugaan kuat. Meskipun demikian, menurut pandangan ulama, dugaan kuat itu sejauh yang berkenaan dengan amaliah telah dapat menduduki suatu yang meyakinkan. Kata munakahat berasal dari *na-ka-ha*, dalam bahasa Indonesia dialihbahasakan dengan kawin, nikah atau perkawinan, pernikahan. Kata ini berbentuk jama’, sebab dalam perkawinan bersangkutan paud dengan banyak hal, misalnya hak dan kewajiban suami isteri, perceraian dan akibatnya serta rujuk kembali. Apabila munakahat digandengkan dengan kata fiqh, maka artinya adalah perangkat peraturan yang bersifat amaliah furu’iyah berdasarkan wahyu ilahi yang mengatur hal ihwal yang berkenaan dengan perkawinan yang berlaku untuk seluruh umat yang beragama Islam. Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, cet. V, (Jakarta, Kencana: 2014), hal. 2-5

¹¹ Muhammad Amin Suma, *Hukum Keluarga Islam di dunia Islam*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada: 2004), hal. 22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*personal status (qanūn al-ahwāl al-syakhshiyah); familiy law (qanūn al-usrah); laws of family rights (huqūq al-‘a’ilah), matrimony (zawāj, izdiwāj), inheritance (mirats, mawārits); wills (washiyah, washaya), and endoments (waqf, awqaf).*¹²

Sebagaimana kita ketahui bahwa hukum secara umum memiliki fungsi dan peran penting bagi kehidupan manusia. Hasil riset para sosiolog dan antropolog telah membuktikan bahwa pada masyarakat kuno bagaimanapun primitifnya juga terdapat hukum. Selama ada masyarakat, masyarakat besar maupun kecil, selalu hadir hukum di sana.¹³ Termasuk masyarakat kecil adalah keluarga yang umum disebut sebagai unit terkecil dalam sebuah masyarakat. Jika demikian halnya, dapatlah disimpulkan bahwa setiap bidang hukum termasuk keluarga, pasti memiliki fungsi atau kedudukan. Begitu jugalah halnya dengan hukum keluarga Islam bagi keluarga muslim.

Pensyariatan hukum keluarga Islam, khususnya bagi keluarga muslim secara sederhana adalah untuk mewujudkan kehidupan keluarga muslim yang sakinah, dengan makna bahagia dan sejahtera. Kesejahteraan di sini dengan makna yang luas sesuai dengan ruang lingkupnya yang sudah dibicarakan pada bagian terdahulu. Kesejahteraan bukan hanya dimaksudkan atau identik dengan hukum perkawinan saja, tetapi juga

¹² *Ibid*

¹³ R. Suroso, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993), hal. 49

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencakup perihal kewarisan, wasiat, perwalian dan pengampuan/pengawasan (*al-hajr*).¹⁴

Berkaitan dengan sakinah, bahwa hukum keluarga dengan segala cakupannya di atas juga ada kaitannya dengan mawaddah, dan rahmah.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Rūm/30: 21 sebagai berikut.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ.

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir".

3. Hukum keluarga Islam seputar perkawinan, problematika rumah tangga dan putusnya perkawinan.

a. Perkawinan

Secara bahasa, di Indonesia, untuk menjelaskan persoalan perkawinan biasanya digunakan dua istilah lazim: kawin dan nikah. Kata kawin yang menurut bahasa berarti membentuk keluarga dengan lawan jenis; melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh.¹⁵ Nikah atau *tazwīj* yang menurut bahasa berarti mengumpulkan, saling memasukkan, dan dipakai juga untuk makna bersetubuh (*watha'*).¹⁶ Menurut Wahbah az-

¹⁴ Muhammad Amin Suma, *op.cit*, hal. 32

¹⁵ Dep Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 456

¹⁶ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arabi*, Juz VI, *op.cit*, hal. 4537; Al-Syarif Ali bin Muhammad Al-Jurjaniy, *al-Ta'rifāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1988), hal. 246

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zuhayliy, kata nikah itu sendiri sering dipakai untuk arti persetubuhan (*coitus*) juga akad nikah.¹⁷

Menurut istilah, Yahya al-Anshariy mendefinisikan nikah sebagai sebuah akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau dengan kata-kata yang semakna dengannya.¹⁸ Abu Zahrah mengemukakan bahwa nikah itu merupakan suatu akad yang berfaidah untuk menghalalkan bersenang-senang bagi pasangan yang berakad dengan ketentuan syara'.¹⁹ Untuk cakupan definisi yang lebih luas, Muhammad Abu Ishrah mendefinisikan nikah sebagai suatu akad yang memberikan faidah hukum kebolehan mengadakan hubungan keluarga (suami isteri) antara pria dan wanita dan mengadakan tolong menolong dan memberi batas hak bagi pemiliknya serta pemenuhan kewajiban bagi masing-masing.²⁰ Sehingga, dari aspek ini menurut Abdul Rahman Ghazali,²¹ perkawinan mengandung aspek akibat hukum dengan saling mendapatkan hak dan kewajiban serta bertujuan mengadakan hubungan pergaulan yang dilandasi rasa tolong menolong. Oleh karena

¹⁷ Wahbah az-Zuhayli, *op.cit*, hal. 29

¹⁸ Abu Yahya Zakariya al-Anshary, *Fath al-Wahhab*, (Singapura: Sulayman Mar'i, tt), juz. II, hal. 37

¹⁹ Abu Zahrah, *opcit*, hal. 17

²⁰ Definisi ini dikutip oleh Zakiah Daradjat, yang dia juga mengutip pendapat lain bahwa nikah itu akad yang mengandung ketentuan hukum kebolehan hubungan seksual dengan lafaz nikah atau *tazwij* atau semakna dengan keduanya. Lihat : Zakiah Daradjat, (et al), *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), jilid II, hal. 37

²¹ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perkawinan termasuk pelaksanaan agama, maka di dalamnya terkandung adanya tujuan mengharapkan keridhaan Allah semata.

Menurut Amin Suma, beberapa pengertian tentang perkawinan terdapat hal-hal penting yang berlaku secara umum di dunia Islam, yaitu: *pertama*, perkawinan merupakan perbuatan hukum yang dilakukan dengan bentuk akad atau kontrak. *Kedua*, perkawinan yang diakui dalam dunia Islam hanya perkawinan yang dilakukan oleh seorang laki-laki dengan seorang perempuan. *Ketiga*, selain dalam rangka menyalurkan nafsu biologis, tujuan utama dalam sebuah perkawinan ialah untuk memperoleh keturunan dalam rangka membentuk keluarga bahagia atau keluarga sakinah dalam terminologi Alquran. Keempat, perkawinan di dunia Islam khususnya di Indonesia tidak mungkin dilepaskan dari tuntunan atau panduan keagamaan khususnya dari segi hukum, dalam kaitan ini hukum Islam.²²

Hidup berpasangan dan berjodohan itu merupakan anugerah. Allah memberikan kepada makhluk-Nya sebagai tanda kasih sayang, termasuk anugerah tersebut dibagikan kepada manusia. Beberapa ayat Alquran menginformasikan hal tersebut, di antaranya QS. Al-Z̤āriyāt/51: 49 sebagai berikut.

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

²² Muhammad Amin Suma, *op.cit*, hal. 50-53

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Artinya: "Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah)".

Hal yang sama, Allah jelaskan juga dalam QS. Yasin/36: 36 sebagai berikut.

سُبْحَانَ الَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Maha Suci (Allah) yang telah Menciptakan semuanya berpasang-pasangan, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka sendiri, maupun dari apa yang tidak mereka ketahui."

Dua ayat di atas memberikan gambaran bahwa berpasang-pasangan itu merupakan anugerah sekaligus sebagai bukti kasih sayang Allah kepada hamba-Nya. Di sinilah letak aturan Allah yang berkaitan dengan jodoh, yaitu jodoh untuk menikah. pernikahan itu selanjutnya diatur melalui ketentuannya dirumuskan dalam wujud aturan-aturan yang disebut dengan hukum perkawinan, atau tegasnya hukum perkawinan Islam.

Pernikahan sesungguhnya berakibat positif untuk pelaku, masyarakat bahkan seluruh umat manusia. Sebab, melalui pernikahan naluri seksual dapat diatur sesuai fitrahnya. Naluri seksual merupakan naluri yang paling kuat dan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan fitrahnya. Maka menikah adalah satu-satunya jalan keluar untuk menyelamatkan diri dari lepas kendalinya naluri seks yang bebas tersebut. Selain itu, menikah berarti menempuh jalan terbaik untuk memuliakan anak-anak, memperbanyak keturunan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melestarikan hidup serta memelihara nasab yang dalam Islam sangat diperhatikan.

Keturunan yang banyak merupakan sebuah kebaikan, baik secara umum atau khusus. Ada beberapa negara yang menginginkan agar rakyatnya banyak, maka mereka memberikan upah kepada masyarakat yang memiliki keturunan yang banyak. Dalam hal ini, pada satu ketika Ahnaf bin Qais masuk ke Istana Muawiyah. Ahnaf bertemu dengan Yazid dengan melihatnya penuh keheranan. Yazid bertanya kepada Ahnaf tentang bagaimana pendapatnya soal anak. Ahnaf menjawab bahwa anak adalah tulang punggung, buah hati dan penyejuk mata. Mereka merupakan anak panah penyerang musuh kita dan generasi pengganti kita. Maka berikanlah kepada mereka bumi tempat berhampar, dan langit tempat berteduh. Menurut Ahnaf, bila ada permohonan anak kepada Yazid, hendaklah diberikan. Sebab bila tidak diwujudkan, mereka akan membenci Yazid dan mendoakan cepat mati.²³ Yazid pun menimpali penjelasan itu dengan ucapan demi Allah, bahwa apa yang dikatakan Ahnaf adalah benar adanya.

Pernikahan merupakan salah satu sebab untuk menimbulkan naluri kebapakan dan keibuan. Keduanya akan saling melengkapi dalam suasana hidup bersama anak-anak yang akan menumbuhkan rasa ramah, cinta dan

²³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, Terj. Muhammad Thalib, (Bandung: PT Alma'arif, 1980), hal. 20

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kasih. Semua itu merupakan sifat-sifat baik untuk menyempurnakan sifat kemanusiaan seseorang.

Dengan menikah, pihak suami dan isteri merasa bertanggung jawab dengan melakukan pembagian tugas dalam berumah tangga. Isteri mengurus rumah tangga, memelihara dan mendidik anak-anak dan menyiapkan suasana yang sehat bagi suaminya untuk istirahat guna melepas lelah dan mendapatkan kebugaran tubuh kembali. Sementara tugas suami adalah berusaha untuk mendapatkan harta dan belanja keperluan rumah tangga.

Mempererat tali silaturahmi, memperteguh kelanggengan rasa cinta antar keluarga dan memperkuat hubungan kemasyarakatan yang memang disyariatkan akan sempurna dibentuk dengan sistem pernikahan. Dengan demikian, bahwa perkawinan merupakan hal penting untuk membentuk masyarakat dan tatanan hidup yang baik dalam bermasyarakat.

b. Problematika rumah tangga

Ikatan perkawinan tak selamanya bisa bertahan hingga ke akhir hayat. Itulah rahasia Allah yang tidak semua manusia tahu. Sekalipun sudah direncanakan dengan baik dan matang, tetap saja ada problematika yang harus dihadapi dan diselesaikan dengan berbagai macam cara. Termasuklah dengan cara berpisah atau bercerai yang populernya dikenal dengan talak. Tetapi sebelum talak dilakukan biasanya ada faktor-faktor yang dapat mengantarkan masing-masing pihak kepada sebuah perceraian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa faktor yang menjadi problematika rumah tangga sebagaimana dijelaskan oleh Syekh Yasir Ja'far Syalabi, antara lain adalah jauh dari hidayah dan zikir; berzina; mengikuti setan; angkuh dan sombong; kesaksian palsu; tipu daya; riya dan munafik; membatasi keturunan; menuduh wanita/isteri berzina; khianat; dan lain-lain.²⁴

Aditya dan Intan Aditya dalam *The Law of Love*, menjelaskan bahwa problematika rumah tangga yang berakibat pada sebuah perceraian ditandai dengan beberapa hal penting yang merupakan suatu peristiwa pendahuluan, yaitu hilangnya kesetiaan, kurangnya kepercayaan, hubungan seksual yang hambar, masalah keuangan atau finansial, pernikahan tanpa landasan rasa cinta, dan tidak memiliki keturunan atau anak.²⁵

Sehebat apapun rencana manusia, dalam satu keadaan adakalanya terdapat kondisi-kondisi bahwa nasehat tak berfungsi, rasa kasih sayang sulit diwujudkan antara suami dan isteri, sehingga tujuan dari sebuah pernikahan sulit direalisasikan. Keadaan ini merupakan salah satu tanda kegoncangan dalam rumah tangga. Sementara faktor pemicunya bisa saja bersifat internal maupun eksternal.²⁶

²⁴ Syekh Yasir Ja'far Syalabi, *Al-Ma'āshi Nuaddi ilā al-Faqri wa Kharābi al-Buyūt*, Terj. Abdul Somad, *Saat Rumah Tangga di Ambang Kehancuran: 25 Sebab Perusak Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018), hal. xi-xii

²⁵ Aditya P. Manjorang dan Intan Aditya, *The Law of Love; Hukum Seputar Pranikah, Pernikahan, dan Perceraian di Indonesia*, (Jakarta: Visi Media, 2015), hal. 111-115

²⁶ Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Al-Bait al-Sa'id wa Khilāf al-Zaujaini*, terj. Moh. Iqbal Ghazali, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, (... Islamhouse, 2009), hal. 15

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal biasanya menjadi titik lemah dalam ikatan suami isteri, ketika diceritakan kepada pihak ketiga. Pihak ketiga yang tidak mengetahui masalah secara utuh, bisa saja menambah masalah dari keduanya. Lalu menambah persoalan baru dari keduanya, sehingga menjadi beban dalam sebuah keluarga. Pihak ketiga bisa jadi dari pihak suami atau pihak isteri, atau salah satu saudara yang dituakan. Dalam bahasa agama dikenal dengan hakam, atau wali. Apakah hakam dari pihak suami atau isteri, tentu menerima cerita dari pihak suami dan isteri. Keduanya akan memahami cerita dari suami isteri dengan versi yang berbeda. Perbedaan itu akan berpotensi menjadi permasalahan yang kemudian dibawa ke persidangan di pengadilan, sehingga tersebarlah kejelekan dan tersingkaplah rahasia yang seharusnya terkunci rapat. Hal ini seyogyanya tidak muncul ke permukaan, melainkan berawal dari perkara kecil atau sesuatu yang dipandang remeh dan bersifat internal.²⁷

Kedangkalan ilmu agama serta kurang paham terhadap ilmu syari'at ditambah lagi dengan berpegang pada adat istiadat yang buruk juga bisa memicu problematika dalam rumah tangga. Sebagai contoh, sebagian suami menyangka bahwa mengancam isteri dengan kata perceraian adalah perkara yang tepat dalam menghadapi perselisihan suami istri dan masalah-masalah rumah tangga, sehingga suami tersebut tidak mengenal perkataan selain kata talak, baik ketika masuk maupun keluar, baik dalam

²⁷ *Ibid*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintahnya maupun larangannya, bahkan dalam setiap perkara secara keseluruhan. Ia tidak mengetahui bahwa dengan perbuatannya ini maka ia telah menjadikan ayat-ayat Allah sebagai permainan, sehingga membuat ia berdosa karena perbuatannya tersebut. Ia menghancurkan rumah tangganya, dan merugikan keluarganya.²⁸

Mazin al-Furaih memaparkan masalah rumah tangga yang terdiri dari 26 tema pembahasan. Diawali dengan tema pengenalan dengan pria asing melalui telpon; rumah tangga dipenuhi dengan kemunggaran; suami yang tidak shalat dan marah ketika dinasehati; kaidah dalam berdakwah kepada sanak keluarga; kesenangan mendengar nyanyian dan musik yang melenakan; anak lelaki yang keberatan merawat ibu; isteri yang sangat pencemburu; hingga kepada hal-hal yang bersifat privasi, seperti isteri yang kurang menjaga kebersihan diri, atau wanita pujaan menikah dengan lelaki lain. Al-Furaih pada bagian akhirnya menawarkan beberapa solusi, yaitu dengan kalimat diplomatis bahwa, mencegah lebih baik dari pada mengobati; dan sepuluh pesan bagi istri yang mendambakan rumah tangga minim masalah.²⁹

Dalam menjelaskan setiap tema di dalamnya, al-Furaih memaparkannya dengan model pertanyaan. Misalnya, ketika membicarakan soal suami yang tidak shalat dan marah ketika dinasehati,

²⁸ Ibid

²⁹ Mazin al-Furaih, *Usrah bilā Masyākil wa fī Baitina al-Musykilah*, terj. Di Rumah Kita Ada Masalah, (Solo: Aqwam, 2016), hal. 21-24

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Furaih membuat sebuah pertanyaan yang diilustrasikan oleh seorang isteri yang memiliki empat anak dan yang kelima masih ada di dalam kandungan.³⁰ Selanjutnya, al-Furaih menjawab dengan mengemukakan pendapat para ulama terkait dengan orang atau suami yang meninggalkan shalat karena menyepelkan atau malas merupakan perbuatan kafir besar dengan mendasarkan pada sebuah hadits Rasulullah saw. tentang batasan antara keislaman seseorang dengan kekafiran dan kesyirikan adalah meninggalkan shalat.³¹ Dalam hadits yang lain, misalnya, Nabi bersabda bahwa perjanjian (perbedaan) antara kita dan mereka adalah shalat, maka siapa yang meninggalkannya sungguh ia telah kafir.³²

Selain pemaparan tentang hadits, al-Furaih juga memaparkan beberapa ayat Alquran untuk menjawab pertanyaan tersebut, misalnya QS. Al-Mumtahanah/60: 10 sebagai berikut:

فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ وَآثُهُمْ مَا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنْكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أَجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصَمِ الْكَوَافِرِ وَاسْأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلْيَسْأَلُوا مَا أَنْفَقُوا ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “..Jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami-suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Dan tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu bayarkan kepada mereka

³⁰ Ibid, hal. 25

³¹ Ibid, hal. 26

³² Ibid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta kembali mahar yang telah kamu berikan; dan (jika suaminya tetap kafir) biarkan mereka meminta kembali mahar yang telah mereka bayarkan (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang Ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”³³

Dalam Alquran, terminologi problematika rumah tangga tidak ditemukan. Alquran hanya menyebut istilah misalnya *nusyūz* dan *syiqāq*. *Nusyūz* merupakan kedurhakaan isteri terhadap suami, dan *syiqāq* bisa saja suami yang durhaka kepada Allah, atau isteri dan suami yang saling durhaka.

Secara bahasa *nusyūz* dimaknai dengan arti tanah yang terangkat tinggi ke atas,³⁴ atau sesuatu yang terangkat ke atas dari bumi.³⁵ *Nusyūz* dapat juga diartikan dengan sesuatu yang menonjol di dalam, atau dari suatu tempatnya. Apabila hal ini dikorelasikan dengan hubungan suami isteri, maka dapat diartikan sebagai sikap isteri yang durhaka, menentang dan membenci suaminya.³⁶

Secara terminologi, kalimat ini diartikan sebagai suatu sikap yang tidak tunduk kepada Allah untuk taat kepada suami.³⁷ Sementara menurut

³³ *Qur'an Kemenag dan Terjemahannya*

³⁴ Ibn Manzur, *Lisan al-'Arabi Juz III*, *op.cit*, hal. 637; lihat juga Shalih bin Ghonim As-Sadlan, *Kesalahan-Kesalahan Istri*, (Jakarta : Pustaka Progresif, 2004), hal. 3

³⁵ Al-Qurtubi, *Al-Jami' al-Ahkām al-Qur'ān*, (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1967), Juz. III, hal. 170

³⁶ Achmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1418

³⁷ Syafiq Hasyim, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, cet. III, (Yogyakarta: Mizan, 2001), hal. 183.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Imam Raghīb sebagaimana dikutip oleh Ashghar Ali Engineer, bahwa *nusyūz* merupakan salat satu bentuk perlawanan yang dilakukan oleh isteri terhadap suaminya dan melindungi hak laki-laki lain atau mengadakan perselingkuhan.³⁸

Nusyūz merupakan jalan terakhir yang tidak bisa dihindari dari berbagai pertikaian besar yang terjadi pada pasangan suami isteri. Apabila pertikaian seperti ini terjadi cukup lama, maka hubungan rumah tangga tersebut menjadi semakin runyam yang akan melahirkan suasana kebencian serta permusuhan yang pada akhirnya sampai pada perpisahan. Sebelumnya, terjadi hal-hal yang bersifat pelanggaran kesepakatan yang didambakan harmonis menjadi sesuatu yang bersifat pelanggaran terhadap hak dan kewajiban, baik dari suami atau isteri. Pelanggaran itu berupa tidak dilaksanakan hal tersebut karena enggan dan tak mau patuh.³⁹

Biasanya problematika rumah tangga akan bermuara kepada sebuah perceraian. Keluarga kecil yang sudah dikaruniai anak-anak, kadang-kadang hanya dengan persoalan sepele, ringan dan masih bisa diselesaikan harus berpisah. Itulah cerai, yang Allah berikan kepada sebuah keluarga dengan persyaratan yang rumit dan pelik. Sehingga Allah menganggap bahwa perbuatan itu halal, tetapi dibenci oleh-Nya adalah talak.

³⁸ Ashghar Ali Engineer, *Matinya Perempuan: Menyingkap Mega Skandal Doktrin dan Laki-laki*, Alih bahasa Akhmad Affandi, cet. I, (Yogyakarta: IRCiSod, 2003), hal. 92

³⁹ Ra'd Kamil Al-Hayali, *Memecahkan Perselisihan Keluarga Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004), hal. 64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Tinjauan Penelitian yang Relevan

1. Jurnal dan prosiding

Ketika wahyu berproses turun, maka Rasulullah saw. sebagai penjelas makna Alquran yang memang perlu dijelaskan. Tetapi setelah Rasulullah dan para sahabat wafat, hingga ilmu tafsir menjadi salah satu disiplin ilmu tersendiri, salah satu tokoh yang merupakan mufasssir mumpuni kontemporer menafsirkan Alquran dengan metode khas. Dialah Muhammad ‘Ali al-Shābūnī. ‘Ali al-Shābūnī dalam karyanya *Rawai’u al-Bayān* dikategorikan dalam mujtahid Tarjih, yakni ulama yang mampu menguatkan salah satu pendapat dari satu imam mazhab dengan beberapa imam mazhab lain, atau dengan murid-murid dari imam mazhab tersebut. Selain itu, ‘Ali al-Shābūnī memiliki independensi yang kuat, gaya penafsiran yang bersifat perbandingan (*tafsir muqārīn*), sehingga sangat menarik untuk dikaji.⁴⁰

‘Ali al-Shābūnī menggunakan teknik 10 langkah, yaitu: *al-Tahlil al-lafziy*; *al-Ma’na al-ijmāl*; *sabab al-nuzūl*; *munāsabah al-ayat*; *wujuh al-qirāah*; *wujuh al-i’rab*; *lathāif al-tafsir*; *al-ahkām syar’iyyah*; *Mā Tursyid alaihi al-ayāt*; dan *hikmah al-tasyri’*.⁴¹ Penerapan penafsiran dalam tafsir *Rawai’u al-Bayān* menggunakan penjelasan *tafsir maudhu’iy* (tafsir

⁴⁰ Andi Haryono, Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab Rawai’u al-Bayān, Jurnal *Wardah*, Vol.18, No.1, 2017, hal. 66-67

⁴¹ Laila Badriyah, Kajian Terhadap Tafsir Rawa’i al-Bayan: Tafsir Ayat al-Ahkam min Al- Quran Muhammad Ali Ash-Shabuni, Jurnal *Syaikhuna*, Volume 8 No. 1 Maret 2017, hal. 138-144

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tematik) dan *tafsir tahliliy* (pembahasan berurutan sesuai mushaf). Orientasi penafsiran cenderung kepada pendapat-pendapat dari imam mazhab yang empat yang posisi mereka berganti-ganti dalam menjelaskan pendapat-pendapat tersebut.

Standarisasi kebenaran tafsir menurut ‘Ali al-Shābūnī adalah kebenaran *apreori teologis* bahwa, penafsiran dianggap benar sejauh penafsirannya tidak bertentangan dengan teks suci (wahyu) secara tekstual. Sedangkan standarisasi kebenaran menurut Muhammad Syahrur, berifat koherensi, korenspondensi, dan pragmatis. Inilah pokok kajian perbandingan Junaedi dengan judul Epistemologi Penafsiran Ayat-ayat Ahkam analisis komparasi: Muhammad Ali As-Shabuniy dan Muhammad Syahrur.⁴² Pada bagian kesimpulannya, Junaedi menyebutkan bahwa kedua mufassir di atas hidup di era yang sama, tetapi menghasilkan produk pemikiran yang berbeda; sepakat untuk menjaga kemurnian Alquran, tetapi berbeda pada metode penafsirannya; keduanya fokus pada ayat-ayat ahkam dengan hasil penafsiran yang berbeda; sama-sama ‘merasa’ benar sesuai dengan ijtihadnya masing-masing. Sebagai saran, Junaedi menutup penelitiannya bahwa, bagi pengkaji tafsir urgensinya untuk menelusuri secara mendasar perbedaan tersebut dengan mengacu pada persoalan epistemologi dari masing-masing mufassir, agar tidak terjebak pada

⁴² Junaedi, Epistemologi Penafsiran Ayat-ayat Ahkam analisis komparasi: Muhammad Ali As-Shabuniy dan Muhammad Syahrur, *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel*, hal. 247. Dapat juga diakses di <http://digilib.uinsby.ac.id/6493/1/19.%20Epistimologi%20Penafsiran.pdf>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penilaian benar-salah produk tafsir sebagaimana pertentangan yang terjadi saat ini.⁴³

2. Skripsi, tesis dan disertasi

Hasil penelitian yang dilakukan Abd. Malik Al-Munir mengungkapkan bahwa hakikat penafsiran menurut ‘Ali al-Shābūnī adalah dalam rangka membuat Alquran berdaya guna atau berparadigma fungsional. Untuk itu, maka tugas ulama adalah menafsirkan apa yang terkandung di dalam Alquran. Model penafsiran Alquran ‘Ali al-Shābūnī adalah quasi-objektivis tradisional, karena ‘Ali al-Shābūnī menerapkan kaidah penafsiran klasik dan masih berpegang pada makna literal.⁴⁴ Hanya saja, Abdul Malik Al-Munir ini mengkaji tafsir *Safwah al-Tafāsīr*, yang menurutnya, secara epistemologis terkait pada: *pertama*, sumber penafsiran di antaranya Alquran, hadits, perkataan sahabat, perkataan tabi’in, kitab-kitab tafsir serta hasil pemikiran ‘Ali al-Sābūnī sendiri yang dikaitkan dengan realita. *Kedua*, metodologi yang ditempuh oleh ‘Ali al-Sābūnī sangat ringkas dan sistematis, namun tidak menghilangkan kesan akan keunggulan kitab ini sebagai rujukan untuk memahami pesan Tuhan. *Ketiga*, validitas penafsiran, secara teoritis ‘Ali al-Shābūnī menerapkan uji

⁴³ *Ibid*, hal. 259

⁴⁴ Abd. Malik Al-Munir, Epistemologi Kitab Safwah Al-Tafāsīr Karya Syekh Muhammad ‘Ali al-Shābūnī, *Tesis*, Konsentrasi Studi Qur’an dan Hadits Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016, hal. ix. Lihat juga: Abd. Malik Al-Munir, ketika mengkaji kitab *Shafwah al-Tafāsīr*, dengan melihat metode yang digunakan ‘Ali al-Sābūnī, yaitu metode *tahlili* dan merupakan sebuah tafsir *bi al-ra’yi* dan *bi al-fiqhi*, dalam Abdul Malik Al-Munir, Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad ‘Ali al-Shābūnī (analisis terhadap tafsir Shafwah al-Tafāsīr), *Skripsi*, Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau, 2013, hal. viii

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keabsahan dengan menggunakan teori validitas: koherensi, korespondensi dan pragmatis. Oleh Al-Munir, secara aplikatif didominasi oleh koherensi dan pragmatis.⁴⁵

Syafril dalam tesisnya membahas Muhammad ‘Ali al-Shābūni tentang Corak Penafsiran Ayat Ahkam Kajian Kitab *Rawai’ul Bayān* Karya ‘Ali al-Shābūni. Syafril berkesimpulan bahwa, ‘Ali al-Shābūni dari aspek corak penafsirannya dikategorikan sebagai tafsir tradisional yang berpegang pada penafsiran mufassir terdahulu, seperti al-Jassas, Ibnu al-Arabi, al-Qurthubiy dan Abu Hayyan. Ayat yang diteliti fokus pada ayat hijab (QS. Al-Ahzab [33]: 59) dan qishash (QS. Al-Baqarah [02]: 178-179).⁴⁶

Bertitik tolak dari kajian Tafsir Ahkam, Syafruddin (2008), dalam disertasinya meneliti tentang Penafsiran Ayat Ahkam al-Zuhayli dalam Tafsir al-Munir. Hasil temuannya adalah: 1) Metode penafsiran al-Zuhailiy secara umum menggunakan penafsiran *tahliliy*, dalam menalar ayat-ayat hukum menggunakan kerangka kerja: klasifikasi ayat dalam satu tema; menjelaskan kandungan ayat secara global; penjelasan aspek kebahasaan; sabab al-nuzul. 2) Dalam menerapkan kaidah teknis ushul *fiqh*, tidak ditemukan secara tegas penggunaannya, bahkan kesimpulan hukumnya sudah dapat dibuat dengan hanya mengutip hadits. 3) Permasalahan

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Syafril, Corak Penafsiran Ayat Ahkam Kajian Kitab *Rawai’ul Bayan* Karya ‘Ali al-Shābūni, *Tesis*, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Imam Bonjol Padang, 2015, hal. vi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kontroversial seputar ayat-ayat hukum, al-Zuhailiy lebih banyak menggunakan analisis kebahasaan, bukan diskursus modern yang sedang berkembang di waktu itu. 4). Merupakan porsi utama analisis kajian disertasi ini terkait dengan penerapan qawaid tafsir. Menurut Syafruddin, dalam menerapkan *Qawa'id al-Tafsir* berlaku kaidah-kaidah penafsiran sunni pada umumnya. Al-Zuhailiy lebih banyak mengacu kepada beberapa buku tafsir terdahulu, yang konsisten mengutamakan penafsiran ayat dengan ayat lainnya. Walaupun tafsir ini dirancang akan dibaca oleh masyarakat pada era modern, tetapi al-Zuhailiy tetap menjaga orisinalitas penafsiran dengan menggunakan hadits dan kaidah-kaidah kebahasaan yang berlaku.⁴⁷

Kajian di atas pada prinsipnya fokus pada disiplin keilmuan tafsir dan pemikiran Islam. Para peneliti mengkaji metode (dalam konteks tafsir), corak, epistemologi ayat-ayat hukum. Tafsir yang dibahas, tidak hanya *Rawai' al-Bayān*, tetapi juga *Shafwah al-Tafāsir* dan Tafsir Al-Munir. Judul tafsir terakhir disusun oleh Wahbah Az-Zuhailiy. Dengan kata lain, penelitian penulis tidak sama atau relevan dengan semua jenis penelitian di atas. Penelitian penulis lebih konsentrasi pada konstruksi pemikiran hukum keluarga yang dibangun oleh 'Ali al-Shābūni dalam tafsirnya melalui ayat-ayat hukum. Selain konstruksi pemikiran, penulis juga melihat peluang bahwa 'Ali al-Shābūni dalam karyanya membangun konsep pemikiran

⁴⁷ Syafruddin, Penafsiran Ayat Ahkam al-Zuhayli Dalam Tafsir al-Munir, *Disertasi*, Konsentrasi Kajian Islam, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008, hal. i

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sosiologi hukum (dalam istilah penulis yuridis-sosiologis), dengan menghadirkan beberapa fakta sosial untuk dijadikan bukti tentang esensi ayat-ayat hukum yang ditafsirkannya. Barangkali, ini sisi lain yang membedakan ‘Ali al-Shābūnī dengan mufassir kontemporer lain yang hanya berkuat pada paham-paham mazhab fiqh semata.

C Kerangka Pemikiran Penelitian

Pada bagian ini penulis menjelaskan alur berpikir penelitian yang dibuat dalam bentuk bagan alur pemikiran. Mula-mula sebagai sumber utama dengan perspektif ayat-ayat Alquran, penelitian ini berlandaskan Alquran. Oleh karena ayat-ayat Alquran itu membicarakan banyak hal, maka fokus penelitian ini pada ayat-ayat Hukum Keluarga saja. Dalam tradisi keislaman, disiplin ilmu yang membahas ayat-ayat Hukum Keluarga itu adalah tafsir yang dikenal dengan tafsir ahkam. Penelitian ini mengambil salah satu dari tafsir ahkam tersebut, yaitu tafsir yang ditulis oleh Muhammad ‘Ali al-Shābūnī yang berjudul *“Rawai’u al-Bayān tafsīru Āyāt al-ahkām min al-Qur’ān”*. Agar profil tafsir ini lebih jelas, maka penulis mengkaji latar belakang dan tujuan penulisan tafsir ini, beserta sumber, metode, corak tafsir.

Alquran terdiri dari tema akidah, akhlak dan tema hukum. Fokus penulis pada tema-tema hukum, maka ayat-ayat yang penulis teliti di sini adalah ayat-ayat hukum keluarga (*ahwāl al-syakhsyah*). Penulis mencoba untuk mengkonstruksi pemikiran pengarang kitab dengan pendekatan ayat-ayat tersebut. Bagan alur pemikirannya sebagai berikut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

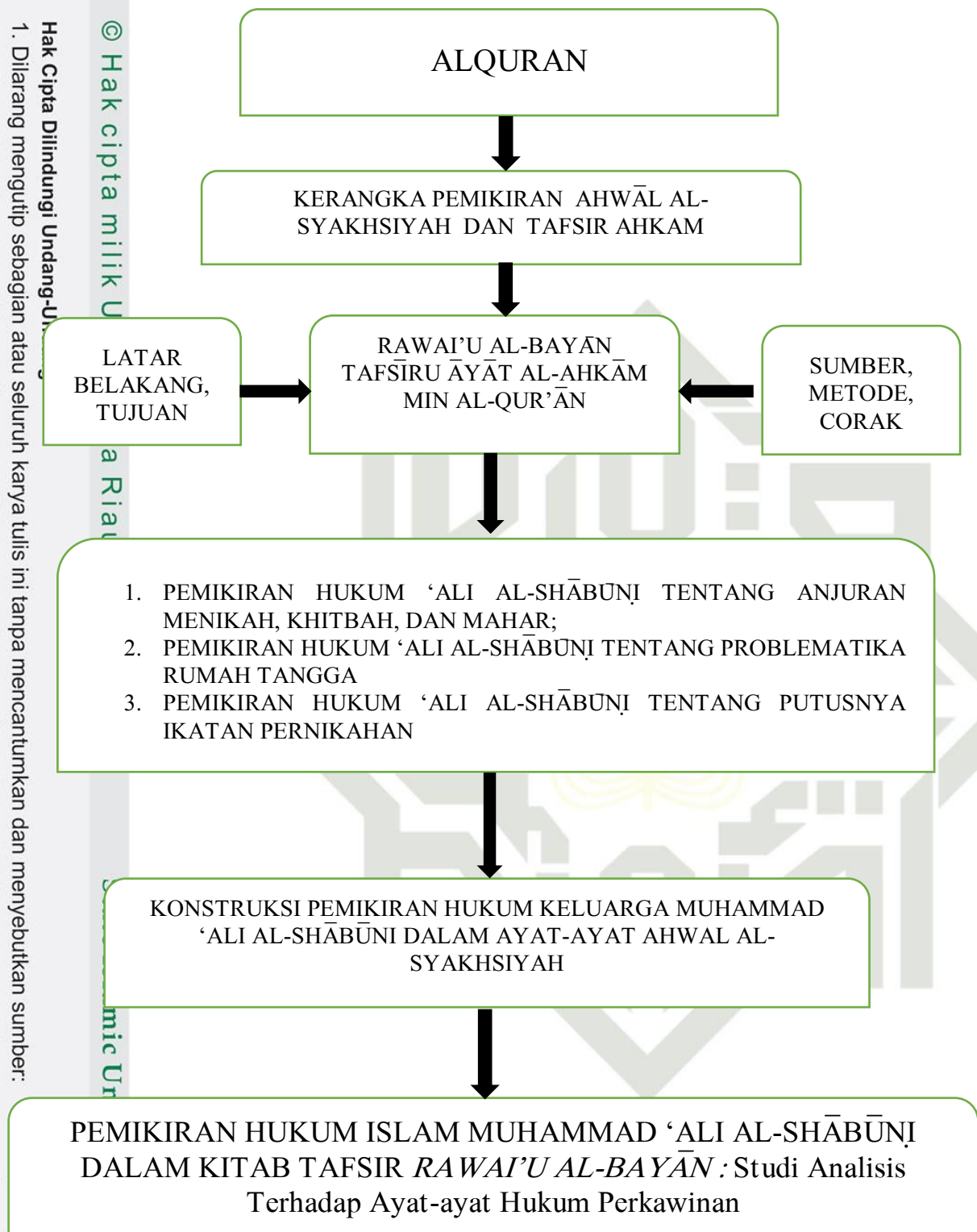
© Hak cipta milik UIN Suska Riau

a Riau

mic Ur

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Pembahasan yang panjang lebar sebelumnya dalam disertasi ini dapat disimpulkan menjadi beberapa poin sebagai berikut:

1. Pokok-pokok pikiran hukum Islam ‘Ali al-Shābūnī tentang persiapan pernikahan (baca: pranikah) merupakan kombinasi antara pemikiran hukum dan sosial. Pemikiran hukum dibangun untuk tidak terlepas dari substansi ayat-ayat ahkam, yang tentunya merujuk kepada tokoh-tokoh tafsir para fuqaha sebelumnya. Pemikiran sosial, yaitu dengan menghadirkan fakta-fakta sosial, merupakan sebuah keniscayaan bagi ‘Ali al-Shābūnī sebagai sebuah tuntutan prinsip bahwa Alquran itu perlu disinergikan dengan kondisi sosial kemasyarakatan.
2. Problematika kehidupan dalam berumah tangga adalah sunnatullah. Perselisihan yang terjadi pada prinsipnya karena, boleh jadi, proses penyesuaian atau ketidaksesuaian karakter dari suami atau istri. Proses penyesuaian untuk menemukan formulasi yang berujung kepada kebaikan, tetapi ketidaksesuaian akan berakhir pada perceraian. Perbandingan pemikiran hukum ‘Ali al-Shābūnī yang mengacu kepada perbedaan sudut pandang untuk memperlihatkan nilai-nilai filosofis, bahwa, dalam kasus sanksi pemukulan istri misalnya, adalah sebagai sanksi yang mendidik, tidak seperti pandangan non-muslim.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pemikiran hukum Islam berkaitan dengan perceraian dan masa tunggu merupakan solusi hukum yang tidak memaksakan kehendak kepada suami dan istri agar bertahan hingga mati. Hal ini pada dasarnya untuk menjaga nilai-nilai humanis sekaligus memperlihatkan bahwa Islam adalah agama yang selalu memberikan jalan keluar pada setiap masalah, dan Islam merupakan agama yang tidak mau menzalimi penganutnya.

B. SARAN-SARAN

Dengan bertitik tolak dari kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Pokok-pokok pikiran hukum keluarga yang dikemukakan oleh ‘Ali al-Shābūnī belum begitu menjadi perhatian khusus bagi akademisi, khususnya dari segi pendekatan yuridis-sosiologis. Pemikiran dengan makna penafsiran yang dituangkan ‘Ali al-Shābūnī di dalam kajian tafsir ini menjadi menarik karena di samping Alquran sebagai sebuah kitab suci, sekaligus sebagai kitab yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sosial sebagai salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai Alquran. Maka dari itu dirasa perlu untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran seperti ini, agar Alquran menjadi perhatian bagi “pemiliknya” untuk dijadikan sumber utama dan role model dalam kehidupan sehari-hari.
2. Secara eksternal, umat Islam selalu menjadi sasaran utama pelecehan dalam hal pelanggaran hak asasi manusia (HAM). Beberapa ayat Alquran dianggap tidak relevan dengan kondisi terkini, misalnya ayat yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkaitan dengan qishas, kepemimpinan, termasuk ayat-ayat hukum keluarga seperti contoh ayat tentang *nusyūz* yang salah satu tahap penanganannya adalah pemukulan terhadap istri. Bagi orang liberal atau pegiat Hak Asasi Manusia, bahkan pegiat paham gender melihat Alquran menjadi tidak relevan lagi dalam menangani kasus seperti di atas. oleh karena itu, perlu direkomendasikan kepada para peneliti untuk mengembangkan lagi kajian-kajian yang mendalam terhadap ayat-ayat hukum Keluarga yang fokus pada kajian sosial dengan tema-tema kontekstual untuk menghadapi tuduhan-tuduhan pemikiran yang menyudutkan Islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, M. Amin, 2006, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi, Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah, Irwan, 2003, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Diklat, Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
- Al Andalusiy, Abu Hayyan Muhammad bin Yusuf bin Hayyan Atsiruddin, 1420, *Al-Bahr al-Muhith fi al-Tafsir Juz VIII*, ditahqiq oleh Shidq Muhammad Jamil, (Beirut, Dar al-Fikri
- Abu al-Su’ud al-‘Amadi Muhammad bin Muhammad bin Musthafa, tt, *Irsyad al-‘Aql al-Salim ilā Mazāya al-Kitāb al-Karīm Juz VII*, (Beirut, Dar Ihya al-Turats al-‘Arabi
- Al-Ashfahani, : 1986, Abu al-Tsinā’, *Bayān al-Mukhtashar Syarh Mukhtashar Ibn al-Hājib Juz III*, Saudi, Dār al-Madani
- ‘Alāl al-Fāsi, 1979, *Maqāshid al-Syarī’ah wa Makārimuha*, Rabath: Mathba’ah al-Risālah.
- Abdurrahman bin Muhammad bin Qāsim al-‘Ashimi, 2009, *al-Itmām bi Jam’i Ayāt al-Ahkām*, Riyadh: al-Ma’ārif al-Qur’āniyah.
- Abd. al-Hayy al-Farmāwi, 1977, *al-Bidāyah fi al-Tafsir al-Mawdhû’i, Dirāsah Manhajiyah Mawdhû’iyah*, Mesir: al-Maktabah al-Hadhārah al-Arabīyah.
- Abdu al-Majīd ‘Abdu al-Salām al-Muhtasib, 1973, *Ittijâhât al-Tafsîr fî al-‘Ashri al-Hadîs*, Beirut: Dâr al-Fikr.
- Abdu al-Majīd Muhammad, 2004, *Fiqh al-Muwâzanât fî al-Syarī’ah al-Islamiyah*, Dubai: Dâr al-Qalam.
- Abdu al-Salām Iyâdah, 2008, *Fiqh al-Aulawiyât fî Dzilal Maqâshid al-Syari’ah al-Islamiyah*, Damaskus: Dâr al-Thaibah.
- Abdu al-Wahhâb Khalâf, 1973, *Ushûl al-Fiqh*, Jakarta: al-Majlis al-A’la li al-Da’wah al-Islamiyyah.

_____, 1994, *Ilmu Ushul al-Fiqh*, alih bahasa Moh. Zuhri dan Ahmad Qarib, Semarang: Dina Utama Toha Group.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Abdul Azîz Muhammad, 2005, *al-Qawâ'id al-Fiqhîyah*, Kairo: Dar al-Hadis.
- Abdul Karîm Zaidân, 1998, *al-Wajîz fî Ushûl al-Fiqh*, Beirût: Muassasah al-Risalah.
- Abdul Qadir Muhammad Shâlih, t.th, *al-Tafsîr wa al-Mufasssirûn fî al-'Asr al-Hadîs, 'Arad wa Dirâsah Mufasssalah, li Ahammi Kutûb al-Tafsîr al-Mu'âsir*, Beirut: Dâr al-Ma'rifah.
- Abdul Salam Arief, 2002, *Ijtihad Syaikh Mahmud Syaltut Kajian Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam*, Disertasi Doktor, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Abdullah Akrizam, 2008, *al-Fikr al-Maqâshidi fî Tafsir al-Manâr*, Jurnal al-Ihya', Rabath, Maroko, vol 30-31.
- Abdullah Nâshîh 'Ulwân, 2003, *Ta'addud al-Zaujâj fî al-Islâm wa Hikmah Ta'addud Zaujâj al-Nabî Shalla Allah 'Alaihi wa Sallam*, Mesir: Dâr al-Salâm.
- Abdurrahman al-Kailâni, 2000, *Qawâid al-Maqâshid Inda al-Syâtibi 'Aradan wa Dirâsatan wa Tahlîlan*, London: al-Ma'had al-'Âlami li al-Fikr al-Islâmî.
- Abdurrahman Ibn Abî Bakr ibn Muhammad Abu al-Fadhl al-Suyûthi, t, th, *Asrâr Tartîb al-Qur'ân*, Kairo: Dâr al-I'tishâm.
- Abdurrahman Kasdi, 2004, *Maqâshid al-Syarî'ah Persepektif Pemikiran Imam al-Syatibi dalam Kitab al-Muwâfaqât*, jurnal Yudisia, vol 5 no. 1, Januari.
- Abu Hamid al-Ghazali, 1390, *Syifa' al-Galil fî Bayân al-Syâbah wa al-Mukhîl wa Masâlik al-Ta'bîr*, Tahqiq Ahmad al-Kabisy, Bagdad: Mathba'ah al-Rasyad.
- _____, t.th, *al-Mustasfa min 'Ilm al-Ushûl*, Beirut: Dâr al-Arqam.
- Abu Husain, Ahmad bin Faris, 1392 H, *Mu'jam Maqâis al-Lughah*, Mesir: Mathba'ah Mustafa al-Babi al-Halabi.
- Abu Nu'aim al-Ashfahâni, 1988, *Hilyah al-Auliya' Wa Thabaqatu al-Ashfiya'*, Beirut: Dâr al-Kutûb al-'Ilmiyah.
- As-Shiddieqy, TM. Hasbi, 1985, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Subki, Taqiyuddin Abu al-Hasan, 1995, *Al-Ibhāj fi Syarh al-Minhāj juz III*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiah
- Barkati, Muhammad 'Amim al-Ihsān al-Majdadi, 1986, *Qawa'id al-Fiqh*, Karachi, Al-Shadif Balpers
- Syaltut, Mahmud, , t.th , *Al-Islām 'Aqidah wa Syari'ah* Mesir : Dār al-Qalam
- al-Ghazi, Muhammad Āli Būrnū Abu al-Harits, 2003, *Mūsū'ah al-Qawa'id al-Fiqhiyah, juz II*, Libanon, Muassasah al-Risālah Beirut
- Al-Syāthibi, , 1997, *Al-Muwāfaqāt, Jilid V,...*, Dār Ibni Affan
- al-Jauziyah, Ibn Qayyim, *I'lam al- Muwāqī'in 'an Rabb al-'Alamin*, Juz 3, (Mesir: Dar al-Jail, t.th),
- Abu Yahya Zakariya al-Anshary, Fath al-Wahhab, (Singapura: Sulayman Mar'i, tt), juz. II
- As-Sarthawi, Mahmud, 2010, *Syarh Qanūn al-Ahwāl al-Syakhshiyah, Cet. III*, (Amman, Dar al-Fikri
- Al-Maraghi, Muhammad bin Mustafa, 1365, *Tafsir al-Maraghi*, Mesir: Syirkah Maktabah juz II
- An-Naisaburi, Nizhamuddin, : 1416, *Gharaib al-Quran wa Raghaib al-Furqan*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Abu Hafazh Sirajuddin Umar bin Ali bin Adil al-Hanbali ad-Dimasyq an-Nu'mani, *Al-Lubāb fi U'lum al-Kitab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiah, 1419 H)
- Al-Alusi, 1415, *Rūh al-Ma'āni*, Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah
- Ibnu Nujaim al-Hanafi, *Al-Nahr al-Fāiq Syarh Kanz al-Daqāiq*, Pentahqiq: Muhammad Azzu Inayah, (Beirut, Dar al-Kutub al-Ilmiyah: 2002)
- Ibnu Nujaim al-Mishriy, *Al-Bahr al-Rāiq Syarh Kanz al-Daqāiq*, (Beirut, Dar al-Kitab al-Islamiy: t.t.)
- As-Sadlan, Shalih bin Ghonim, 2004, *Kesalahan-Kesalahan Istri*, (Jakarta : Pustaka Progresif
- Al-Qurtubi, *Jami' al-Ahkam al-Qur'an*, (Mesir: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1967), Juz. III
- Al-Hayali, Ra'd Kamil, *Memecahkan Perselisihan Keluarga Menurut Qur'an dan Sunnah*, (Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2004)
- al-Zahabi, Muḥammad Ḥusain, *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn* Cet. I, (Kairo, Dar al-Kutub al-Haditsah: 1961)
- az-Zuhayli, Wahbah, *al-Tafsīr al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj Juz I*, (Beirut, Dar al-Fikri: 1411 H/1991 M)
- , *Al-Fiqh al-Islāmī wa Adillatuhu, Jili I*, (Damaskus: Dar al-Fikri: 1985)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- , *Al-Tafsir al-Washit li az-Zuhayli juz II*, (Dimasyq, Dar al-Fikri, 1422)
- Asy-Sya'rawi, Muhammad Mutawali, *Tafsir asy-Sya'rawi juz XVI*, (... Muthābi' Akhbār al-Yaum: 1997)
- Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ast bin Ishaq bin Basyir bin Syadad bin Umar al-Azdi al-Sijistani, *Sunan Abu Dāwud juz II*, ditahqiq oleh Muhammad Muhyiddin Abdul Hamid, (Beirut, Maktabah al-Ashriyah: tt)
- Abu Abdillah Muhammad bin Ahmad bin Abu Bakar bin Farh al-Anshari al-Khazraji Syams al-Din al-Qurthubiy, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an jilid XII*, ditahqiq oleh: Ahmad al-Badrūni dan Ibrahim Athfisy, (Al-Qahirah, Dar al-Kutub al-Mishriyah: 1964)
- Abu Abd al-Rahman Ahmad bin Syu'aib bin Ali al-Khurasani, Al-Nasāi, al-Mujtabā min al-Sunan Juz VI, ditahqiq oleh Abdul Fattah Abu Ghadah, (Halb, Maktab al-Mathbu'at al-Islamiyah: 1986)
- Abu al-Qashim Mahmud ibn Umar ibn Ahmad, Al-Zamakhshari Jar Allah, *Al-Kasysyaf 'An Haqaiqi Ghawamid al-Tanzil juz I*, (Beirut, Dar al-Kitāb al-'Arabi: 1407)
- Syamsuddin al-Qurthubiy, *al-Jāmi' Li Ahkam al-Qur'an juz I*, ditahqiq oleh Ahmad al-Barduni dan Ibrahim Athfis, (Qahirah, Dar al-Kutub al-Mishriyah: 1964)
- , *Al-Fiqh al-Islāmi wa Adillatuhu, Jili VII*, (Damaskus: Dar al-Fikri: 1985)
- al-Zarqānī, Muḥammad 'Abd al-'Azīm, *Manāhil al-'Irfān fī 'Ulūm al-Qur'ān, Juz I Cet. I*, (Beirūt, Dār al-Fikr: 1996)
- al-Zarkasyī, Abū 'Abdillah Muḥammad ibn Bahādir, *al-Burhān fī 'Ulūm al-Qur'ān, Juz I*, (Beirūt, Dār al-Ma'rifah: 139I)
- al-Alūsī, Abū al-Faḍl Maḥmūd, *Rūḥ al-Ma'ānī fī Tafsīr al-Qur'ān al-'Azīm wa al-Sab'i al-Masānī, Juz I*, (Beirūt, Dār Ihya' al-Turās al-'Arabī: t.th.)
- Amir al-Khuli dan Nashr Abu Zayd, *Metode Tafsir Sastra*, Terj. Khairan Nahdiyyin, (Yogyakarta, Adab Press, 2004)
- Asap Hermawan, *Ulumul Qur'an: Ilmu Untuk Memahami Wahyu*, (Bandung :Remaja Posdakarya, 2011)
- Aditya P. Manjorang dan Intan Aditya, *The Law of Love; Hukum Seputar Pranikah, Pernikahan, dan Perceraian di Indonesia*, (Jakarta: Visi Media, 2015) Shalih bin Abdullah bin Humaid, *Al-Bait al-Sa'id wa Khilāf al-Zaujaini*, terj. Moh. Iqbal Ghazali, *Rumah Tangga Bahagia dan Problematikanya*, (... Islamhouse, 2009)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- al-Huraih, Mazin, *Usrah bilā Masyākil wa fī baitina al-Musykilah*, terj. *Di Rumah Kita Ada Masalah*, (Solo: Aqwa, 2016)
- Al-Munir, Abd. Malik, Epistemologi Kitab Safwah Al-Tafāsīr Karya Syekh Muhammad Ali al-Shābuni, *Tesis*, Konsentrasi Studi Qur'an dan Hadits Program Studi Agama dan Filsafat UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016
- _____, Metode dan Corak Penafsiran Syekh Muhammad 'Ali al-shābūni (analisis terhadap tafsīr Shafwah al-Tafāsīr), *Skripsi*, Program Studi Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin, UIN Suska Riau, 2013
- Al-Syarif Ali bin Muhammad Al-Jurjaniy, *al-Ta'rifāt*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1988)
- Al-Farmawy, Al-Hayy, *Metode Tafsir Maudūf: Suatu Pengantar*, Terj. Sufyan A. Jamrah (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996)
- al-Qattan, Manna' Khalil, *Mabāhits fī Ulum al-Qur'an*, (Kairo, Maktabah Wahbah: t.t.)
- al-Syaukani, Muhammad bin Ali, *Fath al-Qadir al-Jami' baina Fannay al-Riwāyah wa al-Dirāyah fī al-Tafsir* (Beirut: Dar al-Fikr: 14091.1/1989 M)
- Ash-Siddiqy, T.M.Hasbi, *Pengantar Hukum Islam*, jilid I, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990)
- Abdul Aziz Azzam, *Al-Qawā'id al-Fiqhiyah* (Kairo : Dar Al Hadist, 2005), dalam <http://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2017/10/07/nazhariyyah-al-hudud-pembaruan-kontroversialala-muhammad-syahrur/> diakses tgl 07 Oktober 2017
- Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsīr al-Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terj. Roshihan Anwar (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Al-Dzahabi, Muhammad Husain, *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, (Kairo: Maktabah Wahbah, 2003), jilid II
- Abd. al-Qādir Muḥammad al-Shālīḥ, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn fī 'Aṣr al-Ḥadīs*, Cet.I, (Beirut : Dār al-Ma'rifah: 1424 H/2003 M),
- Al-Shābūnī, Muḥammad 'Alī, *Shafwah al-Tafāsīr li al-Qur'ān al-Karīm*, (Beirut : Dār al-Kutub al-Islāmiyyah: 1996)
- Al-Shābūnī, Muḥammad Ali, *Rawā'i'u al-Bayān Tafsīr Ayāt al-Ahkām min al-Qur'ān*, Jilid I, (Damaskus, Maktabah al-Ghazali: 1981)
- Al-Sijistan, Abu Daud bin al-Asy'ats, *Sunan Abi Daud, juz II*, (Beirut, Al-Maktabah al-'Ashriyah: t.t)
- Al-Turmuḏī, Muḥammad bin 'Isā bin Saurah, *Sunan al-Turmuḏī, Juz III*, (Beirut, Dār al-Garb al-Islāmī: 1998)
- Al-Hanafi, Pengantar Filsafat Islam, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993)
- Badriyah, Laila, Kajian Terhadap Tafsir Rawa'i al-Bayan: Tafsir Ayat al-Ahkam min Al- Quran Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Jurnal Syaikhuna*, Volume 8 No. 1 Maret 2017
- Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001)
- Bukhari, Imam, Shahih Bukhari Juz VI, (...), Dār Thuruq al-Najah, 1422)
- Da Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- Daradjat, Zakiah, (et al), *Ilmu Fiqh*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), jilid
- Engineer, Asghar Ali, *Matinya Perempuan: Menyingkap Mega Skandal Doktrin dan Laki-laki*, Alih bahasa Akhmad Affandi, cet. I, (Yogyakarta: IRCiSod, 2003)
- Gani, Erman, *Penafsiran Ayat-ayat Hukum Keluarga dalam Kitab Fiqih Sunnah, Teori dan Prakteknya*, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2017)
- _____, Manhaj Fatwa Syeikh Mahmud Syaltut dalam Kitab Al-Fatawa, *Jurnal Hukum Islam*, Vol. VIII No. 1 Juni 2013 (Pekanbaru: UIN Suska Riau: 2013)
- Ghozali, Abdul Rahman, *Fiqh Munakahat*, (Jakarta: Kencana, 2010)
- Hasyim, Syafiq, *Hal-hal yang Tak Terpikirkan tentang Isu-isu Keperempuanan dalam Islam*, cet. III, (Yogyakarta: Mizan, 2001)
- Haryono, Andi, Analisis Metode Tafsir Muhammad Ash-Shabuni dalam Kitab Rawâiu' al-Bayân, *Jurnal Wardah*, Vol.18, No.1, 2017
- Hatta, Muhammad, *Alam Fikiran Yunani*, cet III, (Jakarta : UI Press dan Tintamas, 1986
- Ham, Ibnu, *Al-Ihkâm fî Ushûl al-Ahkâm, Juz I*, (Beirut, Dār al-Āfaq al-Jadīdah, t.th)
- Ichwan, Muhammad Nor, *Tafsir 'Ilmiy Memahami al-Qur'an Melalui Pendekatan Sains Modern*, (Jogja, Menara Kudus: 2004)
- Iyaziy, Muhammad 'Ali, *al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*, (Teheran: Mu'assasah al-Tiba'ah wa al-Nasyr, 1415)
- Junaedi, Epistemologi Penafsiran Ayat-ayat Ahkam analisis komparasi: Muhammad Ali As-Shabuniy dan Muhammad Syahrur, *Prosiding Halaqoh Nasional dan Seminar Internasional Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel*, hal. 247. Dapat juga diakses di <http://digilib.uinsby.ac.id/6493/1/19.%20Epistimologi%20Penafsiran.pdf>.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Khallaf, Abdul Wahab, *'Ilm al-Ushul Fiqh*, (Cairo:Maktabah Dakwatul Islam:2002)
- , *Al-Ahkām al-Ahwāl al-Syakhshiyah fī al-Syarī'ah al-Islāmiyah*, (Mesir, Dār al-Qalam: 1990)
- K. Bertens, *Sejarah Filsafat Yunani*, cet XI, (Yogyakarta : Kanisius, 1994)
- Koto, Alaidin, *Filsafat Hukum Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012)
- Mardani, *Hukum Keluarga Islam Indonesia*, (Jakarga: Prenadamedia Grup, 2016),
- Manzur, Ibn, *Lisan al-'Arabi Jilid III*, (Beirut: Dar Lisan al-'Arabi, ttp)
- , *Lisān al-'Arab, Jilid II*, (Kairo, Dār al-Ḥadīṣ, 2002)
- Minawwir, Achmad Warson, *Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- Muhammad al-Ṭāhir Ibn Muḥammad Ibn Muḥammad al-Ṭāhir Ibn 'Āsyūr al-Tūnisī, *al-Tahrīr wa al-Tanwīr, Juz XIX*, (Tūnis: al-Dār al-Tūnisīyah li al-Nasyr: 1984)
- Muslim, Muṣṭafā, *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Maudū'ī Cet.I*, (Damsyiq, Dār al-Qalam: 1410 H./1989 M)
- Mustaqim, Abdul, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, (Yogyakarta: LkiS 2009)
- , *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008)
- Mas'adi, Ghufuran A., *Pemikiran Fazlur Rahman tentang Metodologi Pembaharuan Hukum Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997),
- Muhajir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakeh Sarasih, 2000)
- Mark B. Woodhouse, *A Preface to Philosophy*, (Belmont California: Wadsworth Publishing Company, 1984)
- Moeliono, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV. Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Yusuf, dkk., *Studi Kitab Tafsir Kontemporer (Cet. I; Yogyakarta : Teras, 2006)*
- Muhammad bin Jarir bin Yazid bin Katsir bin Ghalib al-Amili, Abu Ja'far ath-Thabari, *Jāmi' al-Bayān fī Takwīl al-Qur'ān*, juz 19, ditahqiq oleh Ahmad Muhammad Syākir, (....., Muassisah al-Risalah, 2000)
- Muslehuddin, *Philosophy of Islamic Law and the Orientalists*, cet II, (Lahore : Islamic Publicaions Ltd., 1980
- Muslim bin al-Hajjaj Abu al-Hasan al-Qusyairi al-Naisaburiy, *Shahih Muslim, juz II*, ditahqiq oleh Muhammad Fuad Abdul Bāqi, (Beirut, Dar Ihyā al-Turats al-Arabiyy: tt)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nashan, Muhammad Faruq, *Al-Madkhal li al-Tasyri'i al-Islamiy*, (Beirut: Dar al-Shadir, t.th)
- Nasution, Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, jilid II, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974)
- , *Filsafat Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 1987)
- Nasution, Khoiruddin, *Pengantar dan Pemikiran Hukum Keluarga Perdata Islam Indonesia*, (Yogyakarta: Akademia & Tazaffa, 2007)
- Nikki R. Kiddie, Sayyid Jamaluddin Al-Afghani” dalam Ali Rahmena, Para Perintis Zaman Baru Islam (Bandung Mizan, 1996), 19-30.
- Nashr, Sayyed Hussein, *Islamic Life and Thought*, (Albany: State University of Newyork Press, 1981)
- Ridho, Muhammad, *Tafsir dan Dinamika Sosial*, (Yogyakarta: Teras: 2010)
- R. Suroso, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1993)
- Rusyadi, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta, Rineka Cipta: 1995)
- Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Terj. Muhammad Thalib, (Bandung: PT Alma'arif, 1980),
- Salim, Abd. Muin, “Metodologi Tafsir: Sebuah Rekonstruksi Epistemologis, memantapkan Keberadaan Ilmu Tafsir sebagai Disiplin Ilmu,” *Makalah*, Orasi Pengukuhan Guru Besar tanggal 28 April 1999 (Ujung Pandang, IAIN Alauddin Press, 1999)
- Shihab, M. Quraish, (et.al), *Sejarah dan Ulum al Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000)
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Mizan, 2002)
- Shobirin dan Umma Farida, *Madzahib at-Tafsir*, (Kudus: STAIN Kudus, 2005)
- Schacht, Josept, *An Islamic Law*, (Oxford: University Press, 1964),
- Syalabi, Syekh Yasir Ja'far, *Al-Ma'āshi Nuaddi ilā al-Faqri wa Kharābi al-Buyūt*, Terj. Abdul Somad, *Saat Rumah Tangga di Ambang Kehancuran: 25 Sebab Perusak Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2018)
- Syarifuddin, Amir, *Pengertian dan Sumber Hukum Islam* (dalam Falsafah Hukum Islam), Departemen Agama, Bumi Aksara dan DEPAG, ed. 1, cet. II, Jakarta, 1992,
- , *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, cet. V, (Jakarta, Kencana: 2014)
- Soebekti, *Pokok-pokok Hukum Perdata*, (Jakarta: PT Intermasa, 1991)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Syafril, Corak Penafsiran Ayat Ahkam Kajian Kitab Rawai'ul Bayan Karya 'Ali Al-Shabuniy, *Tesis*, Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir IAIN Imam Bonjol Padang, 2015
- Syafruddin, Penafsiran Ayat Ahkam al-Zuhayli Dalam Tafsir al-Munir, *Disertasi*, Konsentrasi Kajian Islam, Sekolah Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2008
- Suma, Muhammad Amin, *Hukum Keluarga Islam di dunia Islam*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada: 2004)
- _____, *Pengantar Tafsir Ahkām*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada: 2001)
- Said Aqil Husein al-Munawar dan Masykur Hakim, *I'jaz al-Qur'an dan Metodologi Tafsir*, (Semarang: Dina Utama Semarang (Dimas), 1994)
- Syafril, Fiddian Khairuddin, *Paradigma Tafsir Ahkam Kontemporer Studi Kitab Rawai'u Al-Bayan Karya 'Ali Al-Shabuniy*, Jurnal Syahadah Vol. V, No. 1, April 2017
- Syarifuddin, Amir, *Meretas Kebekuan Ijtihad*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Press, 2002)
- Syafi'i, Imam, *Al-Risālah Jilid I*, (Mesir, Maktabah al-Hubla: 1940)
- Sukmadinata, Nana Saudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet.III; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indoneisa*, 2005, Jakarta, Balai Pustaka
- Tim Penyusun Program Pascasarjana UIN SUSKA Riau, 2016, *Buku Panduan Penulisan Tesis Dan Disertasi*, ttt : tp,
- Zarah, Muhammad Abu, *al-Ahwāl al-Syakhshiyah*, Cet. III, 1957, ..., Dār al-Fikri al-'Arabi
- Zakariyā, Abū al-Ḥusain Aḥmad ibn Fāris ibn, 1423 H./2002 M, *Maqāyīs al-Lughah, Juz IV*, Beirūt, Ittiḥād al-Kitāb al-'Arabī
- Zed, Mestika, 2008., *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,
- <http://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/khazanah/12/07/17/m7bb0f-hujjatul-islam-syekh-ali-ashshabuni-1>, diakses pada 21 Januari 2108
- <http://zilfaroni-putratanjung.blogspot.co.id/2012/11/metode-muhammad-ali-al-shabuni-dalam.html>, diakses pada 21 Januari 2018
- Ahmad Fahmi Abu Sunnah, *al-'Urf wa al-'Adah fi Ra'y al-Fuqaha*, dalam <http://ahmadbinhanbal.wordpress.com/2017/10/07/nazhariyah-al-hudud-pembaruankontroversial-ala-muhammad-syahrur>, diakses tanggal 07 Oktober 2017



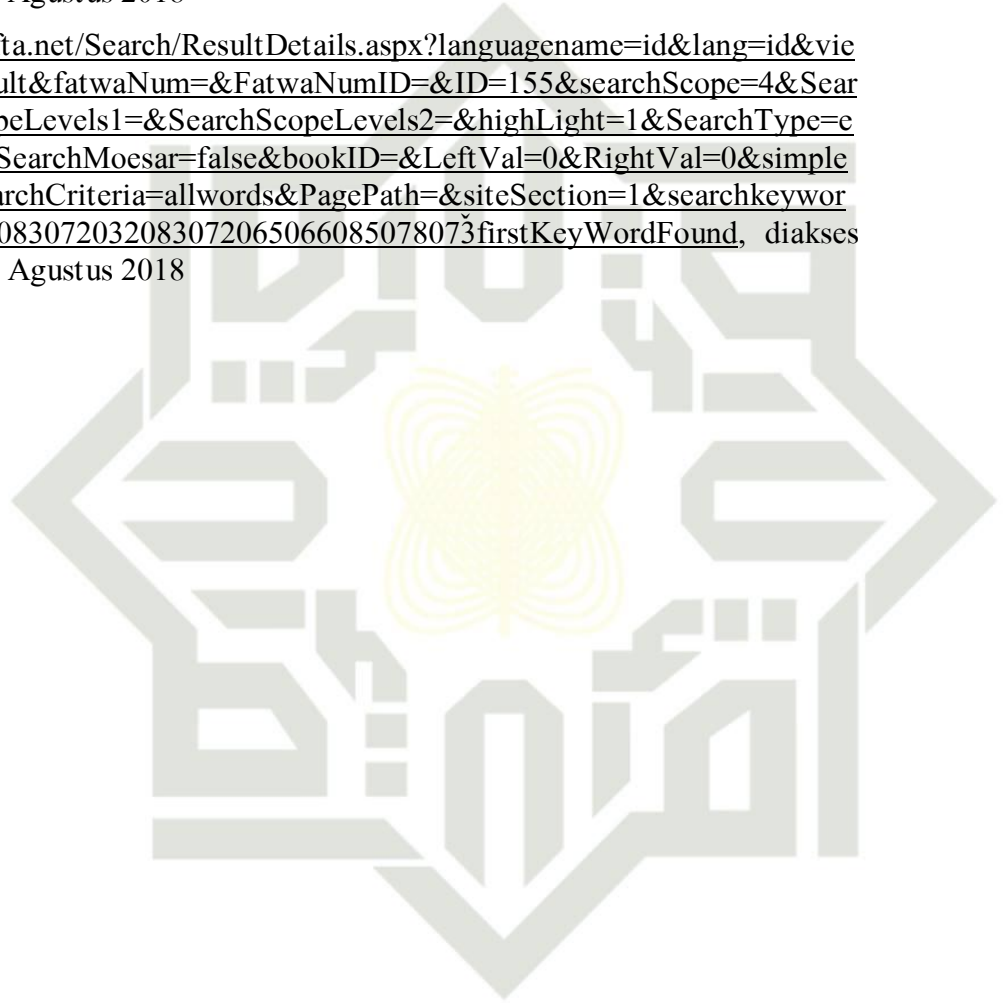
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

https://islamsyria.com/site/show_articles/300

<http://www.alifta.net/Search/ResultDetails.aspx?language=id&lang=id&view=result&fatwaNum=&FatwaNumID=&ID=4373&searchScope=3&SearchScopeLevels1=&SearchScopeLevels2=&highLight=1&SearchType=exact&SearchMoesar=false&bookID=&LeftVal=0&RightVal=0&simple=&SearchCriteria=allwords&PagePath=&siteSection=1&searchkeyword=065083072032083072065066085078073firstKeyWordFound>, diakses pada 1 Agustus 2018

<http://www.alifta.net/Search/ResultDetails.aspx?language=id&lang=id&view=result&fatwaNum=&FatwaNumID=&ID=155&searchScope=4&SearchScopeLevels1=&SearchScopeLevels2=&highLight=1&SearchType=exact&SearchMoesar=false&bookID=&LeftVal=0&RightVal=0&simple=&SearchCriteria=allwords&PagePath=&siteSection=1&searchkeyword=065083072032083072065066085078073firstKeyWordFound>, diakses pada 1 Agustus 2018



UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

© Halal

© Halal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SULTAN SYARIF KASIM RIAU

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT

This is to certify that

Name : Junaidi

ID Number : 31695104849

Date of Birth : January 17, 1978

Sex : Male

Test Form : Paper Based Test

Achieved the following scores on the

English Proficiency Test

Listening Comprehension : 54

Structure & Written Expressions : 53

Reading Comprehension : 43

Overall Score : 500

Expiry Date : December 2, 2020



English Proficiency Test® Certificate Provided by
Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
The scores and information presented in this score report are approved.
Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004
HP: 0852 7144 0823 Fax: (0761) 858832
Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info



The Head of Language Development Center

Mahyudin Syukri, M.Ag
NIP. 19720421 200604 1 003

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengutip atau sebagian atau seluruhnya tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar di UIN Suska Riau

© HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang
 UIN SUSKA RIAU
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim I

SERTIFIKAT

ARABIC PROFICIENCY TEST

DIBERIKAN KEPADA

• Junaidi

Nomor ID : 31695104849
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Tanggal Lahir : 17 Januari 1978

بيان النتائج لاختبار اللغة العربية لمعرفة الكفاءة اللغوية

51 : الاستماع
 52 : القراءة
 55 : القواعد
 527 : النتيجة

Berlaku Hingga : 09 Maret 2021



Arabic Proficiency Test® Certificate Provided by
 Language Development Center of State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau.
 The scores and information presented in this score report are approved.
 Address : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28128 PO BOX 1004 HP. 0852 7144 0823
 Email : info@pusat-bahasa.info Website : pusat-bahasa.info

Makludin Syukri, M.Ag
 The Head of Language Development Center



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang menjiplak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta UIN Suska Riau



UIN SUSKA RIAU

KARTU KONTROL KONSULTASI

BIMBINGAN TESIS / DISERTASI MAHASISWA

NAMA	✓ LUNAI D/
NIM	31695104849
PROGRAM STUDI	Hukum Keluarga S3
KONSENTRASI	Hukum Keluarga
PEMBIMBING I / PROMOTOR	prof. Alaidin Koto, MA
PEMBIMBING II / CO PROMOTOR	Dr. H. Helmi Basri, MA
JUDUL TESIS/DISERTASI	Penelitian Hukum Islam M. Afi al-shubuni dalam Kultur Tafsir Ramanul Rayan...

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

UIN SUSKA RIAU

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor	Keterangan
1.	15/01-2015	Pembinaan Bab 1 dan metode		
2.	7/03/2015	Konferensi Forum		
3.	5/04/2015	Diskusi pembimbing per Bab		
4.	30/04/2015	Cek literatur dengan data dan wawancara		
5.	5/06-2015	Revisi skripsi pembimbing		
6.	1/08-2015	ACC.		
© Hak cipta milik UIN Suska Riau				

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang / Perak 15/15/2015

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
- Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

NO.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor	Keterangan
1.	15/02/2015	Konsultasi Bab 1 metode analisis		
2.	5/04-2015	Pembinaan Bab I dan kerangka teori		
3.	1/05/2015	Pelaksanaan diskusi forum dengan pembimbing		
4.	5/06/2015	Pembinaan Bab II dan Bab V		
5.	7/07/2015	Pembinaan Skripsi literatur dan pengumpulan		
6.	30/07/2015	ACC.		
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau				

Catatan :
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 31-07-2015

Dr. H. Hafidz Ramli, Lc. MA



CURRICULUM VITAE

Data Personal



Nama Lengkap : Junaidi, SHI., M. Hum
 NIDN : 1017017801
 No. reg : -
 Tempat/Tgl. Lahir : Bakau Aceh, 17-01-1978
 Golongan darah : 0
 Agama : Islam
 Status (Menikah/Lajang) : Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Tinggi Badan/ Berat : 168 cm/70 Kg
 Pendidikan Terakhir : (S1) Muamalat Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol
 Padang Tahun 1999-2004
 (S2) Program Studi Antropologi Jurusan Humaniora
 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada
 Yogyakarta Tahun 2004-2007
 (S3) Program Pascasarjana UIN Suska Riau pada
 Program Studi Hukum Keluarga (2016-2019)
 Alamat : Jl. Beringin Kelurahan Sungai Beringin Tembilahan
 Indragiri Hilir Riau
 Telepon/ Hp : 0812 2774 6713
 Agama : Islam
 Email : junaidi.broth78@yahoo.co.id
 Hobby : Baca dan diskusi
 Motto : Berjamaah, istiqamah, husnul khatimah
 Cita-cita : Menghibahkan diri agar bermanfaat untuk ummat

Pendidikan Formal

1. Tatan (SD)/Thn : MIS Nurul Iman Mandah (1985- 1991)



2. Tamatan (SMP)/Thn : MTs.MTI Candung Bukittinggi (1992-1995)
- Tamatan (SMA)/Thn : MAS MTI Candung Bukittinggi (1995-1998)
- Tamatan (S1)/Thn : Fakultas Syariah IAIN Imam Bonjol Padang (1999-2004)
- Tamatan (S2)/Thn : Program Studi Antropologi Universitas Gadjah Mada 2004-2007)
- Studi S3 : S3 Hukum Keluarga Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru (Proses)

Pengalaman Kerja

1. Wakil Rektor III Universitas Islam Indragiri Periode 2014-2016
2. Ketua Lembaga Pengembangan, Promosi dan Humas UNISI Periode 2018
3. Dosen Tetap pada Program Studi Ekonomi Syariah FIAI-Unisi Tembilahan
4. Dosen Luar Biasa di AKBID Husada Gemilang Tembilahan Tahun 2012-Sekarang
5. Dosen Luar Biasa di STAI Auliaurasyidin, Tembilahan Tahun 2009-2012
6. Dosen Luar Biasa di Universitas Abdurrah Pekanbaru Tahun 2008

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus MUI Kab. Inhil periode 2011-2016
2. Pengurus Tarbiyah Islamiyah Kab. Inhil Periode 2011-2016
3. Wakil Sekum MUI Kab. Inhil Periode 2018-2023
4. Ketua Umum Tarbiyah-Perti Kabupaten Indragiri Hilir Periode 2017-2022
5. Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah Kab. Inhil Periode 2017-2022
6. Pengurus BAZDA Kab. Inhil Periode 2010-2014

Karya Ilmiah

1. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Transaksi Option (Skripsi)
2. Kajah di Kampong Sendighi (Nelayan Melayu Indonesia Pasca Kolonial) Thesis
3. Pemikiran Hukum Islam Muhammad Ali al-Shābūnī dalam Tafsir Rawā'iu al-Bayan: Studi Analisis terhadap ayat-ayat Perkawinan. (Disertasi)
4. Diteliti

Pekanbaru, Desember 2019
Yang Bersangkutan,

Junaidi